INTERAKSI EDUKATIF ANTARA GURU BIMBINGAN KONSELING DAN GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SERTA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH DI MAN 1 TULANG BAWANG BARAT

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister Pendidikan dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (M.Pd)



Oleh

WASIRIN NPM: 1706871

PROGRAM STUDI: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO TAHUN 1440 H / 2019 M

INTERAKSI EDUKATIF ANTARA GURU BIMBINGAN KONSELING DAN GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SERTA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH DI MAN 1 TULANG BAWANG BARAT



Oleh

WASIRIN NPM: 1706871

Pembimbing I : Dr. Mukhtar Hadi, M.Si

Pembimbing II : Dr. Hj. Tobibatussaadah, M.Ag

PROGRAM STUDI: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO TAHUN 1440 H / 2019 M

ABSTRAK

WASIRIN, Tahun 2019. Interaksi Edukatif Antara Guru Bimbingan Konseling dan guru Pendidikan Kewarganegaraan serta Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlakul Karimah di MAN 1 Tulang Bawang Barat. Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan primer manusia sejak dulu, setiap orang memerlukan pendidikan untuk kelangsungan hidupnya. Tujuan pendidikan untuk menyiapkan generasi muda menjadi orang dewasa anggota masyarakat yang mandiri dan produktif. Fungsi pembelajaran akidah akhlak dan PKn dan bimbingan konseling demikian dalam menciptakan kondisi anak didik yang bermoral, sejahtera, adil dan makmur. Dalam atau bimbingan anak bangsa termasuk di dalamnya. Karena dengan adanya pembelajaran akidah akhlak dan PKn, akhlak dan bimbingan konseling atau tingakah laku mereka dapat terkontrol dan terarah dengan baik sesuai dengan ajaran dalam Agama Islam. Sehingga dapat terciptanya para pelajar yang berakhlak baik dan berwawasan luas.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Bagaimanakah interaksi edukatif antara guru bimbingan konseling, guru pendidikan kewarganegaraan dan guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah. 2) adakah hambatan interaksi edukatif antara guru bimbingan konseling, guru pendidikan kewarganegaraan dan guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah. 3) upaya mengatasi hambatan interaksi edukatif antara guru bimbingan konseling, guru pendidikan kewarganegaraan dan guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah di MAN 1 Tulang Bawang Barat.

Desain penelitian ini diantaranya, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendiskripsikan fenomena yang ada. Sumber data dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*, yaitu penarikan sampel lebih representatif baik ditinjau dari segi pengumpulan data maupun dalam pegembangan data. Teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data dengan triangulasi. Sedangkan analisis data dengan reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan .1) Konsep guru dalam pembinaan akhlakul karimah, perencanaan madrasah dalam pembinaan akhlakul karimah, disiplin di MAN 1 Tulang Bawang Barat, penilaian madrasah dalam pembinaan akhlakul karimah. 2) Hambatannya sangat sulit sekali mendapatkan waktu yang tepat untuk pelaksanaan interaksi membahas tentang proses pembinaan akhlakul karimah, sulitnya menemukan waktu bersamaan untuk pelaksaan interksi, mesti bertabrakan dengan jam pelajaran, pertemuan waktu sangat singkat karena harus mengajar kembali, terjadinya mis komunikasi antara guru dengan guru. 3). Upaya mengatasi hambatan guru meluangkan waktu di luar jam belajar madrasah, tempat pelaksanaan tetap di madrasah atau di luar madrasah, mengurangi jam pelajaran supaya guru berinteraksi tidak meninggalkan kewajiban mengajar di kelas, meminta kepala madrasah untuk dikurangi jam mengajar supaya lebih fokus.

ABSTRACT

WASIRIN, Year 2019. Educative Interaction Between Counseling Guidance Teacher and Citizenship Education teacher and Akidah Akhlak Teacher in Akhlakul Karimah Coaching at MAN 1 Tulang Bawang Barat. Thesis Postgraduate Program State Institute for Islamic Studies (IAIN) Metro.

Education is one of the primary needs of humans since long ago, everyone needs education for their survival. The purpose of education is to prepare young people to become adults who are independent and productive members of society. The functions of morality and Civics faith learning and counseling are thus in creating conditions for students who are moral, prosperous, just and prosperous. In or guidance of the nation's children included. Because with the existence of moral and PKn faith learning, morality and counseling or their behavior can be controlled and directed properly in accordance with the teachings in Islam. So that it can create students who are well-behaved and broad-minded.

This study aims to describe: 1) What is the educational interaction between the counseling counselor teacher, the civic education teacher and the moral akidah teacher in akhlakul karimah formation. 2) is there an obstacle to educative interaction between the counseling teacher, the civic education teacher and the moral akidah teacher in akhlakul karimah formation. 3) efforts to overcome the obstacles to educative interaction between counseling tutors, citizenship education teachers and moral akidah teachers in akhlakul karimah guidance at MAN 1 Tulang Bawang Barat.

The design of this study includes, this type of research is field research. The nature of this research is descriptive research, which is the form of research shown to describe the phenomenon. Data sources were selected purposively and were snowball sampling, ie sampling was more representative both in terms of data collection and in data development. The data collection technique is by observation, interview and documentation. Testing the validity of data by triangulation. While analyzing data with data reduction, presenting conclusions data.

The results of this study indicate. 1) The concept of the teacher in the moral akhlakul formation, the planning of the madrasa in akhlakul karimah coaching, discipline in MAN 1 Tulang Bawang Barat, the assessment of the madrasa in akhlakul karimah formation. 2) The obstacle is very difficult to get the right time for the implementation of the interaction to discuss the process of akhlakul karimah formation, the difficulty of finding the same time to carry out interactions, must collide with lesson hours, meetings are very short because they have to teach again, occurring eg communication between teacher and teacher. 3). Efforts to overcome the barriers for teachers to spend time outside of the madrasa learning hours, places of permanent implementation in the madrasa or outside the madrasa, reduce lesson hours so that the teacher interacts not to leave the obligation to teach in the classroom, asking the headmaster to reduce teaching hours to be more focused.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA PROGRAM PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Kr Haiar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: pasiainmetro avahoo com
 Website: www.ppslAlNmetro ac.id

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama

WASIRIN

NIM

: 1706871

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Mukhtar Hadi, M.Si

Pembimbing I

07 Mej 2019

Dr. Hj. Tobibatussa'adah, M.Ag.

Pembimbing II

07 Mei 2019

Mengetahui Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA PROGRAM PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsiainmetro@yahoo.com Website: www.ppsstainmetro.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan judul: "Interaksi Edukatif Antara Guru Bimbingan Konseling dan Guru Pendidikan Kewarganegaraan serta Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlakul Karimah di MAN 1 Tulang Bawang Barat" ditulis oleh WASIRIN dengan NIM: 1706871 Program Studi: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam *Ujian Tesis/Munaqosyah* pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, pada hari/tanggal: Selasa/07 Mei 2019.

TIM PENGUJI

Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag Penguji Tesis I

Dr. Mukhtar Hadi, M.Si Penguji Tesis II

Dr. Hj. Tobibatussa'adah, M.Ag Penguji Tesis III Paufur

Direktur Pascasarjana

12/2/01

Topitotussaadan, M.

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Wasirin

NPM

: 1706871

Program Studi

: Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi

: Interaksi Edukatif Antara Guru Bimbingan Konseling dan Guru Pendidikan Kewarganegaraan serta Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlakul Karimah di MAN 1 Tulang Bawang Barat Kabupaten Tulang Bawang Barat

Menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sangsi berupa pencabutan gelar.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya

Metro, 27 Oktober, 2018

Yang menyatakan,

WASIRIN

NPM: 1/068/

PADOMAN TRANSLITERASI

Penelitian Tesis pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro sebagai berikut:

1. Huruf Araf dan Latin

Huruf	Humif Latin
Arab	Huruf Latin
1	Tidak dilambangkan
ب	b
ت	t
ث	Ś
E	j
۲	h
خ	kh
7	d
?	Ż
J	r
ز	Z
<u>"</u>	S
m	sy
ص ض	Ş
<u> </u>	d

Huruf Arab	Huruf Latin
ط	ţ
ظ	Ż
ع	,
غ	g
ف	f
ق	q
ای	k
J	1
م	m
ن	n
و	W
٥	h
¢	`
ي	у

2. Maddah atau vokal panjang

Harkat dan huruf	Huruf dan tanda
- ۱ - ی	â
- ي	î
- و	Û
ي ا	ai
-و ۱	au

PERSEMBAHAN

Tesis ini Peneliti persembahkan kepada:

- Ibu dan Bapak yang selalu memberikan kasih sayang, bimbingan, pendidikan dan selalu mendoakan dengan harapan agar menjadi anak yang sholeh.
- Istriku dan anakku yang aku sayangi yang memberi dukungan kuliah di Program Pascasarjana IAIN Metro
- Teman-teman Almamater Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
 Metro Lampung.
- 4. Almamater Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang menambah wawasan Iman dan Taqwa serta Ilmu Pengetahuan dan Teknologi pendidikan semoga dapat Peneliti amalkan di jalan Allah SWT.

MOTTO

Artinya: Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Qs. Al-Ahzab: 21).

 $^{^{1}}$ Departemen Agama Republik Indonesia, $Al\mathchar`-Qur'an\ dan\ Terjemahnya$, (Jakarta: Gema Risalah Press Bandung, 2011), h. 146

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur Peneliti panjatkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan Penelitian Tesis ini tepat pada waktunya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai pembawa risalah agung bagi kemaslahatan dan keselamatan manusia di Dunia dan Akhirat.

Penelitian Tesis ini adalah sebagai salah satu bagian persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata dua atau Magister pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna menperoleh gelar M.Pd: dalam upaya penyelesaian Tesis ini, Peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya Peneliti mengucapkan terima kasih kepada;

- 1. Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag Selaku Rektor IAIN Metro.
- Dr. Hj. Tobibatussaadah, M.Ag, Selaku Direktur Pascasarjana IAIN Metro dan sekaligus pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama peneliti mengikuti pendidikan serta memberi semangat dalam menyelesaikan Tesis.
- Dr. Mahrus As'ad, M.Ag, Selaku Wakil Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri IAIN Metro.
- 4. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag Selaku Kaprodi Pendidikan agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

 Dr. Muhtar Hadi, M.Si selaku Wakil Ketua Rektor II dan sekaligus pembimbing I yang telah memberikan motivasi, bimbingan dan arahan serta

perhatiannya selama Peneliti menyelesaikan Tesis

6. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan Program Pascasarjana Institut Agama Islam

Negeri (IAIN) Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam

rangka pengumpulan data.

7. Kepala MAN 1 Tulang Bawang Barat telah diberikan izin untuk melaksakan

penelitian.

Kritik dan saran demi perbaikan Tesis ini sangat diharapkan dan akan

diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang

telah dilakukan kiranya dapat bermangfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan

agama Islam.

Metro, 27 Oktober, 2018

Peneliti,

WASIRIN

NPM: 170687

DAFTAR ISI

HAL	AMA	AN SAMPUL DEPAN	i
HAL	AMA	AN JUDUL	ii
ABST	[RA]	K	iii
ABST	TRA C	CT	iv
AKH	IR T	ESIS	v
KOM	ISI I	UJIAN TESIS	vi
SURA	AT P	ERNYATAAN	vii
PADO	OMA	N TRANSLITERASI	viii
PERS	SEM	BAHAN	ix
MOT	TO		X
KAT	A PE	NGANTAR	xi
DAF	ΓAR	ISI	xiii
DAF	ΓAR	TABEL	xv
DAF	ΓAR	GAMBAR	xvi
LAM	PIR	AN	xvii
BAB	I	PENDAHULUAN	1
		A. Latar Belakang Masalah	1
		B. Pertanyaan Penelitian	11
		C. Tujuan Penelitian	12
		D. Manfaat Penelitian	12
		E. Penelitian Relevan	13
BAB	II	KAJIAN TEORI	17
		A. Pembinaan Akhlakul Karimah	17
		1. Pengertian Pembinaan Akhlakul Karimah	17
		2. Ciri-ciri Akhlakul Karimah	20
		3. Tujuan Pembinaan Akhlakul Karimah	30
		4. Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak	33

			5. Metode Pembentukan Akhlakul Karimah	40
		B.	Interaksi Edukatif Guru	45
			1. Pengertian Interaksi Edukatif Guru	45
			2. Ciri-ciri Interaksi Edukatif Guru	49
			3. Tujuan Interaksi Edukatif Guru	51
			4. Tahapan-tahapan Interaksi Edukatif Guru	53
			5. Metode Interaksi Edukatif Guru	61
		C.	Guru Bimbingan Konseling dan Guru Pendidikan	
			Kewarganegaraan serta Guru Akidah Akhlak	65
		D.	Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Penerapan Interaksi	
			Edukatif Guru	72
BAB	III	M	ETODELOGI PENELITIAN	78
		A.	Jenis Penelitian	78
		B.	Sifat Penelitian	79
		C.	Sumber Data	80
		D.	Metode Pengumpulan Data	82
		E.	Teknik Penjamin Keabsahan Data	87
		F.	Teknik Analisis Data	89
BAB	IV	HA	ASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	92
		A.	Temuan Umum Penelitian	92
			1. Profil MAN 1 Tulang Bawang Barat	92
			2. Sejarah Singkat MAN 1 Tulang Bawang Barat	93
			3. Visi Misi dan Tujuan MAN 1 Tulang Bawang Barat	95
			4. Sarana Prasarana MAN 1 Tulang Bawang Barat	98
			5. Data Siswa dan Data Guru MAN 1 Tulang Bawang Barat	98
			6. Struktur Organisasi MAN 1 Tulang Bawang Barat	94
		B.	Temuan Khusus	105
			1. Interaksi edukatif antara guru bimbingan konseling,	
			guru pendidikan kewarganegaraan dan guru akidah	
			akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah di MAN 1	

Tulang Bawang Barat	105
2. Hambatan interaksi edukatif antara guru bimbingan	
konseling, guru pendidikan kewarganegaraan dan guru	
akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah di	
MAN 1 Tulang Bawang Barat	120
3. Upaya mengatasi hambatan interaksi edukatif antara guru	
bimbingan konseling, guru pendidikan kewarganegaraan	
dan guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul	
karimah di MAN 1 Tulang Bawang Barat	123
C. Pembahasan Hasil Penelitian	125
SAB V PENUTUP	142
A. Kesimpulan	142
B. Implikasi	143
C. Saran	144
OAFTAR PUSTAKA	146

DAFTAR TABEL

1.	Luas Profil MAN 1 Tulang Bawang Barat	92
2.	Sarana Prasarana MAN 1 Tulang Bawang Barat	98
3.	Data Pendidik MAN 1 Tulang Bawang Barat	99
4.	Jumlah Siswa MAN 1 Tulang Bawang Barat	101
5.	Ekskul di MAN 1 Tulang Bawang Barat	101

DAFTAR GAMBAR

1.	Struktur Organisasi di MAN 1 Tulang Bawang Barat	102
2.	Struktur Organisasi Tata Usaha di MAN 1 Tulang Bawang Barat	103
3.	Kordinasi kerja perangkat/jabatan di MAN 1 Tulang Bawang Barat	104

DAFTAR LAMPIRAN

1.	Kisi-Kisi Pedoman Wawancara
2.	Pedoman Wawancara
3.	Pedoman Dokumentasi
4	
4.	Pedoman Observasi
5.	Transkip Wawancara Penelitian

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan primer manusia sejak dulu, setiap orang memerlukan pendidikan untuk kelangsungan hidupnya. Tujuan pendidikan untuk menyiapkan generasi muda menjadi orang dewasa anggota masyarakat yang mandiri dan produktif. Fungsi pembelajaran akidah akhlak dan PKn dan bimbingan konseling demikian dalam menciptakan kondisi anak didik yang bermoral, sejahtera, adil dan makmur. Dalam atau bimbingan anak bangsa termasuk di dalamnya. Karena dengan adanya pembelajaran akidah akhlak dan PKn, akhlak dan bimbingan konseling atau tingakah laku mereka dapat terkontrol dan terarah dengan baik sesuai dengan ajaran dalam Agama Islam. Sehingga terciptanya pelajar yang berakhlak baik dan berwawasan luas.

Pendidikan memiliki tiga nilai penting, *pertama*, pendidikan mengandung nilai dan memberikan pribadi anak agar sesuai dengan yang diharapkan. *Kedua*, pendidikan diarahkan pada kehidupan dalam masyarakat. *Ketiga*, pelaksanaan pendidikan dipengaruhi dan didukung oleh lingkungan.¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan rencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan

.

 $^{^{1}}$ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 58

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara

Akhlak berasal dari bahasa arab, yaitu "bentuk jamak dari *khuluk* yang mengandung arti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, watak. Selain istilah-istilah tersebut, dipergunakan istilah lain seperti kesusilaan, sopan santun dalam bahasa Indonesia, moral *ethic* dalam bahasa Inggris dan dalam bahasa Yunani dikenal dengan *ethos*, *ethicos*"².

Uraian di atas, sebenarnya apabila menyadari sebagai manusia yang mengetahui dan mau melaksanakan apa yang menjadi pengertian akhlak, maka kehidupan di dunia ini akan menjadi lebih baik. Adapun hal-hal yang mempengaruhi akhlak antara lain adalah lingkungan keluarga, madrasah, masyarakat dan dimana saja manusia berada. Apabila manusia berada di lingkungan yang baik maka akhlaknya pun akan baik begitu juga sebaliknya.

Ada beberapa titik penting yaitu munculnya akhlakul karimah yang menjadi landasan keberhasilan proses belajar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang semestinya mendapat perhatian dalam pendidikan.³

³Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2011), h. 12

² TB. Aat syafa'at, et.al, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 58

Kesadaran beriman dan bertakwa kepada Tuhan itu akan menjadi kekuatan yang bisa melawan apabila peserta didik terpengaruh untuk melakukan perbuatan yang tidak terpuji. Apa lagi hal ini semakin dikuatkan dengan pengembangan akhlakul karimah yang selanjutnya, yakni berakhlak mulia. Maka semakin kukuhlah kepribadian dari peserta didik berakhlakul karimah sebagaimana yang diharapkan. Pembentukan akhlakul karimah sesungguhnya mengharapkan peserta didik dapat berakhlakul karimah yang sesuai dengan tuntutan dan ajaran agama.

Pada tiga dasa warsa belakangan ini, pendidikan akhlakul karimah tidak tampak wujudnya dalam mata pelajaran lagi. Ia melebur kedalam mata pelajaran Pendidikan Agama dan PKn. Namun belakangan ini, di abad ke 21 ini, pendidikan akhlakul karimah atau lebih umum di kenal dengan sebutan pembentukan akhlakul karimah mulai digaungkan lagi.

Ada tiga dasar utama pertimbangan pendidikan akhlakul karimah harus dimasukkan lagi dalam pendidikan. Tiga pertimbangan tersebut adalah: (1) Melemahnya ikatan keluarga. (2) Kecenderungan negatif dalam kehidupan remaja dewasa ini, terutama di kota-kota besar sering terjadi perkelahian, tawuran dikalangan anak-anak SMA/MA, perkelahian dikalangan mahapeserta didik bahkan telah merembet menjadi tawuran antar kampung. (3) Suatu kebangkitan kembali dari perlunya nilainilai etik, moral, dan akhlakul karimah dewasa ini, telah timbul suatu kecenderungan masyarakat yang mulai menyadari bahwa dalam masyarakat terdapat suatu kearifan mengenai adanya suatu moralitas dasar yang sangat esensial dalam kelangsungan hidup bermasyarakat.⁴

⁴Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2008), h. 11

_

Akhlakul karimah merupakan salah satu indikator dari keberhasilan pendidikan yang diterapkan di Indonesia, sebab akhlakul karimah dianjurkan supaya selalu diintegrasikan kepada mata pelajaran terutama pada Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn). Baik buruknya akhlakul karimah anak bangsa sangat tergantung kepada keberhasilan pembinaan akhlakul karimah melalui pendidikan akhlak di madrasah-madrasah. Akhlakul karimah pada umumnya inilai perilaku manusia yang akan diukur menurut kebaikan dan keburukannya melalui norma yang berlaku di masyarakat, sehingga semua mata pelajaran diharapkan dapat mengintegrasikannya dalam setiap proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini membuktikan betapa urgennya akhlakul karimah dalam membentuk dan membangun akhlak manusia Indonesia.

Istilah interaksi, pada umumnya adalah suatu hubungan timbal balik (feed-back) antara individu yang satu dengan individu yang lainnya yang terjadi pada lingkungan madrasah atau selain lingkungan madrasah. Interaksi edukatif adalah suatu gambaran hubungan aktif dua arah antara guru satu dengan guru lainya dalam mencari solusi bagi peserta didik yang sering terlambat ke madrasah, peserta didik yang suka membolos, dan peserta didik yang melanggar peraturan madrasah yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan yang telah disepakati bersama.⁵

Interaksi edukatif antara guru satu dengan guru lainya adalah suatu proses hubungan timbal balik yang sifatnya komunikatif antara guru satu dengan guru lainya yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan, dan

 5 Syaiful Bahri Djamarah, $Guru\ dan\ Anak\ Didik\ dalam\ Interaksi\ Edukatif,$ (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 11

-

bersifat edukatif, dilakukan dengan sengaja, direncanakan serta memiliki tujuan tertentu. Dengan demikian dalam interaksi edukatif harus ada dua unsur utama yang harus hadir dalam situasi yang disengaja, yaitu antara antara guru dengan guru, oleh sebab itu diperlukan seorang guru yang mampu menciptakan interaksi edukatif supaya nantinya mampu membantu peserta didik untuk pembinaan akhlakul karimah. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 43 yang berbunyi:

Berdasarkan ayat di atas dapat dijelaskan bahwa guru sangat penting untuk membimbing dan mengarahkan peserta didiknya untuk belajr dengan baik dalam akhlakul karimah dalam kegiatan sehari-hari, bimbingan tersebut mengakibatkan peserta didik menjadi termotivasi dalam pelaksanaan pembelajaran yang sedang berlangsung. Sedangkan madrasah adalah sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal, mempunyai

-

187

Nahl: 43).6

⁶ Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta Pustaka Amani, 2011), h.

peranan yang amat penting dalam usaha mendewasakan anak didik dan menjadikannya sebagai anggota masyarakat yang paripurna. Madrasah turut pula bertanggung jawab atas anggota masyarakat. Maka pendidikan senantiasa diperlukan dan memerlukan suatu proses yang berlangsung terus menerus.

Guru bimbingan konseling adalah seorang guru yang bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan professional sehingga seorang guru bimbingan konseling harus berusaha menciptakan komunikasi yang baik dengan murid dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup.⁷

Seorang guru pembimbing adalah orang yang memimpin suatu kelompok konseling sepenuhnya bertanggung jawab terhadap yang telah terjadi dalam kelompok itu. Hal ini guru pembimbing (konselor) dalam institusi pendidikan tidak dapat lepas tangan dan menyerahkan tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan kelompok sepenuhnya kepada para konseling sendiri. Ini berarti guru pembimbing baik dari segi teoritis maupun segi praktis harus bertindak sebagai ketua kelompok diskusi dan sebagai pengatur wawancara konseling bersama.

Sedangkan guru yang mengajarkan PKn merupakan konsep pendidikan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya menjadi warga negara Indonesia yang cerdas,

 $^{^7}$ Dewa Ketut Sukardi,
 $Proses\ Bimbingan\ Dan\ Konseling\ Di\ Sekolah,$ (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h
. 6

terampil, dan berakhlakul karimah yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945. Tujuan mata pelajaran Kewarganegaraan di atas, materi pembelajaran atau bahan ajar yang ada di dalam PKn tidak hanya terdiri atas pengetahuan, tetapi sikap dan keterampilan harus menjadi materi penting untuk diajarkan kepada peserta didik.

Pendidikan di Indonesia dewasa ini, jika ditelaah mulai dari kurikulum hingga pelaksanaan dilapangan dan evaluasi (Ujian Nasional/Ujian Madrasah), kesemuanya masih menekankan pada ranah kognitif saja. Pada beberapa mata pelajaran, ranah prikomotor mendapat tempat yang baik. Namun ranah afektif di mana sikap dan prilaku anak menjadi tolak ukur keberhasilan ranah ini selalu diabaikan sehingga tidak aneh jika sekarang banyak ilmuan yang bermunculan dengan segudang prestasi dan teori namun minim akhlakul karimah.

Dilema ini memang harus benar-benar disadari oleh guru. Peran guru sangat penting dalam membina akhlakul karimah. Hal yang diharapkan tentu keselarasan antara kognitif, afektif dan psikomotor dalam artian pendidikan di Negara mampu mencetak ilmuan yang memiliki konsep-konsep dan teori, mampu berbuat dan berakhlak mulia atau berakhlakul karimah.

Untuk mewujudkan hal itu, interaksi edukatif antara guru BK, guru akidah akhlak dan guru PKn meluangkan waktu dalam mendiskusikan suatu solusi untuk siswa yang terlambat ke madrasah, siswa yang suka membolos,

dan siswa yang tidak mengikuti peraturan madrasah. Artinya interaksi edukatif antara ketiga guru tersebut diharapkan dapat membina akhlakul karimah khususnya di lingkungan madrasah, baik melalui pembelajaran maupun saat di luar jam belajar.

Interaksi edukatif yang dilakukan antara guru BK, guru akidah akhlak dan guru PKn dalam satu waktu adalah suatu proses pencarian solusi dari masalah-masalah yang memiliki tujuan membina akhlakul karimah, guru di madrash harus dapat mengembangkan motivasi dan semangat dalam pembinaan akhlak sebagai tanggung jawab untuk membawa kepada tingkat keberhasilan.

Menurut pendapat guru Bimbingan Konseling menjelaskan bahwa untuk mewujudkan hal itu, interaksi edukatif antara guru bimbingan konseling dan guru pendidikan kewarganegaraan serta guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah di madrasah sangat menentukan. Artinya interaksi edukatif antara guru dan guru diharapkan dapat menjadi solusi dalam membina akhlakul karimah khususnya di lingkungan Madrasah, baik melalui pembelajaran maupun saat-saat di luar jam belajar.⁸

Menurut pendapat guru PKn menjelaskan bahwa peran guru sangat penting dalam membina akhlakul karimah yang diselaraskan pada aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor pendidikan di madrsah diharapkan mampu mencetak generasi yang memiliki kemampuan berbuat dan berakhlak mulia.⁹

⁸ Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling di MAN 1 Tulang Bawang Barat

⁹ Wawancara dengan guru PKn di MAN 1 Tulang Bawang Barat

Guru akidah akhlak menjelaskan bahwa akhlakul karimah merupakan indikator keberhasilan pendidikan sebab akhlakul karimah dianjurkan agar selalu diintegrasikan mata pelajaran terutama pada pelajaran akidah akhlak. Baik buruknya akhlakul karimah peserta didik sangat tergantung kepada keberhasilan pembinaan akhlakul karimah melalui pendidikan di madrasah. 10

Berdasarkan penjelasan guru-guru di atas dapat dijelaskan bahwa interaksi yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling guru PKn dan guru Akidah Akhlak bertemu dalam suatu tempat/ruangan guna mencari solusi pada peserta didik yang terlambat ke madrasah, peseta didik yang suka membolos, dan peseta didik yang tidak mengikuti peraturan madrasah, guna diarahkan pada pembinaan akhlakul karimah melalui pendekatan pembelajaran dalam aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor pendidikan di MAN 1 Tulang Bawang Barat.

Berdasarkan pra-survei tanggal 12 Juli 2018 yang dilakukan Peneliti di MAN 1 Tulang Bawang Barat menunjukkan bahwa: guru sebagai fasilitator berperan aktif mengarahkan dan memfasilitasi peserta didik dalam belajar untuk memperoleh ilmu, pengalaman, dan ketrampilan kepada peserta didik sebagai subyek belajar. Interaksi antara guru bimbingan konseling, guru pendidikan kewarganegaraan dan guru akidah akhlak yang menjadi faktor penting terhadap keberhasilan pendidikan yang dilaksanakan di MAN 1 Tulang Bawang Barat. Dalam proses interaksi edukatif ditandai dengan adanya perubahan pada peserta didik yang sebelumnya akhlaknya belum baik menjadi baik, akhlak peserta didik yang sudah baik akan menambah baik lagi. 11

10 Wawancara dengan guru Akidah Akhlak di MAN 1 Tulang Bawang Barat

-

¹¹ Pra-survei Kepada Guru Akidah Akhlak, Guru PKn dan Guru BK di MAN 1 Tulang Bawang Barat, Tanggal 12 Juli 2018

Jika interaksi yang harmonis terjadi dengan baik dalam prosesnya ada keselarasan, keseimbangan antara guru dengan guru yang mendorong peserta didik dalam proses pembelajaran lebih aktif dan kreatif. Sehingga lebih mudah dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di madrasah.

Oleh karena itu, salah satu alternative untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pembentukan akhlakul karimah. Hal ini menjadi penting mengingat peserta didik adalah generasi untuk yang akan datang. Guru bimbingan konseling, guru pendidikan kewarganegaraan dan guru akidah akhlak yang selama ini dianggap sebagai salah satu media efektif penginternalisasian akhlakul karimah luhur terhadap peserta didik, tapi kenyataannya hanya sekedar mengajarkan dasar-dasar agama. Tapi idealnya yang dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia yang mencakup etika, dan budi pekerti/akhlakul karimah.

Peran madrasah dan guru khususnya guru mata pelajaran dibidang keagamaan itu sangat penting membentuk akhlak mulia harapanya peserta didik menjadi orang yang dewasa, mandiri dan memiliki akhlak yang baik. Oleh karena itu, guru bimbingan konseling, guru pendidikan kewarganegaraan dan guru akidah akhlak sangat berperan dalam membentuk akhlak, terutama akhlakul karimah, lebih pendidikan itu diberikan secara intensif karena pada dasarnya memiliki akhlak yang baik adalah dambaan semua orang.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis perlu adanya kajian akademik mendalam dalam bentuk interaksi edukatif antara guru dan peserta didik. Untuk itulah penelitian ini akan berusaha menganalisis kembali "Interaksi Edukatif Antara Guru Bimbingan Konseling dan Guru Pendidikan Kewarganegaraan serta Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlakul Karimah di MAN 1 Tulang Bawang Barat Kabupaten Tulang Bawang Barat.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka pertanyaan di atas adalah sebagai berikut:

- 1. Bagaimana interaksi edukatif antara guru bimbingan konseling, guru pendidikan kewarganegaraan dan guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah di MAN 1 Tulang Bawang Barat?
- 2. Adakah hambatan interaksi edukatif antara guru bimbingan konseling, guru pendidikan kewarganegaraan dan guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah di MAN 1 Tulang Bawang Barat?
- 3. Upaya mengatasi hambatan interaksi edukatif antara guru bimbingan konseling, guru pendidikan kewarganegaraan dan guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah di MAN 1 Tulang Bawang Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan yang akan dicapai yaitu sebagai berikut:

- Untuk mendeskripsikan interaksi edukatif antara guru bimbingan konseling, guru pendidikan kewarganegaraan dan guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah di MAN 1 Tulang Bawang Barat.
- Untuk mendeskripsikan hambatan interaksi edukatif antara guru bimbingan konseling, guru PKn dan guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah di MAN 1 Tulang Bawang Barat.
- 3. Untuk mendeskripsikan upaya mengatasi hambatan interaksi edukatif antara guru bimbingan konseling, guru PKn dan guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah di MAN 1 Tulang Bawang Barat.

D. Manfaat Penelitian

- Manfaat Teoritis: penelitian ini diharapkan untuk mendapatkan informasi teori tentang interaksi edukatif antara guru bimbingan konseling, guru pendidikan kewarganegaraan dan guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah di MAN 1 Tulang Bawang Barat.
- 2. Manfaat Praktis: hasil penelitian ini juga diharapkan sebagai berikut:
 - a. Bahan bagi penanggung jawab pendidikan khususnya pendidikan yang berada di bawah pengelolaan Departemen Pendidikan Nasional, khususnya di Kabupaten Tulang Bawang Barat.

- b. Bagi para guru terutama guru mata pelajaran PKn, guru mata pelajaran akidah akhlak dan guru BK tentang interaksi edukatif antara guru bimbingan konseling, guru pendidikan kewarganegaraan dan guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah di madrasah.
- c. Bahan kajian bagi lembaga atau instansi terkait untuk selanjutnya dapat mengambil langkah intensitas interaksi edukatif antara guru bimbingan konseling, guru pendidikan kewarganegaraan dan guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah bangsa Indonesia.

E. Penelitian Relevan

Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji dalam Tesis. Penelitian terdahulu yang relevan sama dengan *Tinjauan Pustaka* atau kajian Pustaka istilah lain yang sama maksudnya, pada dasarnya tidak ada penelitian yang sama atau baru selalu ada keterkaitan dengan yang sebelumnya. ¹²

Dalam pemaparan ini akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu, persamaan dan perbedaannya dengan penelitian, sehingga diketahui posisi penelitian ini dari penelitian sebelumnya.

 Wahid Khoirul Anam NPM: 1303081 Tesis Pascasarjana IAIN Metro dengan judul Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik MA Al-Mubarak Bandar Mataram.

•

¹² Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, *Pedoman Penulisan Tesis Edisi Revisi* (Metro: Program Pascasarjana 2015), h. 6

Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan yang memberikan gambaran tentang pandangan pembentukan karakter religius peserta didik. Pendidikan akhlak yang baik diberikan oleh pendidik harus menjadi landasan moral bagi kehidupan sehari-hari dan pendidik selalu mengevaluasi peserta didik yang tidak berbuat baik. Sehingga berbeda dengan penelitian ini yang berupa penelitian kualitatif yaitu di MA Al-Mubarak Bandar Mataram

 Ibnu Mas'ud. Tesis Pascasarjana STAIN Jurai Siwo Metro, Tahun 2013 yang berjudul "Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam upaya membentuk akhlak yang baik Peserta Didik SMPN 1 Sekampung Kabupaten LamTim.

Peneliti dapat mengambil kesimpulan dalam penelitian ini" bahwa peran seorang pendidik, alokasi waktu, kurikulum dan metode pembelajaran yang proporsional sangat perlu digunakan untuk menunjang keberhasilan belajar peserta didik, karena kesemuanya itu dapat diajarkan ketika peserta didik mangalami kenyamanan terhadap keteladanan pendidik saat menyampaikan materi pelajaran di kelas saat proses belajar mengajar. Seorang pendidik harus mampu mengajarkan akidah peserta didik sebagai landasan keberagamaannya, dengan kata lain pendidikan akhlak di madrasah untuk mengajarkan keimanan dan

ketakwaannya, pendidikan akhlak mengajarkan peserta didik tentang ajaran agama Islam.

 Evi Susilawati Tahun 2005 dengan judul: Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Interaksi Sosial Peserta didik Terhadap Hasil Belajar PPKn di SMP Negeri Pangkah Kabupaten Tegal."

Tesis Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). Penelitian secara umum mengambil subjek penelitian peserta didik SMP Negeri 1 Pangkah kajian ini menunjukkan bahwa peserta didik yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran dan interaksi sosial memiliki hasil belajar PPKn yang lebih baik jika dibandingkan dengan peserta didik diajarkan strategi pembelajaran konvensional.

Persamaan penelitian yang akan diteliti dengan penelitian di atas adalah Penelitian Ibnu Mas'ud yaitu membentuk akhlak yang baik bagi peserta didik untuk menjaga keimanan dan ketakwaannya, pendidikan akhlak mengajarkan peserta didik tentang ajaran agama Islam. Sedangkan Penelitian yang akan dilakukan tentang pembentukan akhlakul karimah peserta didik.

Perbedaan penelitian yang akan diteliti dengan penelitian di atas adalah Penelitian Wahid Khoirul Anam pembentukan karakter religius peserta didik MA Al-Mubarak Bandar Mataram, pandangan pembentukan karakter religius peserta didik. Sedangkan Penelitian yang

akan diteli lebih fokus ke dalam guru mata pelajaran Akidah Akhlak, PKn dan Guru BK, sehingga sangat berbeda dengan penelitian Wahid Khoirul Anam. ketiga penelitian tersebut di atas membahas tentang interaksi namun, Ketiga tingkat pendidikan, pengalaman mengajar dan sikap profesinalisme keguruan terhadap interaksi belajar mengajar

Perbedaan penelitian yang akan diteliti dengan penelitian di atas adalah Penelitian Ibnu Mas'ud yaitu pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam upaya membentuk akhlak yang baik peserta didik hanya dengan guru mata pelajaran PAI sedangkan Penelitian yang akan diteliti menekankan pada tiga guru mata pelajaran Akidah Akhlak, PKn dan Guru BK, sehingga sangat berbeda dengan penelitian Ibnu Mas'ud.

Berdasarkan uraian penelitian tersebut di atas belum tersentuh tentang penelitian yang akan dilaksakan yaitu pembinaan akhlakul karimah peserta didik melalui interaksi edukatif antara guru mata pelajaran Akidah Akhlak, PKn dan Guru BK di MAN 1 Tulang Bawang Barat Kabupaten Tulang Bawang Barat. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa Tesis Penulis yang berjudul "Interaksi edukatif antara guru bimbingan konseling, guru pendidikan kewarganegaraan dan guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah di MAN 1 Tulang Bawang Barat Kabupaten Tulang Bawang Barat" sepengetahuan penulis belum pernah diteliti sebelumnya.

BABII

LANDASAN PUSTAKA

A. Pembinaan Akhlakul Karimah

1. Pengertian Pembinaan Akhlakul Karimah

Pembinaan sering juga disamakan dengan pendidikan. Pengertian pendidikan adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakatnya dan kehidupan alam sekitarnya. Istilah ta'dib lebih berkonotasi pada proses pembinaan sikap mental manusia yang erat kaitannya dengan masalah moral dan lebih berorientasi pada pengembangan dan peningkatan martabat manusia.¹

Isitilah pembinaan sering dikonotasikan sebagai pembentukan atau pengarahan atau bimbingan untuk menuju kearah yang diinginkan. Kata pembinaan dalam kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pembaharuan, penyempuraan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.²

Pendidikan adalah satu usaha yang bersifat sadar tujuan, yang dengan sistematik terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan peserta didik.³ Rumusan pendidikan menurut ahli jika dikaitkan dengan pengertian pembinaan, terlihat adanya titik temu yaitu

1

¹ Muhmidayeli, Filsafat Pendidikan, (Bandung, Refika Aditama, 2011), h. 65

²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h.117

³Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar*, (Bandung Tarsito, 2003), h.

dalam hal proses pelaksanaan yaitu sama-sama suatu tindakan atau usaha yang sudah dilakukan.

Rumusan pendidikan menurut pendapat lain jika dikaitkan dengan pengertian pembinaan, terlihat adanya titik temu yaitu dalam hal proses pelaksanaan yaitu sama-sama suatu tindakan atau usaha yang dilakukan. Dalam sistem Pendidikan Nasional (Pasal 1 UU RI No. 20 th. 2003) yaitu:

Pembinaan adalah usaha sadar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlakul karimah, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Menururut pendapat Wahjosoemidjo menjelaskan ada empat fase proses pembinaan yaitu:

a) Penilaian sasaran program (assassing program objectives). Dalam fase ini perlu diuji keadaan program pengajaran dengan tuntutan masyarakat dan kebutuhan mereka yang belajar, b) merencanakan perbaikan program (planning program inprovement). Struktur yang tepat dan memanfaatkan informasi, serta mengadakan spesifikasi sumber yang diperlukan untuk program, c) melaksanakan perobahan program (implementing program change) termasuk memotivasi para guru dan pustakawan, laboran dan para tenaga administrasi, membantu program pengajaran dan melibatkan masyarakat, dan 4) evaluasi perubahan program (evaluation of program change constitute). Dalam fase ini perlu perhatian untuk merencanakan hasil pengajaran.⁵

⁵Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 207

⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung, Citra Umbara, 2009), h. 2

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa pembinaan adalah pembentukan atau pengarahan atau bimbingan untuk menuju kearah yang diinginkan serta pembinaan sering juga disamakan dengan pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan dan usaha serta kegiatan untuk mendapatkan hasil yang dimaksimalkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan akhlakul karimah suatu tingkah laku yang terpuji yang biasa juga dinamakan kelebihan, manusia yang secara keseluruhan memiliki kesamaan jasmaniah, akal pikiran dan ruhaniyah. Sebagaimana dijelaskan pendapat ahli bahwa akhlakul karimah, yakni pengertian ahlak berasal dari bahasa arab, yang jama'nya dari "Khulukun" yang menurut bahasa berarti akhlakul karimah, perangai, tingkah laku atau tabi'at". 6

Sedangkan dalam Nairatul Ma'arif dikatakan bahwa:

Artinya: "Akhlak adalah sifat-sifat manusia yang terdidik". 7

Sedangkan pengertian karimah adalah "baik, terpuji".⁸ Akhlakul karimah (Mahmudah) adalah segala tingkah laku yang terpuji yang biasa juga dinamakan fadilah (kelebihan), istilah ini dengan perkataan "munjiyat" yang berarti segala sesuatu yang memberikan kemenangan atau kejayaan.⁹

⁶ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1994), h. 11

⁷ Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Fera, 1992), h. 1

⁸Tim Penyusun Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 391

⁹ Hamzah Ya'qub, Etika Islam h. 95

Akhlakul karimah dapat dikatakan juga dengan perbuatanperbuatan yang baik dan memikirkan perkara-perkara yang mungkin berlalu dan alternatif yang boleh dipilih untuk menghadapi keadaan yang terjadi baik di masa lalu maupun di masa yang akan datang.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas bahwa pembinaan akhlakul karimah adalah pembentukan atau pengarahan atau bimbingan untuk menuju kearah yang diinginkan serta pembinaan sering juga disamakan dengan pendidikan dan tingkah laku yang terpuji yang biasa juga dinamakan kelebihan. Kehidupan seorang harus selalu diwarnai oleh nilai ajaran Islam. Manusia yang secara keseluruhan jasmaniah, akal pikiran dan ruhaniyah. Ketiga komponen dalam pembinaan memiliki perbedaan yaitu tergantung kepada nilai yang dianutnya, karena melalui ajarannya memperhatikan membimbing dan mengarahkan.

2. Ciri-ciri Akhlakul Karimah

Pemahaman dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya, pemahaman yang diberikan setiap saat sehingga dapat dipahami dan diyakini bahwa obyek itu benar-benar berharga dan bernilai. Salah satu ciri akhlakul karimah suatu yang dibutuhkan manusia untuk bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT, akhlakul karimah yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol

 10 Jurnal Internasional, *Strategi Menguruskan Tekanan Diri Prspektif Islam*, (Malaysia, UKM Pres, 2014), h. 34

ilahiyah yang dapat membawa nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat¹¹

Al-Qur'an menysebutkan tentang akhlakul karimah dan perintah untuk mengerjakannya bahwa akhlakul karimah sangat penting karena dibutuhkan manusia untuk bisa mendekatkan diri kepada Allah. Klasifikasi akhlak yang termasuk dalam akhlakul karimah itu menjadi 3 bagian yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia dan akhlak kepada alam, adapun klasifikasinya:

a. Akhlak Kepada Allah

Akhlak kepada Allah yaitu sikap dan tingkah laku yang harus dimiliki oleh setiap manusia dihadapan Allah SWT ¹³. Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai Khalik.¹⁴

Akhlak kepada Allah, dapat diwujudkan dengan bersyukur atas kenikmatan yang diberikan oleh Allah dimulai dari kenikmatan hidup, memberikan panca indera pada manusia, untuk menguasai segala di alam semesta.

Beberapa bentuk aktualisasi dari akhlak kepada Allah SWT.

¹¹Aminnudin, dkk. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. h. 153

¹²Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*. (Jakarta: Gema Insani, 2004) h. 175

¹³Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008). h. 38

¹⁴Abudin Nata, Akhlak Tasawuf. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 14

1) Beriman dan Bertaqwa kepada Allah

Beriman dan bertaqwa kepad Allah yaitu mempercayai dengan sungguh kewujudanNya dengan segala kesempurnaan, keagungan, keperkasaan dan keindahan, perbuatan dan kebijaksanaanya, nama-namanya, sifat-sifatnya dan zat-zatnya¹⁵.

Bahwa ketaqwaan kepada Allah adalah sikap kewaspadaan hamba terhadap segala sesuatu selain Allah SWT. Siapa saja yang menginginkan ketaqwaan yang sempurna, maka hendaknya harus menghindari dari setiap dosa.

Ketaqwaan adalah pengarah manusia pada tingkah laku yang baik dan terpuji serta menjadikan penangkal tingkah laku yang buruk. Seseorang yang mencapai derajat taqwa dan berupaya meningkatkannya akan dipandang sebagai manusia yang sukses dalam agamanya¹⁶

Berdasarkan uraian di atas keimanan dan ketaqwaan adalah sifat yang amat penting untuk dimiliki, karena dengan taqwa dengan didasari iman akan mendorong untuk akhlakul karimah sehingga akan sukses dan berhasil dalam beragama sehingga dapat menjadi makhluk yang mulia disisi Allah SWT, menginginkan

.

618

¹⁵Hamdan Bakran Adz-Dzakiey, *Psikologi Kenabian*, (Yogyakarta: Al-Manar, 2008), h.

 $^{^{16}}$ Hamdan Bakran Adz-Dzakiey, $Psikologi\ Kenabian.$ h. 621

ketaqwaan yang sempurna, maka hendaknya harus menghindari dari setiap dosa.

2) Sabar (*Tabah*)

Sabar artinya menjauhkan diri dari hal yang bertentangan dengan kehendak Allah, tetapi tenang ketika mendapatkan cobaan, dan menampakkan sikap cukup walaupun sebenarnya berada dalam kefakiran dalam bidang ekonomi¹⁷.

Sabar dalam menjalankan pemerintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya maksudnya adalah hilangnya atau terlepasnya diri dari perasaan terpaksa, tidak tulus, tidak lapang tergesa-gesa dalam menjalankan titah-titah-Nya:

- a) Sabar terhadap apa yang diupayakan, seperti sabar dalam melaksanakan perintah Allah SWT dan sabar di dalam menjauhi sejauhnya larangan dan apa yang dimurkai-Nya.
- b) Sabar terhadap apa yang tidak diupayakan, seperti kesabaran dalam menerima dan menjalani ketentuan Allah SWT.¹⁸

Uraian di atas dan diperkuat dengan firman Allah di atas bahwa sabar sangat memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, karena dengan bersikap sabar dalam

.

¹⁷Al-Naisabury Al-Qusairi, *al-Risalah al-Qusyairiyah Fi'* dalam al-Tasawuf, (Mesir: Dar al-Khair, t.t), h, 184

¹⁸Hamdan Bakran, *Psikologi Kenabian*. h. 624

menjalankan ibadah kepada Allah tidak merasa terbebani dan selalu ikhlas dalam keadaan suka dan duka menjalani kehidupan di dunia maupun sampai akhirat.

3) Tawakal (menyerahkan diri) kepada Allah

Tawaqal adalah menyerahkan segala urusan, ikhtiyar, dan daya upaya yang telah, sedang dan yang akan dilakukan kepada Allah SWT, serta berserah diri sepenuhnya kepada-Nya untuk memperoleh keberkahan dan kemanfataan disisi-Nya¹⁹. Pendapat lain tawakal tempatnya di dalam hati, dan timbulnya gerak dalam perbuatan tidak mengubah tawakkal dalam hati manusia.²⁰

Uraian di atas bahwa tawakal adalah aktifitas dan perbuatan hendaknya dilandasi oleh tawakal. Jadi setiap amal perbuatan yang didasari dengan niat kepada Allah, dengan segala usaha serta ikhtiyar yang hasilnya akan ditentukan oleh Allah.

4) Bersyukur kepada Allah

Bersyukur kepada Allah adalah perbuatan rasa syukur dan terimakasih kepada-Nya atas yang telah dianugerahkan, baik yang bersifat lahiriyah, baik yang tampak dan yang tidak tampak

- a) Kemurahan-Nya dalam memberikan pengampunan dan pemaafan atas kesalahan dan dosa dari hamba-hambanya.
- b) Anugerah-Nya berupa diturunkannya Al-Qur'an sebagai pedoman dan penerangan dalam kehidupan.
- c) Anugerah-Nya berupa pertolongan tempat tinggal, rasa aman, kedamaian dan rezeki yang berlimpuh.²¹

_

¹⁹Hamdan Bakran, *Psikologi Kenabian*. h. 630

²⁰Abdudin Nata. Akhlak Tasawuf. h. 202

²¹ Hamdan Bakran, *Psikologi Kenabian*. h 633- 636

Ungkapan rasa syukur dapat ditunjukkan melalui perkataan dan perbuatan. Ungkapan syukur dalam bentuk kata adalah mengucapkan *Alhamdulillah* pada setiap saat. Bersyukur melalui perbuatan adalah nikmat Allah sesuai dengan keridhaan-Nya.²²

Oleh karena itu metinggalkan sifat-sifat malas dan aktifitas yang kurang bermanfaat bagi kehidupan, dengan cara mensyukuri nikmat-nikmat yang telah dilimpahkan Allah kepada manusia, dengan jalan mengembangkan dan memberdayakan sumber daya keinsanan dan sumber daya alam di sekitar. Upaya tersebut dengan tujuan memberikan manfaat bagi kelangsungan hidup semua makhluk hidup di alam ini khususnya sebagai umat.

b. Akhlak kepada sesama Manusia

Perbuatan yang selalu dilakukan oleh sesama manusia adalah kebaikan/akhlak Akhlak kepada manusia disini adalah akhlak antar sesama manusia.²³ Akhlak terhadap sesama manusia adalah:

1) Akhlak Kepada diri Sendiri

Akhlak kepada sesama yaitu sikap dan memperlakukan eksistensi diri ini sebagaimana seharusnya dan sebenarnya.²⁴ Adapun yang termasuk akhlak terhadap diri sendiri contohnya:

²²Zainudin Ali. *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007). h.33

²³Zulkarnaen. Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam. h. 40

²⁴Hamdan Bakran, *Psikologi Kenabian*. h. 653

- a) Memelihara kesucian, kebersihan, kesehatan, kerapian.
- b) Berhasabat dengan nuraninya sendiri, siapa saja yang berhasil bersahabat dengan menyatu dengan nuraninya.
- c) Memelihara kerja akal pikiran. Allah memberi akal pada manusia agar dapat berpikir, menganalisa, membanding dan mengambil hikmah dari apa yang sedang dan akan dialaminya.
- d) Memelihara kemuliaan dan kehormatan diri. Allah telah memilih manusia sebagai penggantinya dalam mengurusi kerahmatan di bumi, yakni mengekplorasi.²⁵

Secara singkat bahwa akhlak terhadap diri sendiri adalah perilaku setiap manusia sebagai kewajibannya terhadap dirinya sendiri atau sebagai kholifatu' fil ard yang dibekali dengan akal pikiran dan hati nurani. Dan dengan dianugerahinya kelebihan akal pikiran dan hati nurani tersebut, maka sebagai manusia mengemban tugas untuk menjadi manusia yang mandiri dan menjaga kehormatan, karena pada dasarnya harus menyadari bawa semua akan kembali kepada Allah.

2) Akhlak dalam Lingkungan Keluarga

Perilaku yang berhubungan dengan keluarga, dapat diketahui dan dipahami bahwa ikatan hubungan keluarga di dalam Islam dan bentuk sistem kekerabatan dan perkawinan dalam hukum Islam.²⁶

Demi terbentuknya suatu hubungan keluarga yang diharapkan semua harus menciptakan dan membina suatu hubungan keluarga

.

²⁵ Hamdan Bakran Adz-Dzakiey, *Psikologi Kenabian*, h, 657

²⁶ Zainudin Ali *Pendidikan Agama Islam*. h. 35

yang sesuai yang telah diatur Allah SWT, dalam keluarga dapat digambarkan dalam perbuatan akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Berbuat baik kepada kedua orang tua.

Jasa yang terbesar yang diterima dalam kehidupan ini adalah kedua orang tua. Keduanya telah mencurahkan tenaga pikiran mental spiritual bahkan hampir seluruh kehidupannya demi kelangsungan hidup putra-putrinya kepada orang tua.

- (1) Berbakti kepada kedua orang tua, karena ridha Allah.
- (2) Mendoakan kedua orang tua, hidup ataupun sudah mati.
- (3) Menyayangi dan mencintai mereka
- (4) Bertutur kata yang sopan dan lembut
- (5) Mentaati perintahnya.²⁷

Kedua orang tua adalah orang yang patut dipatuhi dan dambakan, karena tanpa mereka tidak akan ada di dunia, oleh sebab itu dalam keadaan dan sampai kapanpun harus berakhlak baik kepadanya baik dalam perkataan maupun perbuatan.

b) Berbuat baik kepada Saudara

Berbuat baik kepada orang-orang yang mempunyai pertalian kerabat dan keturunan. Dengan cara menjalin dan meningkatkan kualitas kunatitas silaturrohmi diantaranya

.

²⁷ Aminnudin dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. h. 154

adalah mewujudkan rasa persaudaraan dan kasih sayang yang kuat diantara mereka.²⁸ Berdasarkan uraian di atas dapatdipahami bahwa berbuat baik kepada saudara yaitu menjalin dan meningkatkan kualitas dan kunatitas silaturrohmi di dalam kehidupan sehari-hari.

c) Berbuat Baik antara Suami-Istri

Suami dan istri wajib saling cinta mencintai, hormat menghormati, setia dan memberi bantuan lahir bathin. Suami istri memikul kewajiban untuk mengasuh dan memelihara baik pertumbuhan jasmani, rohani dalam pendidikan agamanya.²⁹

Berdasarkan bentuk akhlakul karimah lingkungan keluarga di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan akhlakul karimah mendatangkan hikmah dilingkungan keluarga keluarga.

3) Akhlak kepada Masyarakat

Sedangkan dalam penjelasan tentang masyarakat dalam naungan Islam terjaga kehormatan dan kedudukannya. Tiap individu wajib untuk menghormati dan memenuhi kewajiban mereka terhadap masyarakat.³⁰

²⁹Intruksi Presiden RI Nomor 1 Tahun 1991, *Kompilasi Hukum Islam di Indonesia Hak dan Kewajiban Suami Istri pasal 77 ayat 1-4*, 42-43

_

²⁸ Hamdan Bakran. *Psikologi Kenabian*, h. 675

³⁰Ali Abdul Halim Mahmud. Akhlak Mulia. h. 106

Adapun bentuk dari akhlak antara anggota-anggota masyarakat diantaranya:

- a) Menghormati nilai, norma yang berlaku dalam setiap lingkungan masyarakat
- b) Saling menolong dalam melakukan kebajikan dan taqwa kepada Allah SWT.
- c) Saling menganjurkan sesama anggota masyarakat untuk berbuat baik dan mencegah dari perbuatan dosa.³¹

Masih banyak lagi bentuk akhlak yang harus dilakukan dalam menjalin hubungan di masyarakat. Jadi bagi seorang muslim yang hidup di masyarakat terikat oleh aturan/norma-norma nilai akhlak dan nilai tersebut akan menentukan jenis perilaku yang harus diterapkan. Demi tercapainya keselamatan dan dapat hidup di dunia dnegan tentram baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

c. Akhlak Kepada Alam

Akhlak kepada alam mencakup hubungan manusia dengan lingkungan dan hubungan manusia dengan hartanya. "Seorang muslim hendaknya memiliki sikap menjaga lingkungan dan tidak berbuat kerusakan, memanfaatkannya untuk kebaikan dan tidak melakukan eksploitasi yang berlebihan.³²

Akhlak terhadap lingkungan/alam adalah bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah, kekhalifahan adanya interaksi antara

.

³¹Aminudin, dkk. Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum. h. 155

³² Zulkarnain, Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam, h. 42

manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap lingkungan. Kekhalifahan juga mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.³³

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hidup di dunia selain berhubungan dengan sesama manusia dan kepada Allah SWT, juga harus berhubungan dengan selain manusia yaitu binatang, tumbuhan dan alam seisinya. Dari kenyataan yang ada maka sebagai makhluk Allah yang beriman dituntut untuk saling menjaga dan melestarikan semua alam seisinya ini dengan baik. Sedungguhnya Allah SWT menciptakan manusia dengan kelemahan kelebihan akal.

3. Tujuan Pembinaan Akhlakul Karimah

Tujuan dari pendidikan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. Dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan (al-fadhilah).

Berdasarkan tujuan pembinaan akhalakul karimah, maka setiap saat, keadaan, pelajaran, aktifitas merupakan sarana pendidikan akhlak. Dan setiap pendidik harus memelihara akhlak dan memperhatikan akhlak di atas segalagalanya.³⁴ Tujuan akhlak adalah menciptakan kebahagian dunia akhirat, kesempurnaan

³³ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf.*. h. 152

³⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 115

individu dan menciptakan kebahagian, kemajuan, kekuataan dan keteguhan bagi masyarakat.³⁵

Tujuan pembinaan akhlakul karimah pada peserta didik ialah menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna dan membedakannya dari makhluk lainnya. Akhlak hendak menjadikan orang berakhlak baik bertindak tanduk baik terhadap sesama manusia, terhadap sesama makluk hidup. Dalam tujuan pembinaan akhlakul karimah peserta didik yaitu sebagai berikut:

- Mendorong kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius;
- Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik;
- Memupuk ketegaran mental peserta didik terhadap kesehariannya.
- Meningkatkan kemampuan untuk menghindari sifat-sifat tercela vang dapat merusak diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.³⁶

Di dalam al-qur'an Allah SWT berfirman berkenaan tentang tujuan pembinaan akhlakul karimah pada peserta didik adalah:

Artinya: Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan) nya. dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula. (QS. Al-Zalzalah:7-8)³⁷

³⁷ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera, 2010), h. 89

³⁵ Barnawie Umary, *Materi Akhlak*, (Solo: CV Ramadhani, 1998). h 2

³⁶ Ali Abdul Halim Mahmud, Akhlak Mulia, h. 56

Tujuan pembinaan akhlakul karimah ialah menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna dan membedakannya dari makhluk lainnya. Akhlak hendak menjadikan orang berakhlak baik bertindak tanduk baik terhadap sesama manusia, terhadap sesama makluk hidup dan terhadap Tuhan.³⁸

Sedangkan menurut ahli tujuan utama pendidikan akhlakul karimah dalam Islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada dijalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah SW.³⁹

Berdasarkan uraian di atas tujuan pembinaan akhlakul karimah adalah mendorong kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik, memupuk ketegaran mental peserta didik terhadap situasi keseharianya, meningkatkan kemampuan untuk menghindari sifat-sifat tercela yang dapat merusak diri sendiri, orang lain, dan lingkungan, menciptakan manusia sebagai makhluk tinggi dan sempurna dan membedakannya dari makhluk lainnya. Akhlak hendak menjadikan orang berakhlak baik bertindak tanduk baik terhadap sesama manusia, terhadap sesama makluk hidup, hendak menjadikan peserta didik menjadi manusia yang ber-akhlagul karimah.

³⁸IKAPI, Akhlak Al-Qur'an, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), Cet. 1, h. 4

³⁹Ali Abdul Halim Mahmud, Akhlak Mulia, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), h. 159

4. Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlakul Karimah

Pada dasarnya setiap manusia memiliki keinginan untuk memiliki kepribadian yang baik, namun yang kita fahami suatu kebaikan akan ada yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan prilaku/akhlak khusunya pada pendidikan pada umumnya, ada aliran yang sudah amat popular yaitu *pertama* aliran Nativisme, *kedua* aliran Empirisme, *ketiga* aliran konvergensi. 40

Faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri adalah faktor bawaan dari dalam diri yang bentuknya berupa kecenderungan, bakat, akal dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya.

Menurut *Empirisme* bahwa faktor berpengruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan social, termasuk pembinaan pendidikan yang diberikan. Jika pembinaan dan pendidikan yang diberikan kepada anak itu biak, maka baiklah anak itu, demikan sebaliknya.

Setiap orang ingin agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat, dan sikap mental yang kuat dan akhlak yang terpuji. Semua itu dapat diusahakan dengan melalui pendidikan, untuk itu perlu dicari jalan yang dapat membawa kepada terjaminnya akhlak perilaku ihsan. Pendidikan agama harus diberikan secara terus-menerus baik faktor kepribadian, faktor keluarga, pendidikan formal, pendidikan nonformal atau lingkungan masyarakat⁴¹

⁴⁰ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*,h. 166

⁴¹ Nipa Abdul Halim, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 12

Faktor yang mempengaruhi pembentukan ahklak pada peserta didik ada dua, yaitu faktor dari dalam yaitu potensi fisik, intelektual yang dibawa sejak lahir dan faktor dari luar yang dalam hal ini adalah kedua orang tua. Melalui kerja sama yang baik antara tiga lembaga pendidikan tersebut, maka aspek kognitif, afektif dan spikomotor yang diajarkan pada anak akan terbentuk, dalam melaksanakan pendidikan agama Islam.

Para peserta didik merupakan generasi muda yang merupakan sumber insani bagi pembangunan nasional, untuk itu pula pembinaan bagi mereka dengan mengadakan upaya-upaya pencegahan pelanggaran normanorma agama dan masyarakat. Secara umum pengaruh pendidikan akhlak seseorang tergantung pada dua faktor yaitu:

a. Faktor Internal

Dapat diketahui bahwa faktor Internal/kepribadian dari orang sendiri.

Perkembangan agama pada seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa—masa pertumbuhan yang pertama (masa anak) dari umur 0-12 tahun. Kemampuan seseorang dalam memahami masalah-masalah agama atau ajaran-ajaran agama, hal ini sangat dipengaruhi oleh intelejensi pada orang itu sendiri dalam memahami ajaran Islam.⁴²

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor internal atau faktor yang ada dalam diri orang adalah orang yang terdekat yang

 $^{^{42}}$ Zakiah Daradjat, $Metodologi\ Pengajaran\ Agama$, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), h. 58

mengajarkan agama terutama pada masa peserta didik, karena pada masa itu anak akan memahami masalah dan ajaran-ajaran yang diterimanya.

b. Faktor Eksternal

Beberapa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi akhlak seseorang adalah sebagai berikut:

1) Lingkungan Keluarga

Pada dasarnya, lingkungan lain menerima peserta didik setelah mereka dibesarkan dalam lingkungan keluarga, dalam asuhan orang tuanya. Rumah keluarga muslim adalah benteng utama tempat peserta didik dibesarkan melalui pendidikan. Keluarga adalah keluarga mendasarkan pembentukan keluarga sesuai dengan syariat Islam.

Pendidikan akhlak penting dalam keluarga, karena dengan jalan membiasakan dan melatih yang baik, menghormati kepada orangtua, bertingkah laku sopan, baik dalam berperilaku keseharian maupun dalam bertutur kata. Pendidikan akhlak tidak hanya secara teoritik namun disertai contohnya untuk dihayati maknanya, seperti kesusahan ibu yang mengandungnya, kemudian dihayati dibalik yang nampak.⁴³

Berdasarkan perkembangan akhlak keagamaan yang baik pada anak sudah barang tentu akan berpengaruh terhadap akhlakul karimah atau tingkah laku anak pada masa yang akan datang. Di

⁴³Chabib Thoha, Saifudin Zuhri, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Fakultas Tarbiyah, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), h. 108.

samping faktor pengaruh keluarga, faktor lingkungan masyarakat dan pergaulan anak juga mempengaruhi perkembangan moral keagamaan anak, pada perkembangannya terkadang anak lebih percaya kepada teman dekatnya dari pada orangtuanya, terkadang juga lebih mematuhi orangtuanya, terkadang juga lebih mematuhi orang-orang yang dikaguminya seperti; gurunya, artis favoritnya, dan sebagainya.

2) Lingkungan Pergaulan

Pergaulan banyak menentukan corak kepribadian seseorang Akulturasi antara dua orang atau lebih yang berhubungan dengan pergaulan niscaya saling mempengaruhi dengan lainnya, pergaulan antara kawan, teman inilah yang sering mengubah akhlak seseorang.44

Pendidik (ayah, ibu) mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam mendidik anaknya dengan kebaikan dan nilainilai akhlak. Tanggung jawab tersebut harus dilakukan sejak kecil agar anak senantiasa berlaku benar, dapat dipercaya, istigomah, menolong yang membutuhkan bantuan, menghormati orang tua.⁴⁵

Jadi dengan demikian orang tua dalam menentukan sahabat anaknya perlu hati-hati, sebab jika salah pilih, maka anak itu akan

⁴⁴ Nipa Abdul Halim, Strategi Belajar Mengajar, h. 31

⁴⁵ Ali Abdul Halim Mahmud, Akhlak Mulia, h. 139

rusak atau dengan kata lain akan merubah akhlak yang sudah baik menjadi buruk. Rasulullah SAW bersabda:

Artinya: "Muliakanlah anak-anak kalian dan didiklah mereka dengan budi pekerti yang baik." (H.R IbnuAbas)". 46

Pendapat lain menjelakan menurut Baihaqi meriwayatkan hadis dari Ibnu Abbas r.a. dari Rasululah SAW:

Berdasarkan hadits-hadits pendidikan di atas, dapat disimpulkan bahwa para pendidik (ayah, ibu) mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam mendidik anaknya dengan kebaikan dan nilai-nilai akhlak. Tanggung jawab tersebut harus dilakukan sejak kecil agar anak senantiasa berlaku benar, dapat dipercaya, istiqomah, menolong yang membutuhkan menghormati orang tua dan guru. Begitu pula sebaliknya ketika anak tidak dididik atau tidak diajarkan tentang nilai-nilai akhlak yang baik maka fenomena

.

 $^{^{\}rm 46}$ Abdullah Nasih Ulwan, $Pendidikan \, Anak \, dalam \, Islam$, Cet III, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), h. 197

⁴⁷Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, h. 198

yang terjadi adalah anak memiliki sifat, tabi'at dan perbuatan yang buruk.

3) Lingkungan Madrasah/Madrasah

Lingkungan pendidikan, sangat besar sekali pengaruhnya terhadap perubahan prilaku akhlak seseorang. Berbagai ilmu diperkenalkan agar peserta didik memahamin melakukan suatu perubahan pada dirinya dengan bertambahnya pengetahuan. Misal ilmu perhitungan, semula anak belum mengetahui bagaimana cara menghitung, baik itu penjumlahan, perkalian, atau pengurangan, setelah memasuki dunia pendidikan anak.

Akhlak, memberitahu bagaimana seharusnya manusia bertingkah laku, bersikap terhadap penciptanya (Tuhan).⁴⁸

Madrasah merupakan yang penting disamping faktor yang lain, sebab Madrasah sebagai lembaga pendidikan kepada peserta didik untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat pada peserta didik serta membimbing dan mengarahkan bakat tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa segala sesuatu yang ada di Madrasah memberikan kesan kewajaran yang patut dilakukan oleh peserta didik, sesuatu yang baik dan memberikan kesan baik, itu wajar. Sesuatu yang tidak baik akan memberikan kesan yang

⁴⁸ Mustofa. Akhlak Tasawuf. h. 109

tidak baik pula terhadap tingkah laku peserta didik. Jadi, selain sebagai tempat belajar, Madrasah dalam hal ini turut membentuk kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, guru tidak hanya mencerdaskan para peserta didiknya tetapi bagaimana membentuk dan meningkatkan akhlak peserta didik.

Jadi, selain sebagai tempat belajar, Madrasah juga dalam hal ini turut membentuk kepribadian peserta didik. Kedudukan Madrasah di masyarakat berperan sebagai berikut:

- a. Guru merupakan wakil wali murid dalam mendidik anaknya oleh karnanya Madrasah peranannya adalah menjalin kerjasama antara pihak Madrasah yang terkait dan wali murid.
- b. Madrasah merupakan wahana untuk membentuk fitrah akhlak, fitrah dan disini pula peserta didik cita-citanya dikembangkan dan diarahkan seoptimal mungkin, guru tidak hanya mencerdaskan para peserta didiknya tetapi bagaimana membentuk dan meningkatkan akhlak. 49

Sehubungan dengan pengaruh lingkungan madrasah, ada yang mengemukakan bahwa: Kalau di rumah anak bebas dalam gerakgeriknya, boleh makan apabila lapar, tidur apabila mengantuk dan boleh bermain, sebaliknya di Madrasah suasana bebas seperti tidak terdapat. Disana ada aturan-aturan tertentu. Madrasah dimulai pada waktu yang ditentukan, dan harus duduk selama waktu itu pada waktu yang ditentukan pula, tidak boleh meninggalkan atau menukar tempat, kecuali seizin gurunya. Pendeknya harus menyesuaikan diri dengan peraturan-

⁴⁹ Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama*, 78

peraturan yang ada ditetapkan. Guru dengan kasih sayang yang kurang mendalam, contoh dari suri tauladannya, memberikan pengaruh terhadap perkembangan akhlak.

5. Metode Pembentukan Akhlakul Karimah

Kegiatan pembentukan akhlak mulia dapat berhasil jika metode yang digunakan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Agar peserta didik mencapai tujuan yang diharapkan yaitu terbentuknya insan kamil, maka metode harus mampu menerjemahkan ajaran-ajaran Islam secara kontekstual. Adapun metode yang dapat digunakan dalam pembentukan akhlak adalah:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang paling disuka dan digunakan dalam proses pembelajaran di kelas, karena dianggap paling mudah dan praktis untuk digunakan. Meskipun metode ini mudah, akan tetapi metode ini memiliki beberapa kekurangan diantaranya; monoton, peserta didik tidak aktif, informasi hanya satu arah, *feed back* relatif rendah, terlalu menggurui dirasa melelahkan peserta didik, dan sebagainya.

b. Metode *Ibrah* (Perenungan dan Tafakkur)

Metode ibrah adalah metode mendidik peserta didik dengan menyajikan dengan menyajikan pelajaran melalui perenungan terhadap suatu peristiwa yang telah lalu atau disajikan sebagai contoh konkrit dengan tujuan untuk menarik peserta didik pada pelajaran.

Melalui diharapkan metode ini. peserta didik dapat berfikirnya menggunakan kemampuan dalam memutuskan tindakannya, sehingga peserta didik dapat memilih tuntunan akhlak yang terpuji dan berguna bagi kehidupannya. Melalui metode ini untuk mengetahui manfaatnya akhlak terpuji bagi kehidupan sehari-hari. Misalnya Q.S. An-Nahl, 16: 66-67

Ø Ø× Z-~71 1 + va Ø Ø× A×12√ ♦ € SAI (ID) $\mathcal{L}(\mathcal{L})$ **全 以 以 分** \$ **20**\\ 2□ C \@ G > } ****\$\$****\$**2**\\\\\$\$**0** ♦8070002*d+≤ ~ \$ 2 × \$ △ \@ **←**○₽€₩ $\square \Omega \mathcal{B} \mathfrak{D}$ ♦∂**□→□**₹**①**₽**→**♦**③** C □ ◆ ③ † △ **€K** S/£

Artinya: Dan sesungguhnya pada binatang ternak itu benar pelajaran bagi kamu. Kami memberimu minum dari pada apa yang berada dalam perutnya (berupa) susu yang bersih antara tahi dan darah, yang mudah ditelan bagi orang-orang yang meminumnya. Dan dari buah korma dan anggur, kamu buat minimuman memabukkan rezeki yang baik. Sesunggguhnya pada yang demikian itu benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang memikirkan. (An-Nahl, 16: 66-67).⁵⁰

_

⁵⁰ Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya, h. 275

Selanjutnya Allah meminta perhatian para hamba-Nya agar memperhatikan binatang ternak karena sesungguhnya para binatang ternak itu terdapat pelajaran yang berharga, yaitu bahwa Allah memisahkan susu dari darah dan kotoran. Binatang ternak itu memakan rerumputan, lalu dari makanan itu dihasilkan darah.

Komponen ini tidak dapat dikonsumsi secara langsung. Kelenjar air susu akan memproses kedua komponen ini, menghasilkan air susu yang dapat dikonsumsi langsung. Air susu yang dihasilkannya mempunyai warna dan aroma yang sama sekali berbeda dengan zat aslinya.⁵¹

Begitu pula dengan Air Susu Ibu (ASI). ASI memiliki komponen yang dapat memenuhi nutrisi tubuh bayi yang tidak dapat ditemukan di air susu hewan manapun. Untuk menyusui anaknya hingga umur 2 tahun.

Allah SWT meminta para hamba-Nya agar memperhatikan buah kurma dan anggur. Dari kedua buah-buahan itu, manusia dapat memproduksi *sakar*, yaitu minuman memabukkan yang diharamkan dan minuman baik yang dihalalkan. Sebuah riwayat dari Ibnu Abbas menjelaskan, "sakar ialah minuman yang diharamkan yang berasal dari buah kurma dan anggur.⁵²

Tafsir al-Qur'an tersebut jelas memperlihatkan bahwa Allah menciptakan segala sesuatu pastilah bermanfaat meskipun tidak jarang

_

⁵¹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, h. 344-345

⁵² Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, , h. 345

mendatangkan madharat. Dalam hal ini, Allah menyuruh manusia untuk merenungkan atas apa yang telah diciptakannya.

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan guru. ⁵³ Metode ini *menstimulasi* anak agar peka dan responsif terhadap permasalahan atau persoalan dan peserta didik yang menemukan jawaban atas permasalahan yang telah terjadi.

d. Metode Diskusi

Diskusi adalah pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran melalui suatu masalah.⁵⁴ Maksud dari metode ini adalah proses pertemuan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran tertentu melalui cara tukar-menukan informasi, mempertahankan pendapat atau pemecahan masalah.

Tujuan penerapan metode ini adalah untuk melatih peserta didik agar mencari argumentasi yang kuat dalam memecahkan suatu

⁵³Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), h. 104

⁵⁴ Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 269

masalah yang kontroversial serta memiliki sikap demokratis dan saling menghormati terhadap perbedaan pendapat.⁵⁵

e. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif untuk menolong peserta didik mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan seperti: Bagaimana cara membuatnya, bagaimana proses mengerjakannya, dll. Metode ini pendidik memberikan materi dengan memperagakan dan mempertunjukan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau sekedar tiruan.

f. Metode Keteladanan

Keteladanan mempunya peranan penting dalam pembentukan akhlak islami terutama pada anak. Sebab anak-anak itu suka meniru orang yang mereka lihat baik tindakan maupun akhlakul karimahnya. ⁵⁷

Pada fase-fase tertentu, peserta didik memiliki kecenderungan belajar lewat peniruan terhadap kebiasaan dan tingkah laku orang di

Mulyono, Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global h. 86
 Imam Abdul Mukmin Sa'aduddin, Meneladani Akhlak Nabi; Membangun Kepribadian Muslim, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 89

⁵⁵ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (RaSAIL Media Group, 2011), cet. VI, h. 81

sekitarnya, khususnya pada pendidik yang utama (orang tua).⁵⁸ Misalnya, metode ini dapat dilihat di Q.S. Al-Maidah, 5: 31

Artinya: Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Berkata Qabil: "Aduhai celaka aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" Karena itu jadilah dia seorang diantara orang-orang yang menyesal.⁵⁹

Ayat di atas menjelaskan tentang suruhan Allah kepada burung gagak untuk mengubur gagak lain yang telah mati. Hal tersebut sebagai contoh untuk Qabil yang telah membunuh Habil, agar dia menguburkannya.

Metode keteladanan atau yang biasa disebut *uswah hasanah* akan lebih mengena apabila muncul dari orang terdekat. Guru menjadi contoh yang baik bagi murid-muridnya, orang tua menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya, kyai menjadi contoh yang baik bagi santri-santrinya dan atasan menjadi contoh yang baik bagi bawahannya.

B. Interaksi Edukatif Guru

⁵⁸ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), cet. III, h. 175

⁵⁹ Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya, , h. 39

1. Pengertian Interaksi Edukatif Guru

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang sifatnya sosial, dinamakan demikian karena dalam menjalankan aktifitas seharihari, manusia saling berinteraksi, tolong menolong serta saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lainnya.

Istilah interaksi, umumnya suatu hubungan timbal balik (feed-back) antara individu yang satu dengan individu yang lainnya yang terjadi pada lingkungan masyarakat atau selain lingkungan masyarakat. Sebagai makhluk sosial, manusia dalam kehidupannya membutuhkan hubungan dengan manusia lain. Hubungan itu terjadi karena manusia menghajatkan manusia lainnya, ketika sesuatu yang dilakukan tidak dapat seorang diri.

Kecenderungan komunikasi dua arah melalui bahasa yang mengandung tindakan dan perbuatan. Karena ada reaksi dan aksi, maka interaksi terjadi. Karena itu, interaksi akan berlangsung bila ada hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih.

Sedangkan menurut pendapat ahli bahwa Interaksi artinya adalah hal saling melakukan aksi; berhubungan: mempengaruhi; antar hubungan; mempengaruhi antar hubungan. Sedangkan edukatif artinya adalah bersifat mendidik; berkenaan dengan pendidikan.⁶¹

⁶⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik "dalam Interaksi Edukatif"* (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2005), h. 10

⁶¹Hoetomo, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Surabaya, Mitra Pelajar, 2005), h, 205

Kata interaksi berpangkal pada konsep komunikasi yang berarti menjadikan milik bersama atau memberitahukan tentang pengetahuan, pikiran- pikiran, keterampilan, dan nilai. Interaksi adakalanya di sengaja dan ada juga tidak disengaja. Salah satu interaksi yang disengaja adalah interaksi edukatif yang oleh Sardiman disebut sebagai "interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran, lebih spesifik disebut interaksi belajar mengajar. 62

Interaksi artinya pengaruh timbal balik, saling mempengaruhi satu sama lain. Dan edukatif artinya adalah kepengajaran, bidang pendidikan, guru dan dosen. ⁶³ Hal ini senada dengan pendapat ahli bahwa" interaksi edukatif adalah interaksi yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan. ⁶⁴

Berdasarkan uraian di atas bahwa interaksi edukatif memunculkan istilah guru di satu pihak dan peserta didik dilain pihak. Keduanya berada dalam interaksi edukatif tugas dan tanggung jawab yang berbeda, namun bersama-sama mencapai tujuan. Guru bertanggung jawab untuk mengantarkan peserta didik kearah kedewasaan susila yang cakap dengan memberikan sejumlah ilmu pengetahuan dan membimbingnya.

Interaksi edukatif harus menggambarkan hubungan aktif dua arah dengan sejumlah pengetahuan sebagai mediumnya, sehingga interaksi itu merupakan hubungan yang bermakna dan kreatif. Karena itu, interaksi edukatif adalah suatu gambaran hubungan aktif

4

⁶²Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h 1

⁶³Syahrul Ramadhan, Kamus Ilmiah Populer, (Surabaya, Khazanah Media Ilmu, 2010), h. 97

⁶⁴Winarno Surakhmad, Pengantar Interaksi Belajar Mengajar (Bandung, Tarsito, 2004) h

dua arah antara guru dan guru yang berlangsung ikatan tujuan pendidikan.⁶⁵

Interaksi edukatif sebagai jembatan yang menghidupkan persenyawaan antara pengetahuan dan perbuatan, yang mengantarkan kepada tingkah laku sesuai dengan pengetahuan. Interaksi edukatif adalah interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran. Dalam artian yang lebih spesifik pada bidang pengajaran dikenal dengan istilah interaksi belajar mengajar. Interaksi belajar mengajar mengandung arti adanya kegiatan interaksi dengan warga belajar.

Interaksi edukatif harus menggambarkan hubungan aktif dua arah dengan sejumlah pengetahuan sebagai mediumnya, seingga interaksi itu merupakan hubungan yang bermakna dan kreatif. Semua unsur interaksi edukatif harus berproses dalam ikatan tujuan pendidikan. Karena itu, interaksi edukatif adalah suatu gambaran hubungan aktif dua arah antara guru dan guru yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan,⁶⁶

Interaksi edukatif adalah interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk Tujuan pembinaan dan pengajaran. Dalam artian yang lebih spesifik pada bidang pengajaran dikenal dengan istilah interaksi belajar mengajar. Interaksi belajar mengajar mengandung suatu arti adanya kegiatan interaksi dari pengajar yang melaksanakan tugas mengajar di

⁶⁵ Sardiman AM, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, h 26

⁶⁶ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 93

suatu pihak dengan warga belajar yang melaksanakan kegiatan belajar dipihak lain.

Berdasarkan uraian di atas bahwa interaksi edukatif adalah hubungan dua arah antara guru dan guru dengan sejumlah norma sebagai mediumnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain interaksi antara individu dengan individu yang lain, yang terjadi dalam pembelajaran dan pengajaran juga adanya interaksi dengan hal-hal yang bersifat benda, seperti media, alat dan lain-lain. Karena pengajaran merupakan suatu sistem, artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang berinterelasi dan berinteraksi antara yang satu dan yang lainnya.

2. Ciri-ciri Interaksi Edukatif Guru

Interaksi edukatif adalah interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran.dalam artian yang lebih spesifik pada bidang pengajaran dikenal dengan istilah interaksi belajar mengajar. Interaksi belajar mengajar mengandung suatu arti adanya kegiatan interaksi dari pengajar yang melaksanakan tugas mengajar disuatu pihak dengan warga belajar.

Interaksi edukatif adalah hubungan dua arah antara guru dan guru dengan sejumlah norma sebagai mediumnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan ciri-ciri interaksi edukatif sebagai berikut:

a. Interaksi Edukatif Mempunyai Tujuan

Tujuan dalam interaksi edukatif adalah untuk membantu peserta didik dalam suatu perkembangan tertentu. Hal inilah yang dimaksudkan bahwasannya interaksi edukatif sadar akan tujuan dengan menempatkan peserta didik sebagai pusat perhatian, sedangkan unsur lainnya sebagai pengantar dan pendukung. ⁶⁷

b. Mempunyai prosedur yang direncanakan

Agar mencapai tujuan secara optimal, maka dalam melakukan interaksi adanya prosedur atau langkah sistematika dan relevan. Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang satu dengan yang lainnya, mungkin akan membutuhkan prosedur dan desain yang berbeda-beda.

c. Interaksi edukatif ditandai dengan penggarapan meteri khusus

Dalam hal ini materi harus didesain sedemikian rupa, sehingga cocok untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini perlu memperhatikan komponen-komponen pengajaran yang lain. Materi harus sudah didesain dan disiapkan sebelum melakukan interaksi edukatif.

d. Interaksi edukatif membutuhkan disiplin

Disiplin dalam interaksi edukatif diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur menurut ketentuan yang sudah ditaati

⁶⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, h. 14*

⁶⁷ Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, h.13

dengan sadar oleg guru dan guru. Mekanisme ketaatan pada ketentuan atau tata tertib itu akan terlihat dari pelaksanaan prosedur. Jadi, langkah yang digunakan sesuai dengan prosedur yang sudah digariskan.⁶⁹

Ciri-ciri interaksi edukatif yaitu: 1) memiliki tujuan, 2) adanya prosedur yang direncanakan, 3) penggarapan materi khusus, 4) adanya aktivitas peserta didik, 5) guru berperan sebagai pembimbing, 6) membutuhkan disiplin, 7) mempunyai batas waktu dan 8) adanya kegiatan penilaian. Theraksi edukatif adalah hubungan dua arah antara guru dan guru dengan sejumlah norma mediumnya untuk mencapai tujuan pembinaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatahui bahwa ciri-ciri interaksi edukatif adalah membantu peserta didik dalam suatu perkembangan tertentu, mempunyai langkah sistematika dan relevan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang satu dengan yang lainnya, mempunyai materi yang sudah didesain sehingga cocok untuk mencapai tujuan, peserta didik merupakan sentral, aktivitas peserta didik merupakan syarat mutlak berlangsungnya interaksi edukatif, guru harus berusaha berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi, dan disiplin dalam interaksi edukatif diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur menurut ketentuan yang sudah ditaati dengan sadar oleh guru dan guru.

3. Tujuan Interaksi Edukatif Guru

⁶⁹ Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik "Dalam Interaksi Edukatif, h.15

⁷⁰Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h 15

⁷¹Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, h, 11

Sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa interaksi edukatif adalah suatu interaksi yang bernilai normatif. Ini berarti interaksi edukatif merupakan suatu aktifitas yang dilaksanakan secara sadar dan bertujuan. Tujuannya adalah agar peserta didik menjadi manusia yang dewasa susila. Dengan kata yang sederhana, agar terjadi perubahan dalam diri peserta didik setelah mereka melakukan kegiatan belajar. Tujuan dalam interaksi edukatif adalah untuk membantu peserta didik dalam suatu perkembangan tertentu.

Tujuan interaksi edukatif guru ialah membantu peserta didik dalam suatu perkembangan tertentu, yakni perkembangan perilaku. Inilah yang dimaksud interaksi edukatif yang sadar akan tujuan, dengan menempatkan peserta didik sebagai pusat perhatian, sedangkan unsur lainnya sebagai pengantar dan pendukung. Agar dapat mencapai tujuan secara optimal, maka dalam melakukan interaksi perlu ada prosedur atau langkah sistematik dan relevan. Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang satu dengan yang lain, mungkin akan membutukan prosedur dan desain yang berbeda-beda.⁷²

Interaksi edukatif, tujuan mempunyai arti penting, sebab tanpa tujuan, kegiatan yang telah dilakukan akan kurang bermakna. Karena itu, tujuan menempati posisi penting dalam semua aktifitas, apalagi dalam interaksi edukatif, tujuan dapat memberikan arah kegiatan yang jelas.⁷³

Guru sebaiknya merumuskan tujuan pembelajarannya sebelum melaksanakan tugas mengajar di kelas. Dengan cara itu guru akan

73 Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, h. 29

_

⁷² Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, h. 27

mudah menyeleksi bahan pengajaran yang akan di sampaikan kepada peserta didik. Penyeleksian bahan pengajaran harus sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Bila bahan pengajaran bertentangan dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka sia-sialah kegiatan interaksi edukatif yang dilaksanakan.

Berdasarkan uraian di atas bahwa tujuan dari interaksi edukatif guru ialah memberikan arah dalam kegiatan proses belaja mengajar yakni membantu menyeleksi sikap dan tingkahlaku peserta didik serta memudahkan memberikan penilain dan mengorganisasikan kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu mengarahkan peserta didik untuk berperilaku seperti yang diharapkan oleh sekolah dan masyarakat, dan tujuan interaksi edukatif guru di madrasah menempati posisi yang srtategis dalam kegiatan pengajaran di dalam dan di luar madrasah. Nilai tujuan dapat memberikan arah kegiatan interaksi edukatif, membantu memudahkan menyeleksi bahan pengajaran yang akan disampaikan, memudahkan menyeleksi metode yang akan digunakan, memudahkan menyeleksi media dan alat bantu pengajaran, menolong menyeleksi sikap, tingkah laku, dan perbuatan guru.

4. Tahapan-tahapan Interaksi Edukatif Guru

Tugas mengajar guru yang bersifat suksesif menjadi tiga tahap, yaitu tahap sebelum pengajaran (*per-active*), tahap pengajaran (*inter-active*), dan tahap sesudah pengajaran (*post-active*).⁷⁴

a. Tahap sebelum Pengajaran

Dalam tahap ini guru harus menyusun program tahunan pelaksanaan kurikulum, program semester atau catur wulan, program satuan pelajaran, dan perencanaan program pengajaran. Dalam merencanakan program-program tersebut dipertimbangkan aspekaspek sebagai berikut:

1) Perumusan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan bagian dari tujuan kurikuler, dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki peserta didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu dalam satu kali pertemuan.⁷⁵

2) Pemilihan Metode

Pemilihan metode pembelajaran harus didasarkan pada analisis kondisi dan hasil pembelajaran. Analisis akan

⁷⁴Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, h. 69

_

 $^{^{75} \}rm{Wina}$ Sanjaya, Strategi Pembelajaran Beroientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta, Kencana 2010), h. 68

menunjukkan bagaimana kondisi pembelajarannya, dan hasil pembelajaran yang diharapkan.⁷⁶

3) Pemilihan pengalaman-pengalaman Belajar

Guru akidah akhlak dan guru kewarganegaraan hendaknya memberikan pengalaman belajar yang positif kepada peserta didiknya dan bukan pengalaman negatif, sebab akan berkesan di dalam jiwa peserta didik. Penampilan guru di hadapan peserta didik harus diperhatikan, sebab mulai dari ujung rambut sampai ujng kaki akan memjadi perhatian peserta didik. Mulai dari pakaian, sikap dan tingkah laku guru semua akan menjadi pengalaman bagi peserta didik.

4) Pemilihan bahan dan peralatan belajar

Bahan adalah isi atau materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dalam interaksi edukatif. Bahan yang akan disampaikan kepada peserta didik harus diseleksi, bahan yang akan diterima peserta didik harus disesuaikan dengantingkat penguasaannya. Peralatan belajar juga perlu dipilih guru sebelum pengajaran.

5) Mempertimbangkan jumlah dan karakteristik peserta didik

Iomzoh D. Uno. Donou ognagan

⁷⁶ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pengajaran.*, h. 6

Jumlah peserta didik di kelas akan mempengaruhi suasana di kelas. Semakin banyak jumlah peserta didik semakin mudah terjadinya konflik. Setiap peserta didik memiliki karekteristik yang berbeda, ada peserta didik pemalu, periang, peserta didik yang suka berbicara.⁷⁷

6) Mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia

Jumlah jam untuk setiap mata pelajaran ada yang sama, ada juga yang berbeda. Karena dari perbedaan jumlah jam pelajaran tersebut akan mempengaruhi pertimbangan guru akidah akhlak, BK dan guru PKn terhadap pembagian jam pertemuan saat berada di dalam kelas.

7) Mempertimbangkan pola pengelompokan

Tidak selamanya peserta didik belajar sendiri. Peserta didik juga perlu dibagi dalam beberapa kelompok belajar. Pengelompokan peserta didik bervariasi, pengelompokan bisa menurut kesenangan berkawan, bisa juga menurut semangat peserta didik.

Mempertimbangkan prinsip-prinsip belajar adalah perubahan itu tercapai ada beberapa prinsip belajar yang harus di perhatikan, yaitu prinsip motivasi, pemusatan perhatian,

.

⁷⁷ Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, h. 73

pengambilan pengertian yang pokok, pengulangan, kegunaan pemanfaatan hasi belajar atau pengalaman, dan penghindaran dari segal gangguan dalam belajar.⁷⁸

b. Tahap Pengajaran

Ada beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam dalam tahap pengajaran ini, yaitu:

1) Pengelolaan dan pengendalian kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.⁷⁹

Kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran.

2) Penyampaian Informasi

Terjadinya komunikasi antara guru dengan peserta didik di kelas diawali dengan penyampaian informasi dari guru kepada peserta didik peserta didik. Penyampaian informasi itu bukan hanya menyangkut masalah yang harus dikerjakan peserta didik,

⁷⁸Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, h. 73

⁷⁹ Moh. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional., h, 97

tetapi juga menyangkut masalah lainnya seperti memberi petunjuk, pengarahan, dan apersepsi yang divariasikan dalam berbagai bentuk tanpa menyita banyak waktu untuk kegiatan pokok.

3) Penggunaan Tingkah Laku Verbal dan Nonverbal

Kegiatan yang dilakukan guru di kelas jelas akan terkait dengan masalah tingkah laku *verbal* dan *nonverbal*. Tingkah laku verbal itu misalnya dengan kata-kata: bagus, benar, tepat, dan sebagainya. Sedangkan tingkah laku nonverbal, misalnya dengan dengan contoh mimik/ gerakan: tubuh, tangan, badan, kaki, kepala, bahu, mata.

4) Merangsang tanggapan balik dari peserta didik

Penguatan adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verval atau-nonverbal, yang merupakan bagian modifikasi tingkah laku guru terhadap peserta didik, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi peserta didik atas perbuatannya sebagai suatu tindakan dorongan ataupun koreksi. 80

5) Mempertimbangkan prinsip-prinsip belajar

Ketika terjadinya interaksi edukatif dapat dilihat kegiatan fisik dan kegiatan psikologis peserta didik. Ketika guru

⁸⁰ Moh. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional. h 97

menjelaskan materi pelajaran adakalnya peserta didik pandangan matanya tertuju kepada guru, tetapi fikirannya jauh melayang keperistiwa yang pernah dialaminya. Secara fisik peserta didik peserta didik memperhatikan guru, tetapi secara psikologis peserta didik tidak tidak memperhatikan penjelasan guru. Sebab yang berubah itu bukan fisiknya, tetapi jiwanya.

6) Mendiagnosis kesulitan belajar

Dengan mendiagnosis, akan mudah bagi guru melakukan pronosa-

(ramalan) tentang bentuk perlakuan (*treatmen*) sebagai tindak lanjut (*foolow up*) dari *diagnosis*.⁸¹

Kegiatan belajar mengajar ada saja hambatannya, ketika guru menjelaskan materi pelajaran kadang tidak memperhatikan atau yang kurang berkonsentrasi dalam belajar, yang dijelaskan guru tidak dapat memahaminya, hal ini dapat diketahui bahwa peserta didik mengalami kesulitan belajar. Oleh sebab itu guru harus tanggap terhadap sikap peserta didik dan segera mengambil keputusan dengan *mendignosis* mencari faktor penyebab yang menjadi kesulitan belajar peserta didik.

7) Mempertimbangkan Perbedaan Individual

⁸¹ Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, h. 77

Peserta didik di dalam kelas sering di temui berbagai sifat dan tingkah laku. Dengan keadaan kelas seperti mudah menimbulkan konflik anatar peserta didik. Berbagai sifat dan tingkah laku peserta didik di kelas ini berpangkal dari perbedaan individual peserta didik.

8) Mengevaluasi Kegiatan Interaksi

Kegiatan interaksi yang bervariasi. Ada interaksi satu arah (guru ke peserta didik), ada interaksi dua arah (guru kepeserta didik dan peserta didik keguru), dan ada interaksi banyak arah. Ketiga macam interaksi di atas, dapat guru jadikan sebagai bahan evaluasi, kegiatan interaksi yang telah dilakukan sudah sampai optimal, yaitu sampai ketingkat interaksi banyak arah.

c. Tahap Sesudah Pengajaran

Ada beberapa perbuatan-perbuatan guru-guru yang tampak pada tahap sesudah kegiatan belajar mengajar, karena dalam tahapan ini setidaknya menjadikan kegiatan rutin bagi guru diantaranya adalah:

1) Menilai pekerjaan peserta didik

Untuk menilai pengajaran yang dilakukan guru berhasil atau tidaknya, maka guru harus melaksanakan penilaian kepada peserta didik berupa tes tulisan, lisan, atau perbuatan atau tindakan sesuai dengan penilaian yang dibutuhkan.

2) Menilai pengajaran guru

Guru pun harus menilai pekerjaan guru itu sendiri. Dalam penilaian tersebut dituntut kejujuran dari guru. Penilaian diarahkan pada aspek antara lain gaya mengajar, struktur penyampaian bahan pembelajaran, penggunaan metode, ketepatan perumusan tujuan pembelajaran, ketepatan penggunaan alat bantu pada pengajaran.

3) Membuat perencanaan untuk pertemuan berikutnya

Guru dalam membuat perencanaan pengajaran tidak bisa dilakukan semaunya saja, tetapi harus ada bahan pijakan yang di jadikan sebagai patokan. Bahan pijakan ini adalah hasil penilaian pekerjaan peserta didik. Hasil penilaian pengajaran yang dilaksanakan oleh guru.

5. Metode Interaksi Edukatif Guru

Terkait metodologi yang sesuai untuk interaksi edukatif, yang menyarankan agar pendidikan berlansung efektif maka guru dapat mengusahakan implementasi berbagai metode seperti bercerita tentang berbagai kisah, cerita atau dongeng yang sesuai, menugasi peserta didik membaca literatur, melaksanakan studi kasus, bermain peran, diskusi, debat tentang moral dan juga penerapan pembelajaran kooperatif.⁸²

.

⁸² Muchlas Samani dan Hariyanto, Konsep dan Model Pendidikan Karakter, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011), h, 148

Ada beberapa metode dalam metode interaksi edukatif di madrasah yaitu sebagai berikut:

a. Metode Bercerita, Mendongeng (*Telling Story*)

Metode ini pada hakikatnya sama dengan metode ceramah, tetapi guru lebih leluasa berimprovisasi. Misalnya melalui perubahan mimik, gerak tubuh, mengubah intonasi suara seperti keadaan yang hendak dilukiskan dan sebagainya.⁸³

Ketika gurum mendongeng peserta didik boleh bertanya dan berkomentar, tempat duduk diatur dengan bebas dan suasananya dibuat santai. Yang penting guru harus membuat simpulan bersama peserta didik karakter apa saja yang diperankan para tokoh protagonis yang dapat ditiru oleh peserta didik, dan karakter para tokoh antagonis yang mesti dihindari peserta didik.

b. Metode Diskusi dan Berbagai Variannya

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini menurut Wina Sanjaya adalah memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan peserta didik, serta untuk membuat suatu keputusan.⁸⁴

84Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Beroientasi Standar Proses Pendidikan,, h. 154

_

⁸³ Muchlas Samani dan Hariyanto, Konsep dan Model Pendidikan Karakter, h. 149

Metode diskusi berfungsi untuk merangsang peserta didik berfikir atau mengeluarkan pendapatnya sendiri mengenai persoalan-persoalan yang kadang-kadang tidak dapat dipecahkan oleh suatu jawaban atau cara saja, tetapi memerlukan wawasan/ilmu.⁸⁵

Sejumlah varian dari metode diskusi/diskusi kelompok yang dapat diterapkan dalam pendidikan akhlakul karimah, adalah:

1) Buzz Group

Suatu kelompok besar dibagi lagi menjadi kelompok kecil-kecil masing-masing terdiri dari 3-6 orang dalam waktu yang singkat untuk mendiskusikan suatu sub topik dari suatu masalah. Contoh materi pendidikan budi pekerti dalam *buzz group* misalnya pada pembelajaran biologi terkait lingkungan hidup dengan tema pemanasan global, yang pada hakikatnya terjadi akibat karakter negatif manusia yang tidak menghargai lingkungan dengan menebang hutan semena-mena, menambang dengan mengabaikan kelestarian fungsi hutan, membakar hutan.

2) Panel dan Diskusi Panel

Suatu kelompok kecil biasanya 3-6 orang, mendiskusikan suatu subjek tertentu, duduk dalam suatu susunan semi melingkar, dipimpin oleh seorang moderator. Pada panel murni *audience* tidak

⁸⁵ Armai Arief, Konsep dan Model Pendidikan., h. 146

ikut terlibat, pada diskusi panel atau disebut juga panel forum, audience dapat terlibat dalam diskusi, setelah di persilahkan oleh moderator.

3) Kelompok Sindikat (*Syndicate Group*)

Suatu kelompok besar dibagi lagi menjadi beberapa kelompok kecil, masing-masing kelompok kecil mendiskusikan suatu tugas tertentu yang berbeda-beda antar kelompok kecil. Guru menjelaskan tema umum tentang masalah, setiap kelompok sindikat berdiskusi sendiri, pada akhir diskusi disampaikan laporan setiap sindikat dan (sidang umum) untuk dibahas lebih lanjut sehingga seluruh aspek.

4) Curah pendapat (*brainstorming*)

Metode curah pendapat dapat digunakan dalam strategi pembelajaran yang aktif. Metode ini sangat efektif untuk mengetahui apa yang telah diketahui oleh peserta didik, misalnya dosen meminta peserta didik menjelaskan sebab akibat sebuah peristiwa alam.⁸⁶

5) Model mangkuk ikan, model akurium (fish bowl)

Sejumlah peserta yang dipimpin oleh diskusi untuk mengambil suatu keputusan. Tempat duduk diatur merupakan

٠

 $^{^{86}\}mbox{Hamzah}$ B. Uno dan Nurdin Mohamad, $\it Belajar dengan Pendekatan PAILKEM,$ (Jakarta, Bumi Aksara, 2011), h. 97

bentuk setengah lingkaran dengan dua atau tiga kursi kosong menghadap peserta diskusi. Ini adalah tempat duduk para pembicara *fish*.

Tema terkait pendidikan karakter yang dapat dipilih misalnya tentang bagimana menanggulangi korupsi yang telah melanda bangsa Indonesia. Para fish bebas mengemukakan pandangannya, argumentasi untuk mempertahankan pandangannya.

c. Metode Simulasi (bermain peran/role playing dan sosiodrama)

Simulasi artinya peniruan terhadap sesuatu, jadi bukan sesuatu yang terjadi sesungguhnya. Dalam pembelajaran suatu simulasi dilakukan dengan tujuan agar peserta didik memperoleh keterampilan tertentu, baik bersifat profesional berguna bagi kehidupan sehari-hari.

d. Metode atau Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah sistem kerja atau belajar kelompok yang terstruktur. Dalam metode ini nilai-nilai akhlakul karimah yang dapat dikembangkan adalah kerja sama, mandiri, terbuka, tenggang rasa, menghargai pendapat orang lain, berani berpendapat, santun berbicara, analitis, kritis, logis, kreatif, dan dinamis.⁸⁷

Uraian di atas dapat di jelaskan bahwa pembelajaran kooperatif adalah sistem kerja atau belajar kelompok yang terstruktur. nilai akhlakul karimah yang dapat dikembangkan adalah kerja sama, mandiri, terbuka, tenggang rasa, menghargai pendapat orang lain, berani berpendapat, santun berbicara.

C. Guru Bimbingan Konseling dan Guru Pendidikan Kewarganegaraan serta Guru Akidah Akhlak

1. Pengertian Guru Bimbingan Konseling

Guru pembimbing berhubungan erat dengan adanya proses bimbingan. Bimbingan sendiri memiliki beberapa pengertian dasar. Guru pembimbing terdiri dari dua kata Guru dan Pembimbing, Guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar sebagai tugas profesi. ⁸⁸ Kata Pembimbing, berasal dari kata Bimbing, dengan tambahan prefiks yang berarti orang atau pelaku pembimbingan. ⁸⁹

Bimbingan itu sendiri adalah proses pemberian bantuan kepada murid (peserta didik), dengan memperhatikan murid itu sebagai individu dan makhluk social serta memperhatikan adanya perbedaan-perbedaan individu, agar muriditu dapat membuat tahap maju seoptimal mungkin dalam proses perkembangannya dan agar

⁸⁷Muchlas Samani dan hariyanto, Konsep dan Model Pendidikan Karakter, h. 159

⁸⁸ Poerwodarminto, Kamus Bahasa Indonesia, 377

⁸⁹ Poerwodarminto, Kamus Bahasa Indonesia., 141

dia dapat menolong dirinya menganalisa dan memecahkan masalah semuanya itu demi memajukan kebahagiaan hidup, terutama ditekankan pada kesejahteraan mental.⁹⁰

Guru bimbingan konseling adalah seorang guru yang bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan professional sehingga seorang guru bimbingan konseling harus berusaha menciptakan komunikasi yang baik dalam menghadapi masalah hidup. 91

Adapun pengertian konselor sekolah menurut rambu-rambu penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam pendidikan formal adalah sarjana pendidikan bimbingan dan konseling telah menyelesaikan Pendidikan Profesi Konselor (PPK), individu bimbingan dan konseling.⁹²

Guru pembimbing adalah orang yang mempunyai keahlian dalam melakukan konseling. Berlatar belakang pendidikan minimal sarjana strata satu (S1) dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB), Bimbingan Konseling (BK), atau Bimbingan Penyuluhan (BP). Mempunyai organisasi profesi bernama Asosiasi Bimbingan Konseling Indonesia (ABKIN), melalui proses sertiikasi, asosiasi ini memberikan lisensi bagi para konselor. Khusus bagi para guru pembimbing pendidikan bertugas dan bertanggung jawab memberikan bimbingan dan layanan konseling pada peserta didik di satuan pendidikan. ⁹³

Seorang guru pembimbing (konselor) sekolah adalah orang yang memimpin suatu kelompok konseling sepenuhnya bertanggung jawab

⁹¹ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 6

⁹⁰ Abu Ahmadi, Bimbingan dan Konseling di Sekolah, hal, 6

⁹² Rambu-rambu penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal 2007, 8

⁹³ http://id.wikipedia.org/wiki/konselor, 06 juli 2018

terhadap apa yang telah terjadi dalam kelompok itu. Dalam hal ini guru pembimbing (konselor) dalam institusi pendidikan tidak dapat lepas tangan dan menyerahkan tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan kelompok sepenuhnya kepada para konseling sendiri.

Guru pembimbing sebagai ketua kelompok diskusi dan sebagai pengatur wawancara konseling bersama. Oleh karena itu guru pembimbing harus memenuhi syarat yang menyangkut pendidikan akademik, kepribadian, keterampilan berkomunikasi dengan orang lain dan penggunaan teknik-teknik konseling.⁹⁴

Berdasarkan pengertian di atas, maka guru pembimbing adalah seorang guru yang berfungsi sebagai pemberi bimbingan kepada individu atau peserta didiknya, untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga serta masyarakat. Atau dengan kalimat lain, guru pembimbing adalah guru yang menjadi pelaku utama dalam suatu proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun masyarakat. Bantuan semacam itu sangat tepat diberikan disekolah, supaya setiap peserta didik lebih berkembang kearah yang semaksimal mungkin.

⁹⁴ W.S Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 1991), 495

2. Guru Pendidikan Kewarganegaraan

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendidikan politik yang fokus materinya berupa peranan warga negara dalam kehidupan bernegara yang kesemuanya itu diproses dalam rangka untuk membina peranan tersebut sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945 agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Guru pendidikan kewarganwegaraan adalah yang bertugas mengajar, berdiri dan menyampaikan pelajaran di muka kelas dengan tugas akhir menentukan penilaian atau mengabdi pada dunia pendidikan. 96

Tugas guru sebagai seorang pendidik tidak hanya tahu tentang materi yang akan diajarkan. Akan tetapi, ia pun harus memiliki kepribadian yang kuat yang menjadikannya sebagai panutan bagi para peserta didiknya. Hal ini penting karena sebagai seorang pendidik, guru tidak hanya mengajarkan peserta didiknya untuk mengetahui beberapa hal.

Lingkungan sekolah, peserta didik ditempatkan disubjek dan sekaligus objek didik. Sebagai objek didik peserta didik akan aktif sesuai dengan minat, bakat dan potensinya dan ditempatkan secara layak,

_

⁹⁵ Winarno, Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan: Isi, Strategi, dan Penilaian. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013, h. 10

⁹⁶ Kosasih Djahiri *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar* PKn (Bandung, Tarsito, 2004), h. 11

manusiawi serta dihargai setiap komponen pengajar berupa pengetahuan, nilai moral dan keterampilan.

Tugas guru PKn sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua setelah keluarga, seorang guru harus mampu menjadi tauladan bagi peserta didiknya, sehingga dapat menjadi pedoman dan contoh oleh peserta didiknya dalam bersikap, berprilaku dan berdisplin menurut peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah. 97

Mendidik adalah menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap materi yang disampaikan kepada anak. Penanaman nilai-nilai ini akan lebih efektif apabila dibarengi dengan teladan yang baik dari gurunya yang akan dijadikan contoh bagi anak. Dengan demikian diharapkan peserta didik dapat menghayati nilai-nilai tersebut dan menjadikannya bagian dari kehidupan peserta didik itu sendiri.

Guru PKn banyak berusaha peserta didiknya mempunyai sikap yang baik, kecerdasan yang tinggi serta keterampilan yang bermanfaat. Oleh karena itu guru Pkn harus dapat memanfaatkan fungsi sebagai penuntut moral, sikap dan memberikan dorongan motivasi kearah yang lebih baik dan positif.⁹⁸

Berdasarkan uraian di atas bahwa tugas utama guru adalah mengajar di kelas, bukan berati bebas dari tuntutan sebagai pendidik, karena tugas utama guru tidak hanya terbatas kepada penyampaian

_

⁹⁷ Winarno, Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, h. 13

⁹⁸Nu"man Somantri, *Strategi Pembelajaran Beroientasi Standar Proses Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta, Kencana 2010), h. 35

sejumlah ilmu pengetahuan, apalagi seorang guru PKn di tuntut bukan hanya pemberi materi pelajaran saja, tetapi bertanggung jawab sebagai guru manajer atau pengelola kelas, yang hendaknya mempersiapkan serta menyesuaikan proses belajar mengajar dengan kondisi keadaan terbinanya kelas yang tertib dan menyenangkan.

3. Guru Akidah Akhlak

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang produktif. Maka, keberhasilan dari proses pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah pendidik atau guru. Sebab, guru adalah figur manusia yang memegang peranan penting dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Guru adalah ujung tombak dalam proses belajar-mengajar, yaitu ikut berperan dalam usaha pembentukan kepribadian peserta didik. Guru akidah akhlak mempunyai pengaruh yang sekali pada akhlak peserta didik. Guru menjadi contoh teladan bagi peserta didik, guru haruslah guru yang berpegang teguh dengan ajaran agama, serta berakhlak mulia, dan penyayang kepada peserta didiknya. ⁹⁹

Guru akidah akhlak adalah guru yang mengajar salah satu pelajaran agama dimana tugas guru disini mewujudkan peserta didk secara Islami. Dan dalam pelajaran akidah akhlak itu sendiri membahas tentang tingkah laku dan keyakinan iman. 100

100 Anton . Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), Cetakan ke-4, h.228

⁹⁹ Mahmud Yunus, Metodik Khusus Pendidikan Agama, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1993), Cet. 11, h. 15

Guru akidah akhlak adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator sehingga peserta didik mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, melalui lembaga pendidikan sekolah, melalui lembaga yang didirikan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat atau swasta. Sedangkan dalam pandangan masyarakat, guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di musala, di rumah, dan sebagainya. 102

Inti dari proses pendidikan adalah aktivitas belajar mengajar, dalam hal ini guru menjadi pemeran utama. Dalam kegiatan tersebut terjadi hubungan timbal balik antar-peserta didik dan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi antar-guru dan guru inilah yang menjadi syarat utama dalam proses belajar mengajar. ¹⁰³

Dilingkungan sekolah seorang guru Agama Islam terutama guru akidah akhlak memiliki peran cukup besar untuk menanamkan nilai-nilai islami kedalam diri peserta didik. Hal ini bertujuan agar terbentuk perilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik. Terbentuk perilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik dalam menghadapi pengaruh negatif dari lingkungan luar. oleh guru akidah akhlak sangat mempengaruhi perubahan perilaku peserta didik.

Kaitannya dengan perkembangan karakter guru khususnya guru aqidah akhlak. Mengajar pendidikan aqidah akhlak merupakan

¹⁰¹ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat, 2005), h. 12-13

¹⁰² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, h. 31

¹⁰³ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), h. 193-194

pembelajaran pribadi yang utama yang tentunya memiliki konsekuensi bahwa tanggung jawab guru, selain sebagai pendidik dan pemimpin, juga sebagai pembimbing bagi peserta didiknya. Guru memiliki tugas dan kewajiban yang tidak ringan. Sebagai pemimpin, guru harus memikirkan keberhasilan peserta didiknya, sedangkan pembimbing guru selalu mengawasi dan membina anak didiknya kepada arah peningkatan kualitas maupun kuantitas keilmuan.

D. Pembinaan Akhlakul Karimah melalui Interaksi Edukatif Guru

1. Pembinaan Akhlakul Karimah melalui Interaksi Edukatif Guru Bimbingan Konseling

Pembinaan akhlakul karimah sering disamakan dengan pendidikan dan pendidikan yang mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya. "Pembinaan akhlakul karimah adalah sikap mental manusia yang erat kaitannya dengan masalah moral dan lebih berorientasi pada pengembangan dan peningkatan martabat manusia". ¹⁰⁴

Pembinaan akhlakul karimah adalah pengarahan atau bimbingan untuk menuju kearah yang diinginkan serta pembinaan sering disamakan dengan pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual

¹⁰⁴Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung, Refika Aditama, 2011), h. 65

keagamaan untuk mendapatkan hasil maksimal sesuai dengan tujuan hasil pengajaran.

Interaksi edukatif yaitu, suatu interaksi yang secara sadar mempunyai tujuan untuk mendidik, mengantarkan peserta didik ke arah kedewasaannya. Interaksi tersebut terdiri dari suatu interaksi dan komunikasi yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran. Interaksi edukatif merupakan hal penting yang harus dilakukan seorang pendidik kepada anak didiknya, agar pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Guru bimbingan konseling adalah seorang guru yang bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan professional sehingga seorang guru bimbingan konseling harus berusaha menciptakan komunikasi yang baik dengan murid dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup. 106

Seorang guru pembimbing (konselor) sekolah adalah orang yang memimpin suatu kelompok konseling sepenuhnya bertanggung jawab terhadap apa yang telah terjadi dalam kelompok itu. Dalam hal ini guru pembimbing (konselor) dalam institusi pendidikan tidak dapat lepas

¹⁰⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 6

¹⁰⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 1996), h.

tangan dan menyerahkan tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan kelompok sepenuhnya kepada para konseling sendiri.

Guru pembimbing baik dari segi teoritis maupun segi praktis harus bertindak sebagai ketua kelompok diskusi dan sebagai pengatur wawancara konseling bersama. Oleh karena itu guru pembimbing harus memenuhi syarat yang menyangkut pendidikan akademik, kepribadian, keterampilan berkomunikasi dengan orang lain dan penggunaan teknik-teknik konseling.¹⁰⁷

Berdasarkan uraian di atas, maka pembinaan akhlakul karimah melalui interaksi edukatif guru pembimbing adalah seorang guru yang berfungsi sebagai pemberi bimbingan kepada individu atau siswanya, untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga serta masyarakat. Atau dengan kalimat lain, guru pembimbing adalah guru yang menjadi pelaku utama dalam suatu proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan dividu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat sebesar-besarnya bagi dirinya maupun masyarakat.

2. Pembinaan Akhlakul Karimah melalui Interaksi Edukatif Guru Pendidikan Kewarganegaraan

Pembinaan akhlakul karimah sering dikonotasikan sebagai pembentukan atau pengarahan atau bimbingan untuk menuju kearah yang

 $^{^{107}}$ W.S Winkel, $Bimbingan\ dan\ Konseling\ Di\ Institusi\ Pendidikan,$ (Jakarta: PT. Grasindo, 1991), h. 495

diinginkan. Kata pembinaan akhlakul karimah diartikan sebagai pembaharuan, penyempuraan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁰⁸

Pendidikan Kewarganegaraan, yaitu pendidikan yang menyangkut status formal warga negara yang pada awalnya diatur Undang-Undang No. 2 th. 1958. Undang-undang ini berisi tentang diri kewarganegaraan, peraturan tentang naturalisasi atau pemerolehan status sebagai warga negara Indonesia. 109

PKn merupakan wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia, yang diwujudkan dalam bentuk perilaku sehari-hari, baik sebagai individu, anggota masyarakat maupun makhluk Tuhan Yang Maha Esa, yang membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan warga negara.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa pembinaan akhlakul karimah melalui interaksi edukatif guru Pendidikan Kewarganegaraan adalah pembentukan atau pengarahan atau bimbingan untuk menuju kearah kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik mata pelajaran

¹⁰⁸Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, h.117

¹⁰⁹ Ruminiati, *Pendidikan Karakter* 2007: 1.25)

yang berfungi sebagai pendidikan nilai dan norma, menanamkan nilainilai pancasila sehingga membentuk moral anak sesuai dengan UUD 1945.

3. Pembinaan Akhlakul Karimah melalui Interaksi Edukatif Guru Akidah Akhlak

Pembinaan akhlakul karimah sering disamakan dengan pendidikan.

Pendidikan akhlakul karimah adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakatnya dan kehidupan alam sekitarnya. 110

Interaksi edukatif, sebenarnya komunikasi timbal-balik antara pihak yang satu dengan pihak yang lain, sudah mengandung maksud tertentu, yakni untuk mencapai pengertian bersama yang kemudian untuk mencapai tujuan. Memang dalam berbagai bentuk komunikasi yang "sekedarnya" mungkin tidak direncana, sehingga tidak satu arah atau satu tujuan pada interaksi edukatif.¹¹¹

Interaksi edukatif mempunyai tujuan yang jelas karena kedua belah pihak tidak bermaksud untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan lawan bicaranya. Interaksi yang berlangsung dikehidupan manusia dapat diubah menjadi interaksi yang bernilai edukatif, yakni interaksi yang dengan melakukan tujuan merubah tingkah laku perbuatan seseorang.¹¹²

Guru Akidah akhlak adalah guru yang mengajar salah satu pelajaran agama dimana tugas guru disini mewujudkan peserta didk secara islami.

¹¹⁰Muhmidayeli, Filsafat Pendidikan, h 66

¹¹¹Sardirman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, h. 8

¹¹² Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, h. 11

Dan dalam pelajaran akidah akhlak itu sendiri membahas tentang tingkah laku dan keyakinan iman. 113

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa pembinaan akhlakul karimah melalui interaksi edukatif guru akidah akhlak mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya untuk menjadi baik dan merupakan orang yang melakukan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran (menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara).

_

 $^{^{113}}$ Moh. Uzer Usman,
Menjadi Guru Profesional, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), Cet.13, h.5

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya."

Jenis penelitian ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan desain penelitian lapangan (*field research*)."Penelitian lapangan (*field research*) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif."

Pendapat lain menerangakan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi dan objektif penelitian.⁴ Dapat dipahami bahwa penelitian lapangan yaitu mengali data dari lapangan untuk kemudian dicermati dan disimpulkan.

¹ Moleong, Lexy *Metode Penelitian Kualitatif.* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013), h 5

 $^{^2{\}rm Tohirin}. Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling. (Jakarta: Rajawali Pers. 2013), h<math display="inline">2$

³ Moleong, Lexy *Metode Penelitian Kualitatif.......* 2013, h 26

⁴Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 96.

Berdasarkan pengertian di atas, penelitian lapangan merupakan penelitian yang ditujukan langsung ke lokasi penelitian yang akan diteliti, yaitu di dalam suatu masyarakat hal ini yang diteliti yaitu interaksi edukatif antara guru bimbingan konseling, guru pendidikan kewarganegaraan dan guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah di MAN 1 Tulang Bawang Barat.

B. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif."penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitan yang ditunjukkan untuk mendiskripsikan fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena bantuan manusia. Fenomena dapat berupa bentuk, aktifitas, karakteristik, perubahan hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan yang lainya."⁵

Sifat penelitian ini adalah deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mengungkap keadaan yang terjadi di lapangan secara alamiah. Hal ini sejalan pendapat lain, bahwa penelitian deskriptif bertujuan membuat deskripsi, gambaran secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁶

Penelitian deskriptif adalah bertujuan untuk menentukan ada tidaknya pengaruh dan apabila ada seberapa eratnya pengaruh serta berarti atau tidaknya pengaruh itu."⁷ Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek

⁵ Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006), h 72

⁶Muhammad Nazir, *Metode penelitian*, (Jakarta: Ghia Indonesia, 2009), h. 54.

 $^{^7} Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 56$

adanya, Penelitian ini juga sering disebut non eksperimen, karena pada penelitian ini tidak melakukan control dan memanipulasi variabel penelitian. ⁸

Berdasarkan uraian di atas bahwa penelitian yang berusaha melihat makna yang terkandung di balik objek penelitian, perilaku subjek, hubungan sosial subjek, tindakan subjek dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks alamiah. Penelitian kualitatif ditunjukan untuk mengumpulkan informasi secara aktual dan terperinci membuat perbandingan atau evaluasi, peristiwa tantang terciptanya interaksi edukatif antara guru bimbingan konseling, guru pendidikan kewarganegaraan dan guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah di MAN 1 Tulang Bawang Barat.

C. Sumber Data

Penelitian kualitatif sumber datanya akan berkembang setelah peeliti terjun langsung ke lapangan karena sebelum itu data awal yang diperoleh masih bersifat sementara. Sumber data yang sedikit memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data utama penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi.⁹

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh.¹⁰ Dalam penelitian ini sumber datanya disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti baik pertanyaan

⁸Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 157
⁹Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h 157

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. h. 172

tertulis maupun lisan. Peneliti dituntut untuk menguasai teknik pengumpulan data sehingga menghasilkan data yang relevan, data jenis data kualitatif dari sumber primer dan sumber sekunder yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data tersebut diperoleh dengan melakukan wawancara kepada responden atau informan. Pengamblilan responden yang dijadikan informan dilakukan secara purposive artinya teknik penentuan sampel tertentu¹¹.

Sedangkan menurut pendapat lain menjelaskan bahwa sumber data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer adalah sumber data pertama di mana sebuah penelitian dihasilkan. Sedangkan yang dijadikan sumber primer adalah, guru BK, guru akidah akhlak, guru PKn yang faham terhadap masalah yang akan diteliti, interaksi edukatif antara guru bimbingan konseling, guru pendidikan kewarganegaraan dan guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah di MAN 1 Tulang Bawang Barat.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk tempat penelitian, data-data yang diteliti

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R* (Bandung:Alfabeta,2010),, h. 124

¹²Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga 2001), h. 129.

serta dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Sumber data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder, biasanya berwujud data dokumentasi atau laporan yang tersedia.¹³

Sedangkan menurut pendapat lain menjelaskan bahwa selain data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh melalui buku-buku pustaka yang ditulis orang lain, dokumen-dokumen yang merupakan hasil penelitian dan hasil laporan.¹⁴

Sumber sekunder merupakan yaitu data yang diperoleh melalui studi pustaka. Dalam studi pustaka, yang bertujuan untuk memperoleh landasan teori yang besumber dari Al Quran, Hadits, buku/ literatur yang dapat menunjang penelitian, yaitu literatur yang berhubungan dengan penelitian ini, seperti buku akhlak dan jurnal penelitian.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif paling banyak adalah wawancara dan observasi, dalam penelitian ini informasi yang dibutuhkan adalah berupa kata-kata yang diungkapkan langsung dari sumber datanya untuk memperoleh data yang diperlukan.

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

_

¹³ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2001), h. 91

¹⁴ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 93

data. Tanpa mengetetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁵

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian maka metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah, metode observasi metode interview dan metode dokumentasi adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala yang akan diteliti. Melalui observasi maka peneliti akan melihat tiga komponen yaitu *place, actor* dan *activity* yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja dimulai dari pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang sedang diteliti. memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku kejadian sebagaimana yang pada keadaan sebenarnya.¹⁶

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.¹⁷

¹⁶ Lexy. J. Moeloeng, Metode Penelitian Kualitatif. h 174

¹⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghia Indonesia, 2013), h. 175

_

¹⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan..., h. 308

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan. Dalam hal ini, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi adalah sesuatu menggunakan mata. Dalam psikologik disebut dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan seluruh alat indra 19

Selanjutnya dari kesamaan pendapat di atas memiliki kesamaan pemahaman bahwa observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek diteliti secara langsung untuk memperoleh data harus dikumpulkan dalam penelitian, dan terjun kelapangan terlibat seluruh pancaindra. Secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu melalui media visual. Adapun beberapa jenis atau bentuk observasi, yaitu:

- a. Observasi partisipasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan danpengindraan dimana peneliti terlibat dalam keseharian informan:
- b. Observasi tidak tersruktur adalah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan;
- c. Observasi kelompok adalah pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi obyek penelitian.²⁰

Menggunakan observasi tidak terstruktur sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan, pengumpulan data-data suatu pengamatan dan juga pencatatan yang dilakukan secara sistematis dan terencana.

 $^{19} \mbox{Suharsimi Arikunto}, Prosedur Penelitisan Suatu Pendekatan Prakik$, h. 234

.

¹⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h, 187

²⁰ Bungin, Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya, Jakarta: Kencana Prenada Medi Group, 2007, 115-117

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data suatu cara digunakan dalam mengumpulkan data suatu pengamatan dan juga pencatatan yang dilakukan secara sistematis dan terencana salah satu metode yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data dengan cara mengamati mencatat dan juga mengingat tentang fenomena tentang interaksi edukatif antara guru bimbingan konseling, guru pendidikan kewarganegaraan dan guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah.

2. Metode Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai Wawancara (Interview) adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal."²¹

Wawancara berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun

_

²¹W. Gulo. Metodologi Penelitian. (Jakarta: PT. Grasindo, 2003), h. 119

secara sistematis untuk pengumpulan datanya. Wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.²²

Wawancara dilakukan kepada madrasah, guru guru BK, akidak akhlak, guru PKn. Wawancara adalah metode tanya jawab antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memperoleh informasi yang diinginkan, wawancara dilakukan dilakukan untuk mengumpulkan data tentang interaksi edukatif antara guru bimbingan konseling, guru pendidikan kewarganegaraan dan guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah di MAN 1 Tulang Bawang Barat.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yang berhasil dihimpun berupa buku administrasi dan catatan. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.²³ Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkip, buku surat kabar majalah, agenda dan sebagainya"²⁴

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.²⁵

²⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitisan Suatu Pendekatan Prakik*, h. 236

²² Sugiyono, Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, h. 319

²³Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik* h. 105

²⁵ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: CV Mandar Maju, 1996), h. 224

Dokumentasi merupakan data sekunder dalam pengumpulan data penelitian ini,²⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk penyeledikan terhadap benda mati dalam rangka mencari data-data yang diperlukan dan untuk mendapatkan dokumen-dokumen mengenai MAN 1 Tulang Bawang Barat seperti sejarah berdirinya, visi, misi Madrasah, sarana prasarana, keadaan guru, keadaan peserta didik dan struktur organisasi dan lain sebagainya.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data adalah menguji tingkat kepecayaan data yang telah ditemukan. Pengujian keabsahan data memiliki fungsi yaitu melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai dan mempertunjukkan derajat hasilhasil penemuan dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti. Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan dalam proses pengumpulan data

Pemeriksaan keabsahan data merupakan salah satu bagian yang sangat penting di dalam penelitian kualitatif yaitu untuk mengetahui derajad kepercayaan dari hasil penelitian yang dilakukan. Apabila

.

²⁶ Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 91

penelitian melaksakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat dan menggunakan teknik yang tepat.²⁷

Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan (*credibility*) dalam proses pengumpulan data penelitian. ²⁸ Teknik keabsahan data dengan menggunakan triangulasi ada yaitu sebagai berikut:

Triangulasi ini merupakan teknik yang didasari pola pikir fenomenologi yang bersifat multiperspektif. Artinya untuk menarik kesimpulan yang mantap, diperlukan tidak hanya satu cara pandang. Dari beberapa cara pandang tersebut akan dapat dipertimbangkan beragam fenomena yang muncul, dan selanjutnya dapat ditarik kesimpulan yang lebih mantap dan lebih dapat diterima kebenarannya. "Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain."²⁹

Data dari kedua sumber nantinya akan dideskripsikan dan dikategorikan pandangan yang sama, yang berbeda yang lebih spesifik dari kedua sumber menghasilkan suatu kesimpulan maka selanjutnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keabsahan data dalam Penelitian ini yakni menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber dengan teknik wawancara kepada madrasah, guru guru BK, akidak akhlak, guru PKn di MAN 1 Tulang Bawang Barat lalu dicek dengan observasi langsung ke MAN 1 Tulang Bawang Barat dan dokumentasi untuk mencari data-data atau catatan tertulis yang berkaitan dengan strategi pembinaan akhlakul karimah.

²⁹ Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, h 330

²⁷Enzim, *Metodologi*, *Penelitian Kuantitatif dan kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 257

²⁸Zuhairi *et. al Pedoman Penulisan Karya Ilmiyah* (Jakarta: Rajawali Pres, 2016) h, 40

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data.

Analisis data bertujuan untuk menelaah data secara sistematika yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakuakan sintesa, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain.³⁰ Analisis data adalah "proses penyederhanaan data ke dalam bentuk mudah dibaca dan diinterprestasikan."³¹

Penelitian ini maka dapat diketahui bahwa interaksi edukatif antara guru bimbingan konseling, guru pendidikan kewarganegaraan dan guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah di MAN 1 Tulang Bawang Barat, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan tekhnik analisis data yang bermacam-macam (Triangulasi) dimana dalam analisis data dalam penelitian ini, penyajian data penarikan kesimpulan dan verifikasi. Analisis data selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Pada tahap ini, data yang diperoleh dari lokasi penelitian (data lapangan) dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan lapangan oleh peneliti akan direduksi, dirangkum,

³⁰Sugiyono., Metode Penelitian Pendidikan h.335

³¹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid I.* (Yogyakarta: Andi Ofset, 2000). h. 92.

dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema atau polanya dengan cara: diedit atau disunting, yaitu diperiksa atau dilakukan pengecekan tentang kebenaran responden yang menjawab, kelengkapannya, apakah ada jawaban yang tidak sesuai.

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data"kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data dalam konteks penelitian yang dimaksud adalah merangkum, memilih hal-hal yang penting, membuat kategori. Dengan demikian "data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data, dan mencarinya jika diperlukan."³²

Kemudian, dilakukan coding atau pengkodean, yaitu pemberian tanda atau simbol atau kode bagi tiap-tiap jawaban yang termasuk dalam ketegori yang sama. Tabulasi atau pentabelan, yaitu jawaban yang serupa dikelompokkan dalam suatu table. Reduksi data ini dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, mereduksi data menggambarkan data yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya dalam menganalisis data adalah dengan menyajikan data."Penyajian data dapat dilakukan

.

³² Sugiyono, Metode Penulisan ..., 246.

dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya."³³

Berdasarkan uraian di atas dapat memberi penjelasan sehingga dengan menyajikan data, memudahkan peneliti untuk memahami apa yang telah terjadi, kemudian merencanakan kerja selanjtnya berdasarkan yang telah dipahami tersebut, data yang disajikan secara menyeluruh sesuai dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian.

3. Conclusing Drawing/Verification

Verifikasi data (*data verification*) dalam penelitian ini pada merupakanpenyusunan secara sistematis data-data yang telah dihasilkan sehngga memudahkan peneliti untuk mengambil kesimpulan hasil penelitian. Pengambilan kesimpulan dilakukan menggunakan metode deduktif, yaitu penarikan kesimpulan dari halhal yang khusus menuju kepada hal-hal umum.

Menganalisis data adalah dengan menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang telah dinyatakan sifatnya masih sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dinyatakan diawal sudah didukung oleh teori-teori yang kuat, valid, dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

.

³³Sugiyono..*Metode Penelitian*, h 341

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Profil MAN 1 Tulang Bawang Barat

Tabel: 1 Profil MAN 1 Tulang Bawang Barat

<u> </u>		
1.	NAMA MADRASAH	: MAN I TULANG BAWANG BARAT
2.	NPSN	: 10816383
3.	NOMOR STATISTIK SEKOLAH	: 131118120001
4.	PROFINSI	: LAMPUNG
5.	OTONOMI DAERAH	: -
6.	KECAMATAN	: TULANG BAWANG TENGAH
7.	DESA / KELURAHAN	: MULYA KENCANA
8.	JALAN DAN NOMOR	: MERDEKA
9.	KODE POS	: 34693
10.	TELEPON	: -
11.	FAXCIMILE / FAX	: -
12.	DAERAH	: PERKOTAAN PEDESAAN
13.	STATUS SEKOLAH	: NEGERI SWASTA
14.	KELOMPOK SEKOLAH	: INTI MODEL IMBAS I
15.	AKREDITASI	: B 4TH 2,5TH 6 BULAN
16.	SURAT KEPUTUSAN	: NOMOR : MA. 030695 TGL : 17 SEPTEMBER 2016
17.	PENERBIT SK (DI TANDA TANGANI OLEH)	: BADAN AKREDITASI NASIONAL SEKOLAH/MADRASAH
18.	TAHUN BERDIRI	: TAHUN: 1998
19.	TAHUN PERUBAHAN	: TAHUN : 2003
20.	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	Sland PAGI DAN
21.	BANGUNAN SEKOLAH	: MILIK SENDIRI BUKAN MILIK
22.	LUAS BANGUNAN	: L:100 M P: 100 M

23.	LOKASI SEKOLAH	: LINGKUNGAN PEDESAAN
24.	JARAK KEPUSAT KECAMATAN	: 20 KM
25.	JARAK KEPUSAT KOTA	: 20 KM
26.	TERLETAK PADA LINTASAN	DESA KECAMATAN KAB/KOTA
27.	JUMLAH ANGGOTA KKM	: 12 SEKOLAH
28.	ORGANISASI PENYELENGGARA	: PEMERINTAH ORGANISASI
29.	PERJALANAN PERUBAHAN SEKOLAH	: DARI SWASTA KE NEGERI

Sumber: Dokumen MAN 1 Tulang Bawang Barat Tahun 2018

2. Sejarah Singkat MAN 1 Tulang Bawang Barat

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mulyakencana didirikan pada tahun 1998 dengan nama MadrasahAliyah Miftakhurrohman. Yang bertempat dikompleks Masjid Baiturrohmanketika itu. Adapun pendirinya adalah:

Ketua : Ki. Syamsuri

Wakil : Daroji

Sekretaris : Samsi, S.Ag

Bendahara : Adi Sunarno. (Sumber Data Profil dan Job Description

MAN 1 Tulang Bawang Barat)

Pada Tahun 2003 Madrasah Aliyah Miftakhurrohman diganti nama Madrasah Aliyah Negeri yang yang dipimpin oleh Bpk. Drs.Edi Biorio. Pada saat awal berdirinya MAN Mulyakencana keadaan fisik Madrasah ini sangat sederhana, yaitu 1 ruang yang terdiri dari ruang Kepala sekolah, untuk Tata Usaha dan untuk guru,3 ruang untuk belajar,1 lapangan bola volly serta lapangan upacara.

Adapun luas lokasi madrasah ini adalah 10000 m² yang terletak di kecamatan Tulang Bawang TengahKabupaten Tulang Bawang Barat. Sejalan dengan waktu MAN Mulyakencana mengalami beberapa perubahan baik nama pimpinan maupun kwantitas murid. Dengan kepemimpinan merupakan periode dari perkembangan Madrasah yaitu :

- a. Suroso, S.Pd periode 1989 s/d 1992
- b. Mustakim, S.Ag periode 1992 s/d 1995
- c. Drs. Edi Biorio dari dimulai dinegerikan Tahun 2003 sampai Tahun 2010
- d. Drs. Safri dari tahun 2010 sampai Tahun 2014
- e. Drs. H. Markidi, M.Pd.I Tahun 2014 sampai dengan sekarang. (Sumber Data Profil dan Job Description MAN 1 Tulang Bawang Barat)

Berdasarkan periode kepemimpinan Suroso, S.Pd. Dan periode Mustakim, S.Ag. Merupakan masa perjuangan selama 6 tahun karena status madrasah masih swasta sehingga harus bersaing dengansekolahsekolah lain di lingkungan Tulang Bawang. Sebagai salah satu indikator kebangkitan madrasahmaka pada tahun 2003 / 2004 dinegerikan dengan keputusan Menteri Agama Republik IndonesiaNomor: 558 Tahun 2003.

Untuk meningkatkan program antara lain ada beberapa terobosan yang telah dilakukan:

- a. Pembinaan ekstrakurikuler sebagai acuan pembinaan prestasi dalam rangka sosialisasi madrasah.
- Meningkatkan rekrutmen autput peserta didik ke PTUN sebagai standar untuk menumbuhkan minat orang tua baik program UMPTN maupun program PKAB
- c. Meningkatkan partisipasi masyarakat pada lingkungan keagamaan sebagai pelopor sosialisasi madrasah.

Untuk mewujudkan visi dan misi MAN 1 Tulang Bawang Barat perlu adanya dukungan dari pemerintah pusat, pemerintah daerah dan juga masyarakat yang peduli pada pengembangan madrasah terutama program percepatan tercapainya delapan standar pendidikan yang ditetapkan oleh BNSP serta meningkatkan kearah tercapainya standar Nasdional baik bidang ilmu agama islam, bidang pendidikan umum dan pendidikan informatika.

3. Visi Misi dan Tujuan MAN 1 Tulang Bawang Barat

a. Visi MAN 1 Tulang Bawang Barat

Terwujudnya MAN 1 Tulang Bawang Barat Berprestasi, Berakhlakul Karimah dan Berwawasan Lingkungan. Indikatornya yaitu:

- 1) Prestasi dalam pengembangan Kurikulum
- 2) Prestasi dalam Proses interaksi antara guru bimbingan konseling, guru pendidikan kewarganegaraan dan guru akidah akhlak
- 3) Prestasi dalam Kualitas Lulusasan
- 4) Prestasi dalam Sumber Daya Manusia
- 5) Prestasi dalam Kelengkapan Sarana Prasarana
- 6) Prestasi dalam Pengelolaan managemen Madrasah

- 7) Prestasi dalam penggalangan pembiayaan
- 8) Prestasi dalam sistem penilaian
- 9) Berprilaku jujur, disiplin, ramah, taat dengan guru, dengan orangtau,taat beribadah dan memiliki rasa tanggung jawab
- 10) Peduli dengan lingkungan bersih, asri, anggun dan indah. (Sumber Data Profil dan Job Description MAN 1 Tulang Bawang Barat)

b. Misi MAN 1 Tulang Bawang Barat

- 1) Mewujudkan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang adaptable
- 2) Meningkatkan efektifitas Pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, , efektif dan menyenangkan
- 3) Mewujudkan ketercapaian standart kompetensi lulusan dengan standart kriteria ketuntasan minimal $\geq 7,50$ untuk setiap mata pelajaran
- 4) Mewujudkan sumber daya manusia pendidik dan tenaga kependidikan yang handal dan berkepribadian.
- 5) Mewujudkan terpenuhinya pengembangan dan pengelolaan standart sarana dan prasarana pendidikan
- 6) Mewujudkan pengelolaan penerapan managemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah yang berbasis MBM
- 7) Mewujudkan ketersediaan pembiayaan pendidikan melalui hubungan kerjasama komite , instansi terkait dan pemerintah
- 8) Mewujudkan sistem penilaian yang reliable dan valid dengan daya dukung teknologi informasi
- 9) Mewujudkan lingkungan madrasah yang asri, hijau, bersih. indah, nyaman dan anggun.
- 10) Membangun taman parkir, taman istirahat, taman depan kelas dan taman di depan pintu gerbang madrasah. (Sumber Data Profil dan Job Description MAN 1 Tulang Bawang Barat)

c. Tujuan MAN 1 Tulang Bawang Barat

Tujuan madrasah 4 tahun ke depan (Tahun 2016-2020)

berdasarkan kondisi yang ada pada MAN 1 Tulang Bawang Barat :

1) Indikator visi berprestasi dalam pengembangan kurikulum, bertujuan untuk menghasilkan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang sesuai dengan acuan operasional

- permendiknas no. 22 dan permendiknas no. 23 tahun 2005 KTSP, permendikbud no. 59 tahun 2014 dan PMA no. 165 tentang kurikulum 2013 mapel umum dan PAI, permendikbud no. 81 A tahun 2013 tentang.
- 2) Indikator visi Prestasi dalam melanjutkan ke perguruan tinggi bertujuan untuk : Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dalam melanjutkan ke perguruan tinggi negeri dan swasta ternama
- 3) Indikator prestasi dalam kualitas lulusan bertujuan untuk :
 - a) Mewujudkan ketercapaian standart kompetensi lulusan dengan cara bertahap mencapai kriteria ketuntasan minimal $\geq 7,50$
 - b) Mewujudkan pencapaian berbagai prestasi bidang akademik dan non akademik
 - c) Mewujudkan pembiasan-pembiasan beribadah/imtaq, hidup bersih, sopan santun, disiplin dan berakhlakul karimah.
- 4) Indikator prestasi dalam sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan bertujuan untuk:
 - a) Menghasilkan peningkatan sumber daya manusia pendidik yang berdedikasi dan profesional
 - b) Menghasilkan peningkatan sumber daya manusia tenaga kependidikan yang mampu meningkatkan kwalitas pelayanan
- 5) Indikator prestasi dalam kelengkapan sarana dan prasarana bertujuan untuk: menghasilkan ketercapaian kelengkapan dan pengelolaan standart sarana dan prasarana
- 6) Indikator prestasi dalam pengelolaan managemen madrasah bertujuan untuk: menghasilkan manajemen madrasah yang berbasis madrasah.
- 7) Indikator prestasi dalam penggalangan pembiayaan bertujuan untuk: Terpenuhinya pembiayaan madrasah melelui penggalangan dana komite, dinas instasi terkaitdan pemerintah.
- 8) Indikator prestasi dalam sistem penilaian:Menghasilkan perangkat penilaian oleh guru dan madrasah yang reliable dengan daya dukung penerapan informasi teknologi.
- 9) Indikator berakhlakul karimah bertujuan: Agar semua Warga Madrasah Memiliki disiplin, jujur, rendah hati, ramah dan memiliki rasa tanggung jawab tinggi diri sendiri, madrash, orang tua maupun lingkungannya
- 10) Indikator berwawasaan lingkungan bertujuan: Peduli dengan kebersihan, cinta hidup sehat, cinta dengan lingkungan yang asri, anggun, indah, nyaman dan rimbun. (Sumber Data Profil dan Job Description MAN 1 Tulang Bawang Barat)

4. Sarana Prasarana MAN 1 Tulang Bawang Barat

Tabel 2 Sarana Prasarana MAN 1 Tulang Bawang Barat

NO	NAMA GEDUNG / FASILITAS	JUMLAH	KET.
1	RUANG KELAS / KEGIATAN BELAJAR	9	PERMANEN
2	RUANG KEPALA MADRASAH	1	PERMANEN
3	RUANG GURU	1	PERMANEN
4	RUANG TATA USAHA	1	PERMANEN
5	RUANG KEPALA TATA USAHA	1	PERMANEN
6	RUANG BENDAHARA	1	PERMANEN
7	LABORATORIUM IPA	1	PERMANEN
8	LABORATORIUM KOMPUTER	1	PERMANEN
9	LABORATORIUM BAHASA	1	PERMANEN
10	RUANG PERPUSTAKAAN	1	PERMANEN
11	RUANG BP/BK	1	PERMANEN
12	RUANG UKS	1	PERMANEN
13	RUANG KOPERASI PESERTA DIDIK	1	PERMANEN
14	RUANG MULTIMEDIA	-	PERMANEN
15	RUMAH PENJAGA	1	PERMANEN
16	MASJID	1	PERMANEN
17	KANTIN	2	PERMANEN
18	GEDUNG FOTOCOPY	-	PERMANEN
19	POS SATPAM	1	PERMANEN
20	WC GURU	2	PERMANEN
21	WC PESERTA DIDIK	4	PERMANEN

Sumber: Dokumen MAN 1 Tulang Bawang Barat Tahun 2018

5. Data Peserta didik dan Data Guru Tenaga Kependidikan

a. Data Guru dan Kependidikan

Tabel : 3 Data Pendidik MAN 1 Tulang Bawang Barat

N.1 -	Name -	0-1	Asta Dalaisasa	TUGAS TAMBAHAN					
No	Nama	Gol	Mata Pelajaran	Kep/Waka	Pembina/ Pembimbing				
1	2	3	4	5	6				
1	Drs. H.Markidi,M.Pd.I NIP. 196606041996031001	IV/a	-	Ka. Madrasah	BTQ, Keterampilan Keagamaan				
11()	Mustakim, S.Ag NIP.197012302014111002	III/a	Fikih	Waka Kurikulum	Keterampilan Keagamaan				
3	Tabrani, S.Pd NIP. 19741105 200501 1 006	IV/a	Geografi	Waka Bid.Humas	Pembimbing Sains Geografi				
4	Widarto, S.Pd NIP. 19741203 200501 1 003	III/d	Penjas	Waka Kepeserta didikan	Pembina Olahraga				
5	Drs. Imam Mashuri NIP. 19670607 200501 1 004	III/d	Akidah Akhlak	Ka. Perpustakaan	PMR, BTQ, Keterampilan Keagamaan				
6	Imam Suyuti, S.Pd.I NIP. 19780724 20091 1 005	III/c	Bhs.Arab B. Arab Lintas Minat	-	BTQ, Keterampilan Keagamaan				
7	Sandora Aryani, S.Pd NIP. 19740207 200501 2 007	III/d	Bhs. Indonesia	Kepala Lab. B.Indonesia	-				
8	Sulastri Handayani, S.Pd.I NIP. 19800320 200701 2 024	III/c	S K I Alqur'an Hadits	-	ROHIS,Tahfidz,BTQ, Keg. Keagamaan				
9	Yudha Prasetya B.W, S.Pd. NIP.19801230 200901 1 009	III/c	Bhs. Indonesia	-	Pembina Pramuka				
10	Nanik Supriyati, S.Pd	-	Biologi Biologi Lintas Minat	Ka.Lab.Biologi	Pembimbing Sains Biologi				
11	Ernani Juwita Putri, S.Pd.	-	Matematika wajib	-	-				
14	Fika Mareta, S.Pd.	-	Matematika Wajib Matematika peminatan	-	Pembimbing Sains Matematika				
15	Eli Nurhidayah, S.Pd.	-	Kimia	Ka.Lab.Kimia	Pembimbing Sains Kimia				

			Kimia Lintas Minat			
6	Pristiwanti Hesti P. S.Pd		Fisika	Ka.Lab.Fisika	Pembimbing Sains Fisika	
O			Fisika LM	Ka.Lau.Fisika	remonificing Sams Fisika	
			Bhs. Inggris			
17	Rahma Susanti,S.Pd	-	B.Ingg Lintas Minat	-		
			Bhs. Inggris		Pembina Seni	
18	Wiwik Herlina, S.Pd	-	B.Ingg Lintas Minat	Ka.Lab. Komputer	Pembina UKS	
			P.Seni		-	
			Ekonomi			
19	Ambar Sulistyowati, S.Pd	-	Ekonomi lintas minat	-	Pembimbing Sains Ekonomi	
			Sosiologi			
20	Aan suardi,S.Pd	-	Pkn		Pembina OSIS	
20			Prakarya	-	Pembina Olahraga	
21	Dwi Evi Yani,S.Pd	-	Bimbingan Konsling	-	-	
22	Lia Novayanti,S.Pd	_	sejarah			
~~	Lia Novayanu,S.Fu	-	Sejarah wajib	-	-	
			Sosiologi			
23	Sumarni, S.Sos	-	Sosiologi lints Minat	-	-	
24	Ahmad Arif Hidayat, S.Pd	-	Alqur'an Hadits		Pembina Tahfidz	
25	Hariyanto	-	-		BTQ,	
26	Atyk Setiyono, S.Pd	-			Pembina Tenis Meja	

Sumber: Dokumen MAN 1 Tulang Bawang Barat Tahun 2018

b. Data Peserta didik

Berdasarkan data yang penulis ambil dari dokumen MAN 1 Tulang Bawang Barat keadaan peserta didik MAN 1 Tulang Bawang Barat tersebut pada tahun 2018/2019 berjumlah 176 peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel: 4 Jumlah Peserta didik MAN 1 Tulang Bawang Barat

			K-13																	
NIO	Nama	KELAS X			KELAS XI					KELAS XII										
NO	Madrasah	IP	PA	TATE	IPS	JN	1L	IP	A	TNAT	IF	S	TNAT	IP	A	TNAT	II	PS		ΓΟΤΑL
		L	P	JML	L	P		L	P	JNIL	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	
	MAN 1										1			1			1			
1	Tulang	18	16	34	19	13	32	12	19	31	2	11	23	5	15	30	6	10	26	176
	Bawang Barat										4			5			U			

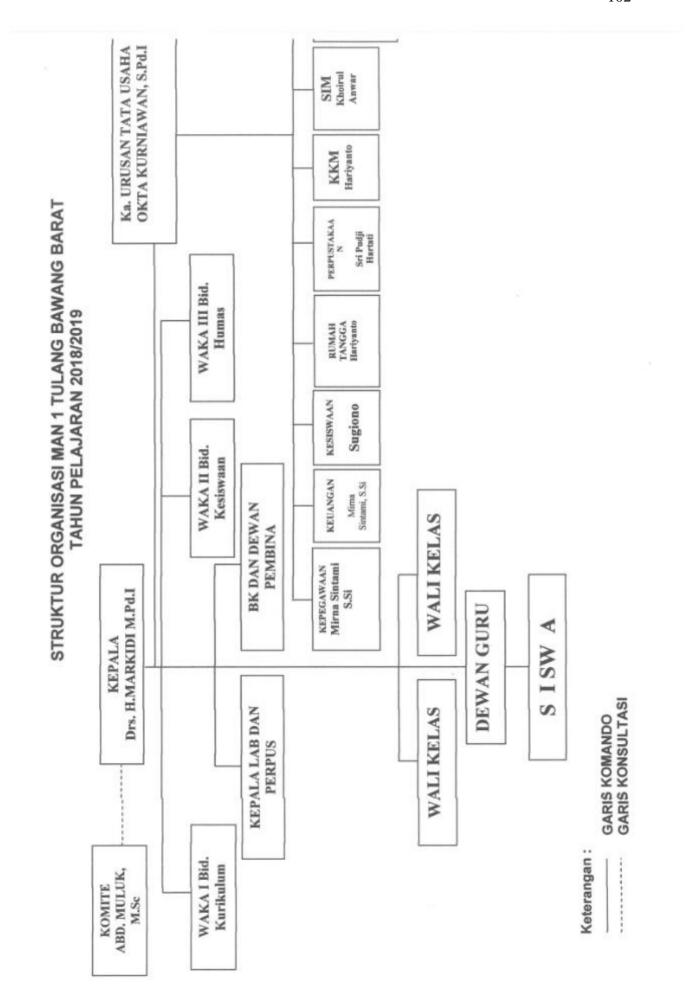
Sumber: Dokumen MAN 1 Tulang Bawang Barat Tahun 2018
6. Organisasi Kegiatan Ekskul di MAN 1 Tulang Bawang Barat

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar peserta didik lebih memperkaya dan memperluas wawasan, mendorong pembinaan nilai dan sikap serta memungkinkan penerapan lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum. Adapun bentuk kegiatan organisasi kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Tulang Bawang Barat adalah:

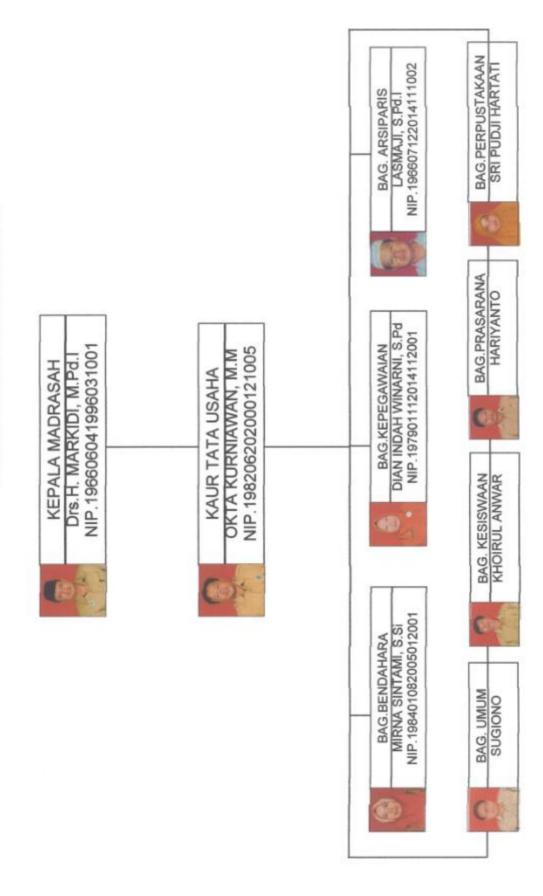
Tabel: 5
Ekskul di MAN 1 Tulang Bawang Barat

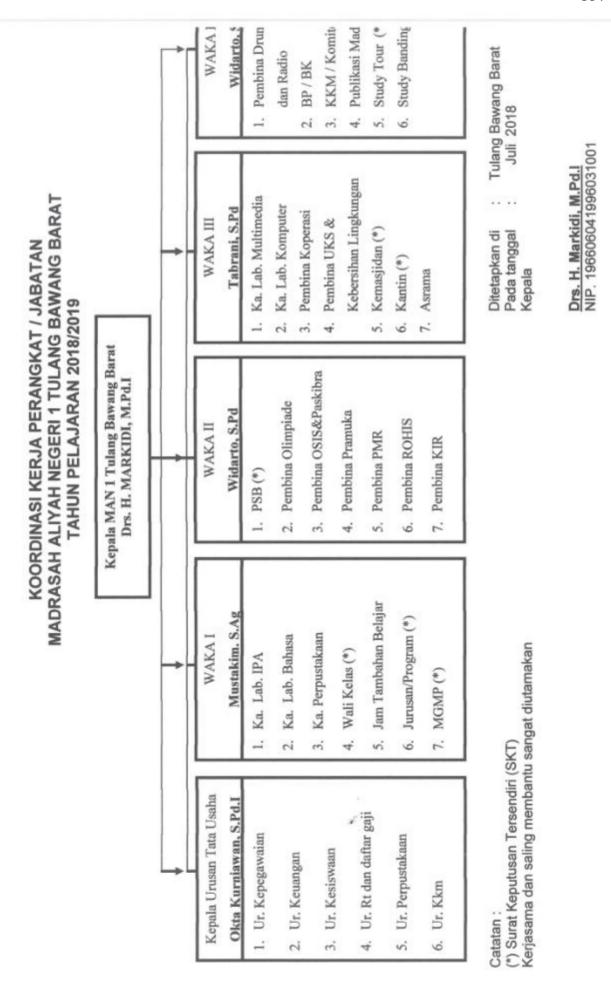
1	OSIS	7	KESENIAN
2	PASKIBRA	8	ROHIS
3	PRAMUKA	9	DRUM BAND
4	OMR	10	JURNALISTIS
5	OLAH LAGA	11	PUSKOM
6	KIR	12	KOSIDAH

Sumber: Dokumen Tulang Bawang Barat Tahun 2018



STRUKTUR ORGANISASI TATA USAHA MAN 1 TULANG BAWANG BARAT TAHUN PELAJARAN 2018/2019





B. Temuan Khusus Penelitian

- Interaksi Edukatif Antara Guru Bimbingan Konseling, Guru Pendidikan Kewarganegaraan dan Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlakul Karimah di MAN 1 Tulang Bawang Barat
 - a. Konsep Guru dalam Pembinaan Akhlakul Karimah

Berdasarkan proses interaksi edukatif antara guru bimbingan konseling, guru pendidikan kewarganegaraan dan guru akidah akhlak pembinaan akhlakul karimah yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling, guru pendidikan kewarganegaraan dan akidah akhlak memiliki konsep tersendiri dalam membina akhlakul karimah di MAN 1 Tulang Bawang Barat. Pedoman inilah yang menjadi utama untuk melakukan berbagai kegiatan selama pembinaan berlangsung, hal ini dikarenakan agar kegiatan pembinaan akhlakul karimah lebih terarah dan sistematis nantinya, sebagaimana kepala MAN 1 Tulang Bawang Barat dalam wawancaranya adalah:

Setiap guru MAN 1 Tulang Bawang Barat diharuskan melakukan pendekatan kepada peserta didik dengan memberi gambaran, contoh yang sering terjadi dan harus memahami watak peserta didik hingga dalam memberikan pembelajaran telah memahaminya dengan cara seperti guru berperan sebagai wasit sekaligus sebagai mediator dengan melemparkan pertanyaan kepada teman-temannya dan jika jawaban yang diberikan temannya tidak benar dalam kurun waktu yang ditentukan, maka guru memberikan penjelasan dan sekaligus mengadakan penilaian pada peserta didik.¹

-

¹ Wawancara Bapak Markidi, M.Pd.I selakku kepala MAN 1 Tulang Bawang Barat tanggal 11 Desember 2018

Konsep pembinaan akhlakul karimah di MAN 1 Tulang Bawang Barat dijelaskan oleh guru bimbingan konseling dalam membina setiap peserta didik beliau menjelaskan bahwa:

Setiap kegiatan pembelajaran tersebut terlihat para peserta didik secara tidak sadar memperlihatkan sifat, karakter dan wataknya masing-masing. Ada yang arogan dalam menjawab pertanyaan, ada yang lemahlembut dan ada rnenyalahkan temannya terlebih dahulu sebelum Ia menjawab pertanyaannya. Peserta didik yang bertanya kurang sopan terlebih dahulu dinasehati agar bentuk pertanyaannya bernada sopan, sehingga peserta didik sebelum bertanya berfikir dahulu apakah kalimatnya sesuai dengan nilai kesopanan atau tidak.²

Berdasarkan penjelasan dari guru pendidikan kewarganegaraan menunjukkan informasi bahwa terdapat rangsangan dalam pembinaan akhlakul karimah di MAN 1 Tulang Bawang Barat yaitu:

Kami sudah mengajarkan akhlakul karimah apabila ada hal yang kurang dari peserta didik, tapi sejauh ini peserta didik sudah bayak yang mengerti dan paham dan banyak juga yang bertanya diluar jam pelajaran atau diluar pembelajaran. Secara tidak langsung guru pendidikan kewarganegaraan sangat berpengaruh besar dalam kehidupan sehari-hari karena itu peserta didik diharuskan membina peserta didik sejak dini untuk bekal masa akan datang.³

Sedangkan penjelasan dari guru akidah akhlak dalam Pembinaan akhlakul karimah di MAN 1 Tulang Bawang Barat yaitu:

Pembinaan akhlakul karimah yang diajarkan mampu menyerap dan memahami hal yang telah kami ajarkan seperti akhlak dan

 $^{^2}$ Wawancara Ibu Dwi Evi Yani, S.Pd selakku Guru BK di MAN 1 Tulang Bawang Barat tanggal 12 Desember 2018

 $^{^{\}rm 3}$ Wawancara Bapak Aan Suardi, S.P
d selakku Guru PKn di MAN 1 Tulang Bawang Barat tanggal 13 Desember 2018

syariat, fiqih dan lainnya. Pendidikan akidah akhlak sangat berdampak kepada peserta didik agar sekarang dan kelak bisa menjadi pedoman bagi kehidupannya. Karena sangat berpengaruh penting dalam kehidupan. Manusia bisa mengarahkan hidupnya dijalan yang benar dan diridhoi Allah SWT, tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal yang buruk, dapat mengontrol dirinya. Karena faktor pergaulan sangat berpengaruh besar. Oleh karena itu didikan yang bernuansa Islami harus ditanamkan sejak dini khususnya pada pembinaan akhlakul karimah.⁴

Interaki edukatif antara guru bimbingan konseling, guru pendidikan kewarganegraan dan guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah terlihat pada pembelajaran maupun diluar pembelajaran, Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) MAN 1 Tulang Bawang Barat dalam wawancaranya mengatakan:

Cara yang harus dilakukan adalah pendekatan kepada peserta didik dengan memberi gambaran, contoh yang sering terjadi dan guru selalu mengaitkan kepada pembelajaran yang di dalamnya terkandung nitai akhlakul karimah seperti: konstruktif, bertanggung jawab. rnemiliki tenggang rasa, bijaksana, menghargai pendapat orang lain, beradab, menghargai waktu, mampu mengendalikan diri, bersikap tertib, sportif, memiliki semangat kebersamaan, berjiwa demokratis, taat akan azas yang berlaku, kooperatif dan antisipasi.⁵

Sedangkan menurut penjelasan dari guru akidah akhlak menjelaskan bahwa:

Setelah guru membahas, menjelaskan dan menguraikan keterkaitan nilai-nilai akhlakul karimah tersebut dengan pokok

⁵Wawancara Bapak Aan Suardi, S.Pd selakku Guru PKn di MAN 1 Tulang Bawang Barat tanggal 13 Desember 2018

_

⁴Wawancara Bapak Drs, Imam Mashuri selakku Guru Akidah Akhlak di MAN 1 Tulang Bawang Barat tanggal 14 Desember 2018

bahasan maka para peserta didik diberi kesempatan untuk mensimulasikan bagaimana bermusyawarah yang baik dan benar sesuai dengan akhlakul karimah seorang peserta didik serta menanyakan hal-hal yang belum atau tidak difahami.⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa pembinaan akhlakul karimah yang interaksi edukatif guru bimbingan konseling, guru pendidikan kewarganegaraan dan akidah akhlak dalam kegiatan pembelajaran dan di luar pembelajaran terlihat ketika masingmasing guru pembina yang bertugas mengawasi dan mengarahkan peserta didik sesuai dengan bakat dan minat yang minta..

Observasi yang peneliti datang ke madrasah jam 09.30 WIB pada tanggal 11 Desember 2018 melihat guru bimbingan konseling, guru pendidikan kewarganegaraan dan akidah akhlak sedang melakukan pembinaan akhlakul karimah kegiatan ekstra kurikuler.⁷

Observasi yang dilakukan pada tanggal 11 Desember 2018 keliling madrasah melihat interaksi antara guru bimbingan konseling, guru pendidikan kewarganegaraan dan guru akidah akhlak mereka saling mengucapakan salam selamat pagi dan saling berdiskusi untuk memecahkan setiap masalah yang ada pada peserta didik MAN 1 Tulang Bawang Barat.⁸

Menurut penjelasan guru bimbingan konseling beliau menegaskan bahwa:

_

 $^{^6} Wawancara$ Bapak Drs, Imam Mashuri selakku Guru Akidah Akhlak di MAN 1 Tulang Bawang Barat tanggal 14 Desember 2018

⁷ Observasi hari Selasa tanggal 11 Desember 2018 di MAN 1 Tulang Bawang Barat

⁸ Observasi hari Selasa tanggal 11 Desember 2018 di MAN 1 Tulang Bawang Barat

Guru diharapkan memberikan perhatian kepada peserta didik untuk selalu berbicara yang sopan, suka memberi salam kepada sesama teman dan guru dan bahkan kalau dikaitkan dengan pembinaan akhlakul karimah, maka kebiasaan peserta didik yang selalu berbicara baik akan mampu membentuk karakter yang baik pula.⁹

Sedangkan menurut penjelasan dari guru pendidikan kewarganegaraan, beliau mengatakan:

Mengingatkan dan memberikan perhatian kepada peserta didik diharapkan dapat menjadikan peserta didik selalu menjaga sopan santun, menjaga etika kepada siapa saja yang melakukan perbuatan yang tidak baik, karena saling mengingatkan sudah dapat mempengaruhi kepribadian setiap peserta didik di MAN 1 Tulang Bawang Barat.¹⁰

Sedangkan menurut penjelasan guru akidah akhlak tentang bagaimana sikap dan takbiyat peserta didik jika waktunya istirahat seringnya jajan dikantin beliau mengatakan:

Pada umumnya peserta didik yang berbelanja (maksudnya jajan) adalah jujur-jujur saja, karena jarang dijumpai peserta didik yang mengambil jajanan tanpa bayar walaupun bebas untuk mengambil jajanan masing-masing. Pernah sekali peserta didik tidak membayar jajanan, namun setelah diteliti melalui guru akidah akhlak ternyata peserta didik tersebut dijanjikan temannya untuk membayar, sedangkan temannya sendiri lupa untuk mengetahui janjinya sehingga dianggap bukan kesalahan yang disengaja melainkan karena terlupa. 11

Wawancara Bapak Aan Suardi, S.Pd selakku Guru PKn di MAN 1 Tulang Bawang Barat tanggal 13 Desember 2018

-

⁹ Wawancara Ibu Dwi Evi Yani, S.Pd selakku Guru BK di MAN 1 Tulang Bawang Barat tanggal 12 Desember 2018

¹¹ Wawancara Bapak Drs, Imam Mashuri selakku Guru Akidah Akhlak di MAN 1 Tulang Bawang Barat tanggal 14 Desember 2018

Berdasarkan penjelasan di atas tentang pembinaan akhlakul karimah antara guru bimbingan konseling, guru pendidikan kewarganegaraan dan guru akidah akhlak di MAN 1 Tulang Bawang Barat selalu melakukan pendekatan kepada peserta didik dengan memberi gambaran, contoh-contoh yang sering terjadi dan harus memahami watak peserta didik hingga dalam memberikan pembelajaran, kegiatan pembelajaran tersebut terlihat para peserta didik secara tidak sadar memperlihatkan sifat, karakter dan wataknya masing-masing, guru sudah mengajarkan akhlakul karimah apabila ada hal yang kurang dari peserta didik, tapi sejauh ini peserta didik sudah bayak yang mengerti dan paham dan banyak juga yang bertanya diluar jam pelajaran atau diluar pembelajaran pembinaan akhlakul karimah di MAN 1 Tulang Bawang Barat dengan harapan peserta didik mampu menyerap dan memahami apa yang telah kami ajarkan seperti akhlak dan syariat, fiqih dan lainnya. Pembinaan akhlakul karimah sangat berdampak kepada peserta didik agar sekarang dan kelak bisa menjadi pedoman bagi kehidupannya. Pendekatan kepada peserta didik dengan memberi gambaran, contohcontoh yang sering terjadi dan guru selalu mengaitkan kepada pembelajaran seperti guru menjelaskan dan menguraikan keterkaitan nilai-nilai akhlakul karimah tersebut.

b. Perencanaan Madrasah dalam Pembinaan Akhlakul Karimah

Pembinaan akhlakul karimah hanya mungkin dibentuk melalui pengaruh lingkungan khususnya pendidikan. Sasaran yang ditempuh atau dituju dalam pembinaan akhlakul karimah ini memiliki kemuliyaan yang erat kaitannya dengan tingkat keimanan. Pembinaan akhlakul karimah, hendaknya menyadari bahwa pembinaan akhlakul karimah sangat diperlukan pembinaan dan latihan-latihan akhlakul karimah bukan hanya diajarkan secara teoritis, tetapi harus diajarkan kearah kehidupan praktis.

Guru pelajaran akidah akhlak di MAN 1 Tulang Bawang Barat pada hari Selasa tanggal 11 Desember 2018 dalam wawancaranya beliau mengatakan:

Perencanaan madrasah dalam pembinaan akhlakul karimah bahwa di madrasah telah membuat Standart Operating System (SOP) seperti tata tertib di MAN 1 Tulang Bawang Barat adalah sebagai berikut peserta didik harus memberikan kabar apabila tidak hadir kemadrasah, Peserta didik sudah hadir di madrasah paling lambat 10 menit sebelum pelajaran pertama dimulai. 12

Guru pendidikan kewarganegaraan di MAN 1 Tulang Bawang Barat pada hari Kamis tanggal 13 Desember 2018 dalam wawancaranya beliau menjelaskan bahwa:

_

¹²Wawancara Bapak Drs, Imam Mashuri selakku Guru Akidah Akhlak di MAN 1 Tulang Bawang Barat tanggal 14 Desember 2018

Pelajaran pertama dimulai jam 07.15 WIB, Peserta didik tidak dibenarkan meninggalkan kelas selama proses belajar mengajar masih berjalan kecuali seizin guru yang mengajar di kelas, peserta didik dilarang merokok, minum-minuman keras, berjudi. Setiap upacara bendera peserta didik harus mengikutinya dengan baik dan tertib, Peserta didik harus berpakaian seragam putih abu-abu, model rapi lengkap dengan atributnya dan memakai sepatu berwarna sesuai dengan yang telah ditetapkan, Peserta didik diharuskan mengikuti acara yang diadakan oleh madrasah.¹³

Selain guru bimbingan konseling, guru pendidikan kewarganegaraan dan akidah akhlak kepala madrasah juga menambahkan tentang perencanaan pembinaan akhlakul karimah dalam wawancaranya beliau menjelaskan bahwa:

Setiap peserta didik harus berambut rapi dan tidak dibenarkan memakai kutek, lipstik, kalung, perhiasan emas dan sejenisnya, Bahasa yang digunakan dalam lingkungan madrasah dianjurkan bahasa Indonesia yang baik dan benar, Bila datang waktu shalat, peserta didik dianjurkan shalat berjamaah, peserta didik harus menjaga kebersihan dan meningkatkan keindahan dan tamannya masing-masing dan Peserta didik dilarang merusak fasilitas yang ada dimadrasah dan peserta didik dilarang melompat pagar.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas bahwa perencanaan madrasah dalam pembinaan akhlakul karimah telah membuat Standart Operating System (SOP) seperti Tata tertib di madrasah, pelajaran pertama

 $^{\bar{14}}\!Wawancara$ Bapak Markidi, M.Pd.I selakku kepala MAN 1 Tulang Bawang Barat tanggal 11 Desember 2018

_

 $^{^{13}\}mbox{Wawancara Bapak Aan Suardi, S.Pd selakku Guru PKn di MAN 1 Tulang Bawang Barat tanggal 13 Desember 2018$

dimulai jam 07.15 WIB, peserta didik tidak dibenarkan meninggalkan kelas selama proses belajar mengajar masih berjalan kecuali seizin guru yang mengajar di kelas, peserta didik dilarang merokok, berjudi,setiap peserta didik harus berambut rapi dan tidak dibenarkan berkuku panjang, memakai lipstik, perhiasan emas dan sejenisnya.

c. Disiplin di MAN 1 Tulang Bawang Barat

Pada hari Jum'at tanggal 14 Desember 2018 dalam wawancara kepada guru akidah akhlak di MAN 1 Tulang Bawang Barat beliau menjeslakan bahwa: Madrasah telah membuat sanksi-sanksi bagi peserta didik yang melanggar disiplin yang bertujuan agar dengan sanksi peserta didik bisa memperbaiki budipekerti/akhlaknya.¹⁵

Pada hari Kamis tanggal 13 Desember 2018 dalam wawancara Guru pendidikan kewarganeraraan mengatakan:

Saya selalu mengaitkan pembelajaran terhadap pembinaan akhlakul karimah dengan menjelaskan seperti sikap hormat, rasa malu, sikap adil, kukuh hati, kendalidiri, dan tanggungjawab, beradab, komitmen, pengendalian diri, adil, tertib, taat azas, susila dan disiplin, terbuka, tenggang rasa, dan kebersamaan.¹⁶

¹⁵Wawancara Bapak Drs, Imam Mashuri selakku Guru Akidah Akhlak di MAN 1 Tulang Bawang Barat tanggal 14 Desember 2018

¹⁶ Wawancara Bapak Aan Suardi, S.Pd selakku Guru PKn di MAN 1 Tulang Bawang Barat tanggal 13 Desember 2018

Guru bimbingan konseling menambahkan terkait kedisiplinan yang diterapkan di madrasah selalu menyelipkan pembinaan akhlakul karimah. Interaksi antara guru bimbingan konseling, guru pendidikan kewarganegaraan dan guru akidah akhlak selalu memberikan penjelasan tentang kedisiplinan terhadap tata tertib MAN 1 Tulang Bawang Barat¹⁷

Pada hari Jum'at tanggal 14 Desember 2018 dalam wawancara pada guru akidah akhlak beliau mengatakan dalam wawancaranya:

Keteladan merupakan kunci dalam membentuk karakter bukan semata-mata secara lisan menyampaikan ke peserta didik, melainkan sikap, prilaku dalam keseharian, bagaimana membina, bagaimana caranya mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dengan cara yang bijak. Jadi tidak mesti kamu harus ramah, kamu harus begini, jadi memang tidak paksakan dengan sendirinya dia bisa apa yang buat di kelas maupun di luar kelas. Mereka sudah bisa menteladani ya dari gurunya. 18

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa disiplin yang diterapkan oleh madrasah ternyata tidak pernah dijumpai guru yang tidak hadir tanpa ijin. Semua guru mendukung peraturan yang diterapkan di madrasah seperti sanksi bagi peserta didik yang merokok diskors selama tiga hari baik anak guru, dan anak pegawai. Sebab disiplin madrasah sangat ketat. Khusus dalam rangka

anggal 12 Desember 2018

18 Wawancara Banak Drs

¹⁸ Wawancara Bapak Drs, Imam Mashuri selakku Guru Akidah Akhlak di MAN 1 Tulang Bawang Barat tanggal 14 Desember 2018

 $^{^{17}}$ Wawancara Ibu Dwi Evi Yani, S.Pd selakku Guru BK di MAN 1 Tulang Bawang Barat tanggal 12 Desember 2018

pembinaan akhlakul karimah dalam koridor pembelajaran setiap guru dalam pembinaan akhlakul karimah yang sesuai dengan ketentuan madrasah.

d. Penilaian Madrasah dalam Pembinaan Akhlakul Karimah

Penilaian dalam pembinaan akhlakul karimah menitik beratkan pada penilaian kepribadian. Penilaian kepribadian dilakukan dengan cara mengamati perubahan perilaku dan sikap guna menilai perkembangan afeksi dan kepribadian peserta didik. ¹⁹

Dalam penilaian berbasis kelas, terdapat 7 (tujuh) macam teknik penilaian yang dapat digunakan, yaitu penilaian unjuk kerja, penilaian sikap, penilaian tertulis, penilaian proyek, penilaian produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara kemudian dilakukan *cross check* dengan data dokumentasi di MAN 1 Tulang Bawang Barat teknik evaluasi/penilaian pembinaan akhlakul karimah yaitu menggunakan teknik penilaian sikap. Penilaian sikap dilakukan untuk menilai sikap peserta didik dalam proses pembinaan di dalam kelas dan di luar kelas cara madrasah melakukan penilaian dalam pembinaan akhlakul karimah di MAN 1 Tulang Bawang Barat

(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h 220

¹⁹ Winarno, Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan: Isi, Strategi, dan Penilaian.

²⁰ Sugiyono. Metode Peneletian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2013). h 87

Sebagaimana penjelasan Kepala MAN 1 Tulang Bawang Barat dalam wawancaranya mengatakan:

Para guru sebagai pendidik melakukan tugas sebagai pengajar sekaligus pendidik sesuai dengan jadwal sebagai bukti keteladanan dalam disiplin, memberikan nilai sesuai dengan kemampuan peserta didik menjawab pertanyaan sebagai bukti keteladanan dalam kejujuran dan tindakan lairnya yang menggambarkan keteladanan dalam berakhlakul karimah baik.²¹

Sedangkan penjelasan guru bimbingan konseling dalam wawancaranya mengatakan:

Sedangakan penjelasan dari guru bimbingan konseling untuk menilai tugas-tugasnya seperti pendataan peserta didik tepat pada waktunya sebagai keteladanan disiplin, memberikan format isian kepada semua peserta didik secara merata sebagai wujud dan keadilan, termasuk dalam mengelola persuratan atau komputerisasi data, guru terkesan tidak memiliki kegiatan karena peserta didik jarang yang berkasus/bermasalah.²²

Guru Pendidikan Kewarganegaraan MAN 1 Tulang Bawang

Barat dalam wawancaranya mengatakan:

Penilaian yang dilakukan dengan cara memperhatikan tingkah laku peserta didik dalam berkomunikasi antara sesama mereka dalam kelas pada saat berlangsung kegiatan pembelajaran. Artinya saya sebagai guru, selain dan memberikan materi yang dituntut oleh kurikulum sesuai dengan mata pelajaran saya, juga memberikan penilaian terhadap tingkah laku anak didik terutama tentang akhlakul karimahnya.²³

 $^{22}\mbox{Wawancara}$ Ibu Dwi Evi Yani, S.P
d selakku Guru BK di MAN 1 Tulang Bawang Barat tanggal 12 Desember 2018

 $^{^{21}\}mbox{Wawancara}$ Bapak Markidi, M.Pd.I selakku kepala MAN 1 Tulang Bawang Barat tanggal 11 Desember 2018

Wawancara Bapak Aan Suardi, S.Pd selakku Guru PKn di MAN 1 Tulang Bawang Barat tanggal 13 Desember 2018

Penilaian sikap merupakan salah satu penilaian yang diterapkan dalam penilaian pendidikan akhlak yaitu untuk menilai sikap.

Penilaian sikap yang menjadi objek penilaian dalam Proses interaksi antara guru bimbingan konseling, guru pendidikan kewarganegaraan dan guru akidah akhlak adalah sikap peserta didik terhadap materi pelajaran, sikap peserta didik terhadap guru, sikap peserta didik terhadap Proses interaksi antara guru bimbingan konseling, guru pendidikan kewarganegaraan dan guru akidah akhlak, dan sikap peserta didik berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan suatu materi pelajaran.²⁴

Pertanyaan langsung dapat diterapkan dengan cara tanya jawab atau wawancara dengan guru bimbingan konseling, guru pendidikan kewarganegaraan dan guru akidah akhlak mengenai sikap yang seharusnya terhadap sesuatu hal atau masalah yang terjadi.

Berdasarkan penjelasan di atas maka Penulis merangkum kerangka program yang telah dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling, guru pendidikan kewarganegaraan dan guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah di MAN 1 Tulang Bawang Barat sebagai berikut:

Tabel 6 Program Interksi Edukatif Guru

No	Program Pembentukan	Dilaksanakan dalam Bentuk	Waktu
140	Akhlakul Karimah	Dilaksanakan dalam Bentuk	Pelaksanaan
1	Konsep Guru dalam	Pelaksanaannya guru	90 Menit
	Pembinaan Akhlakul	bertemu dalam waktu yang	dalam 2
	Karimah	sudah disepakati bersama	Minggu
			sekali

²⁴ Winarno, Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan: Isi, Strategi, dan Penilaian, h

-

2	Perencanaan Madrasah	Menentukan masalah yang	90 Menit
	dalam Pembinaan	akan dibahas dan	dalam 2
	Akhlakul Karimah	penyelesaian masalah yang	Minggu
		ada	sekali
3	Disiplin di MAN 1	Bentuk keteladanan yang	90 Menit
	Tulang Bawang Barat	dilakukan guru untuk	dalam 2
		memberikan kedisiplinan	Minggu
		peserta didik	sekali
4	Penilaian Madrasah	Setiap gugu memberikan	90 Menit
	dalam Pembinaan	penilaian dan bersama-sama	dalam 2
	Akhlakul Karimah	mempertahankan yang	Minggu
		sudah baik & memperbaiki	sekali
		yang belum baik.	

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa proses interaksi edukatif guru bimbingan konseling, guru pendidikan kewarganegaraan dan guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah dapat dijelaskan yaitu, sebagai berikut:

a. Konsep Guru dalam Pembinaan Akhlakul Karimah

Berdasarkan proses interaksi edukatif antara guru bimbingan konseling, guru pendidikan kewarganegaraan dan guru akidah akhlak pembinaan akhlakul karimah yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling, guru pendidikan kewarganegaraan dan akidah akhlak memiliki konsep tersendiri dalam membina akhlakul karimah di MAN 1 Tulang Bawang Barat. Pedoman inilah yang menjadi utama untuk melakukan berbagai kegiatan selama pembinaan berlangsung, hal ini dikarenakan agar kegiatan pembinaan akhlakul karimah lebih terarah dan sistematis nantinya, dalam pelaksanaannya guru bertemu dalam

waktu yang sudah disepakati bersama dan 90 Menit dalam 2 Minggu sekali untuk berdiskusi sebelum program dilaksanakan.

b. Perencanaan Madrasah dalam Pembinaan Akhlakul Karimah

Pembinaan akhlakul karimah hanya mungkin dibentuk melalui pengaruh lingkungan khususnya pendidikan. Sasaran yang ditempuh atau dituju dalam pembinaan akhlakul karimah ini memiliki kemuliyaan yang erat kaitannya dengan tingkat keimanan. Pembinaan akhlakul karimah, hendaknya menyadari bahwa pembinaan akhlakul karimah sangat diperlukan pembinaan dan latihan-latihan akhlakul karimah bukan hanya diajarkan secara teoritis, tetapi harus diajarkan kearah kehidupan praktis, perencanaan dilaksanakan sebelum semua guru malaksanakan pembinaan akhlakul karimah di MAN 1 Tulang Bawang Barat, dalam pertemuan yang dilaksanakan menentukan masalah yang akan dibahas dan penyelesaian masalah yang ada serta dengan 90 Menit dalam 2 Minggu sekali untuk berdiskusi sebelum program dilaksanakan

c. Disiplin di MAN 1 Tulang Bawang Barat

Disiplin menjadi faktor penting dalam hal baik buruknya anak.

Jika pendidik jujur, dapat dipercara, berakhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama maka peserta didik akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk

dengan akhlak mulia, keberanian dan dalam sikap yang menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama.

Disiplin bagi guru-guru akan membawa peserta didik dalam dapat menanamkan sikap dan prilaku baik dalam diri peserta didik, dengan tingkah laku sehari-hari yang akan mempengaruhi perasaan dan tingkah laku peserta didik, dengan demikian akan terciptanya generasi Islam merealisasikan keteladanan di MAN 1 Tulang Bawang Barat.

d. Penilaian Madrasah dalam Pembinaan Akhlakul Karimah

Penilaian dalam pembinaan akhlakul karimah menitik beratkan pada penilaian kepribadian. Penilaian kepribadian dilakukan dengan cara mengamati perubahan perilaku dan sikap guna menilai perkembangan afeksi dan kepribadian peserta didik. Dalam penilaian berbasis kelas, macam teknik penilaian yang dapat digunakan, yaitu penilaian unjuk kerja, penilaian sikap, penilaian tertulis. Setiap gugu memberikan penilaian dan bersama-sama mempertahankan yang sudah baik dan memperbaiki yang belum baik.

2. Hambatan Interaksi Edukatif antara Guru Bimbingan Konseling, Guru Pendidikan Kewarganegaraan dan Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlakul Karimah di MAN 1 Tulang Bawang Barat

Proses interaksi antara guru bimbingan konseling, guru pendidikan kewarganegaraan dan guru akidah akhlak yang ada tidak lepas dari

hambatan-hambatan. Tidak terkecuali dalam pembinaan akhlakul karimah di MAN 1 Tulang Bawang Barat oleh guru bimbingan konseling, guru pendidikan kewarganegaraan dan akidah akhlak mengalami hambatan-hambatan dalam proses pembinaan akhlakul karimah. Hambatan-hambatan yang ditemui dalam pembinaan akhlakul karimah sesuai dengan penjelasan kepala MAN 1 Tulang Bawang Barat pada hari Selasa tanggal 11 Desember 2018 dalam wawancaranya beliau mengatakan:

Faktor penghambat dalam melaksanakan interaksi edukatif antara guru bimbingan konseling, guru pendidikan kewarganegaraan dan guru akidah akhlak Pembinaan Akhlakul Karimah dimadrasah sangat sulit sekali mendapatkan waktu yang tepat untuk pelaksanaan interaksi membahas tentang proses pembinaan akhlakul karimah peserta didik.²⁵

Hal ini juga dijelaskan oleh guru akidah akhlak beliau mengatakan bahwa: Kendala tersebut disebabkan oleh permasalahan sulitnya menemukan waktu bersamaan untuk pelaksanaaan interaksi, mesti bertabrakan dengan jam pelajaran, jadi sangat sulit untuk ngumpul bertiga dalam setiap harinya.²⁶

Menurut penjelasan guru pendidikan kewarganegaraan bahwa kendala-kendala dalam pembinaan akhlakul karimah diantaranya adalah: Pada setiap pertemuan waktu sangat singkat karena harus mengajar

²⁶ Wawancara Bapak Drs, Imam Mashuri selakku Guru Akidah Akhlak di MAN 1 Tulang Bawang Barat tanggal 14 Desember 2018

²⁵ Wawancara Bapak Markidi, M.Pd.I selakku kepala MAN 1 Tulang Bawang Barat tanggal 11 Desember 2018

kembali, terjadinya mis komunikasi antara guru dengan guru bila memberikan sangsi pada peserta didik.²⁷

Sedangkan menurut penjelasan guru bimbingan konseling, menuturkan bahwa hambatan dalam pembinaan akhlakul karimah melalui interaksi edukatif guru yaitu, dalam setiap pertemuan yang singkat antara guru PKn guru BK, dan guru Akidah Akhlak sangat sulit dalam menyatukan ide-ide yang ada dalam setiap pertemuan.²⁸

Penjelasan dari guru-guru mengakui bahwa dari guru PKn guru BK, dan guru Akidah Akhlak terdapat egoisme tanggung jawab, lebih mementingkan tanggung jawab mengajar mata pelajaran masing-masing, keadaan tersebut yang terjadi di dalam MAN 1 Tulang Bawang Barat.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa hambatan dalam interaksi antara guru bimbingan konseling, guru pendidikan kewarganegaraan dan guru akidah akhlak yaitu: Sangat sulit sekali mendapatkan waktu yang tepat untuk pelaksanaan interaksi membahas tentang proses pembinaan akhlakul karimah peserta didik, sulitnya menemukan waktu bersamaan untuk pelaksaan interksi, mesti bertabrakan dengan jam pelajaran, jadi sangat sulit untuk ngumpul bertiga dalam setiap harinya, dan pada setiap pertemuan waktu sangat singkat karena harus

 28 Wawancara Ibu Dwi Evi Yani, S.P
d selakku Guru BK di MAN 1 Tulang Bawang Barat tanggal 12 Desember 2018

²⁷ Wawancara Bapak Aan Suardi, S.Pd selakku Guru PKn di MAN 1 Tulang Bawang Barat tanggal 13 Desember 2018

mengajar kembali, terjadinya mis komunikasi antara guru dengan guru bila memberikan sangsi peserta didik.

3. Upaya Mengatasi Hambatan Interaksi Edukatif Antara Guru Bimbingan Konseling, Guru Pendidikan Kewarganegaraan dan Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlakul Karimah di MAN 1 Tulang Bawang Barat

Berbagai hambatan yang terjadi di MAN 1 Tulang Bawang Barat dalam pembinaan akhlakul karimah. Maka, dibutuhkan upaya untuk mengatasinya. Upaya atau solusi yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling, guru pendidikan kewarganegaraan dan akidah akhlak di MAN 1 Tulang Bawang Barat dalam menghadapi hambatan yang ditemui adalah:

Melakukan pengamatan sepanjang proses interaksi antara guru bimbingan konseling, guru pendidikan kewarganegaraan dan guru akidah akhlak berlangsung guru meluangkan waktu di luar jam belajar madrasah, tempat pelaksanaan tetap di madrasah atau di luar madrasah.²⁹

Upaya mengatasi kendala interaksi edukatif antara guru bimbingan konseling, guru pendidikan kewarganegaraan dan akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah di madrasah ini dilakukan Kepala Madrasah mengurangi jam pelajaran supaya guru berinteraksi tidak meninggalkan kewajiban mengajar di kelas.

-

 $^{^{29}}$ Wawancara Bapak Markidi, M.Pd.I selakku kepala MAN 1 Tulang Bawang Barat tanggal 11 Desember 2018

Guru mata pelajaran bimbingan konseling meminta kepala madrasah untuk dikurangi jam mengajar supaya lebih fokus jika pelaksaan inetaksi edukatif dan tidak meninggalkan kewajiban saat belajar mengajar.³⁰

Guru Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan menjelaskan pada wawancaranya beliau mengatakan:

Seperti saya dalam pembelajaran kami meminta kepada kepala sekolah seminggu 1 hari hari kami meminta waktu untuk membahas solusi pada peserta didik yang mempunyai masalah, dan yang membuat masalah, supaya dalam pembinaan akhlakul karimah lebih efektif dan efesien.³¹

Berdasarkan uraian di atas bahwa upaya mengatasi hambatan dalam pembinaan akhlakul karimah adalah guru meluangkan waktu di luar jam belajar madrasah, tempat pelaksanaan tetap di madrasah atau di luar madrasah, meminta kepala madrasah untuk dikurangi jam mengajar supaya lebih fokus jika pelaksaan inetaksi edukatif dan tidak meninggalkan kewajiban saat belajar mengajar, meminta waktu untuk membahas solusi pada peserta didik yang mempunyai masalah, dan yang membuat masalah, supaya dalam pembinaan akhlakul karimah lebih efektif dan efesien.

31 Wawancara Bapak Aan Suardi, S.Pd selakku Guru PKn di MAN 1 Tulang Bawang Barat tanggal 13 Desember 2018

 $^{^{30}}$ Wawancara Ibu Dwi Evi Yani, S.P
d selakku Guru BK di MAN 1 Tulang Bawang Barat tanggal 12 Desember 2018

C. Pembahasan

 Interaksi Edukatif Antara Guru Bimbingan Konseling, Guru Pendidikan Kewarganegaraan dan Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlakul Karimah di MAN 1 Tulang Bawang Barat

Interaksi edukatif antara guru bimbingan konseling, guru pendidikan kewarganegaraan dan guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah secara menyeluruh di MAN 1 Tulang Bawang Barat, menurut pengamatan yang dilakukan secara langsung ke lokasi mempunyai kesulitan, seperti adanya perbedaan perlakuan peserta didik terhadap sebagian guru, sehingga objektifitas dari suatu pengamatan dan penilaian akhlakul karimah sangat diragukan. Pada saat bertemu dengan seorang guru yang diseganinya akan bersikap sopan dan ramah, sedangkan jika bertemu dengan guru yang kurang dihormati justru sebaliknya ribut dan bertingkah laku sesukanya.

Ketika ditanya kepada kepala MAN 1 Tulang Bawang Barat tentang sikap peserta didik yang mempunyai peran ganda tersebut, maka beliau mengatakan dalam wawancaranya yang dilakukan pada hari Selasa tanggal 11 Februari 2017, sebagai berikut:

Ada beberapa peserta didik yang berperan ganda itu memang itukan anak yang berpura-pura. Berpura-pura diantara dengan ibu ini baik, dengan ibu atau guru-guru yang yang tidak disenanginya cuek aja dengan peraturan. Tapi prinsipnya kalau saya pribadi

kalau dia guru bersangkutan harus tahu dengan saya. Artinya saya akan panggil peserta didik itu apasih keinginannya. 32

Guru mata pelajaran akidah akhlak menjelaskan pada wawancaranya beliau mengatakan:

Berbeda dengan penjelasan oleh guru akidah akhlak menjelaskan ketika diketahui dikemudian hari baru mencari solusi supaya tidak terjadi dualisme, kemudian mengikuti peraturan madrasah. Nah kalau dia melanggar peraturan madrasah kembali pada peraturan tadi, peserta didik itu dikeluarkan. Coba dibina dulu, tiga kali pembinaan maka dia dikeluarkan kalau dia dualisme atau melanggar disiplin madrasah ya biarpun peserta didik guru, sama saja peraturan madrasah. ³³

Hasil reduksi dari wawancara di atas menunjukkan bahwa untuk menilai akhlakul karimah yang objektif dari peserta didik di MAN 1 Tulang Bawang Barat ini sangat sulit, sebab peserta didik sering melakukan kamuflase, dualisme dan mampu berperan ganda. Artinya jika bertemu dengan guru yang dihormati dan diseganinya ia terlihat patuh serta tidak ada menunjukkan tingkah laku yang tidak baik, sedangkan bagi guru yang kurang dihormatinya bertingkah sesukanya. Akibatnya sebagian guru akan menilainya sebagai peserta didik yang berakhlakul karimah baik dan sebagian guru lainnya mengatakannya peserta didik yang nakal.

 $^{\rm 33}$ Wawancara Bapak Drs, Imam Mashuri selakku Guru Akidah Akhlak di MAN 1 Tulang Bawang Barat tanggal 14 Desember 2018

 $^{^{\}rm 32}$ Wawancara Bapak Markidi, M.Pd.I selakku kepala MAN 1 Tulang Bawang Barat tanggal 11 Desember 2018

Bahkan ketika diamati lebih lama saat peserta didik melaksanakan pertandingan atau perlombaan, tidak diawasi oleh gurunya ternyata ada juga terjadi pertengkaran antara sesama peserta didik terutama supporternya, namun terus diproses dan didamaikan dengan membuat perjanjian dihadapan guru BK bersama wali kelasnya masing-masing.³⁴

Melihat kondisi tersebut, maka salah satu diantara beberapa kendala interaksi edukatif antara guru bimbingan konseling, guru pendidikan kewarganegaraan dan guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah di MAN 1 Tulang Bawang Barat, adalah adanya tindakan yang dilakukan peserta didik terjadi pertengkaran dan membuat kegaduhan di madrasah dan mengawasi peserta didik khususnya pada saat istirahat.

Hal ini terungkap dari hasil wawancara dengan guru pendidikan kewarganegaraan sebagai berikut:

Yah...Gimana ya.? Yang cukup membuat repot, saya rasa adalah karena kekurangan tenaga, terutama tenaga yang membidangi masalah pengawasan peserta didik pada saat istirahat. Sebab mengelola peserta didik sebanyak selalu memiliki benturan kepentingan antara sesama peserta didik. Apalagi guru di MAN 1 Tulang Bawang Barat adalah beberapa orang yang memiliki jabatan rangkap, sehingga mau tidak mau pasti mengurangi perhatiannya terhadap tugas yang telah diberikan.³⁵

³⁵ Wawancara Bapak Aan Suardi, S.Pd selakku Guru PKn di MAN 1 Tulang Bawang Barat tanggal 13 Desember 2018

 $^{^{\}rm 34}$ Wawancara Bapak Markidi, M.Pd.I selakku kepala MAN 1 Tulang Bawang Barat tanggal 11 Desember 2018

Berdasarkan uraian di atas untuk mencermati hasil redaksi dapat diketahui bahwa MAN 1 Tulang Bawang Barat yang memiliki peserta didik ada 176 orang masih kekurangan tenaga terutama membidangi masalah keamaan. Akibat kekurangan tersebut mengakibatkan timbulnya beberapa kendala utamanya dalam hal melaksanakan interaksi edukatif antara guru bimbingan konseling, guru pendidikan kewarganegaraan dan guru akidah akhlak khususnya dalam pembinaan akhlakul karimah di MAN 1 Tulang Bawang Barat sendiri. Sebab dengan tenaga yang kurang dapat mengakibatkan kurang efektifnya pengawasan khususnya pada saat jam istirahat. Idealnya petugas keamanan dan petugas piket harus ditambah paling tidak sejumlah yang ada sekarang. Artinya sebaiknya harus lebih banyak dari yang sudah ada sekarang yaitu hanya satu satpam dan satu piket. Apabila kendala tersebut diidentifikasi secara cermat maka yang menjadi kendala interaksi edukatif antara guru bimbingan konseling, guru pendidikan kewarganegaraan dan guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah di MAN 1 Tulang Bawang Barat adalah sebagai berikut:

- a. Kurang tersedianya personil yang bertugas khusus mengawasi peserta didik pada saat istirahat.
- Kurang berfungsinya petugas piket karena mereka memiliki tugas dan tanggung jawab rangkap

- c. Kurangnya keseragaman guru dalam memberi hukum atau sanksi kepada setiap pelanggaran yang berkaitan dengan akhlakul karimah peserta didik.
- d. Kurangnya perhatian dan penghargaan kepada para peserta didik untuk yang memiliki sifat dan sikap yang baik atau berakhlakul karimah yang luhur, sehingga peserta didik merasa bahwa berbuatpun tidak berbeda dengan yang tidak berbuat baik.
- e. Adanya dualisme sifat peserta didik dalam berhadapan dengan guru, dimana dari satu sisi jika bertemu dengan guru yang disegani akan bersikap baik dan patuh sedangkan jika bertemu dengan guru yang kurag dihormatinya ia bertingkah laku seenaknya saja.
- f. Adanya beberapa peserta didik yang statusnya adalah anak guru, anak pegawai yang menganggap bahwa dapat berkata dan berbuat sesukanya karena madrasah itu adalah madrasahnya.

Selanjutnya dalam rangka melancarkan upaya pembinaan akhlakul karimah di MAN 1 Tulang Bawang Barat, sekaligus untuk mengatasi kendala-kendala yang ditemui dalam melaksanakan interaksi edukatif antara guru bimbingan konseling, guru pendidikan kewarganegaraan dan guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah Kepala Madrasah menetapkan kebijakan dengan melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

a. Menambah personil yang bertugas pada bagian kemanana dan piket

Penambahan personil dalam keamanan dan piket dimaksudkan agar tugas kepengawasan dan penjagaan lebih luas, sehingga ruang gerak peserta didik dalam melakukan hal yang kurang baik akan dipersempit.

Petugas keamanan dan petugas piket adalah dua karyawan atau petugas yang secara langsung berkaitan dengan tingkah laku peserta didik, sehingga kedua badan ini diharapkan memiliki kerjasama yang baik dan akurat terutama dalam melaksanakan aturan yang telah ditetapkan pihak madrasah. Hal ini tercermin dari hasil wawancara dengan Guru Pembina Osis yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 13 Desember 2018 di ruang kerjanya, yakni sebagai berikut.

Upaya mengatasi kendala interaksi edukatif antara guru bimbingan konseling, guru pendidikan kewarganegaraan dan guru akidah akhlak pembinaan akhlakul karimah di madrasah ini dilakukan Kepala Madrasah kami adalah menambah guru yang bertugas piket dan menambah tenaga satpam. Sebab beberapa bulan terakhir ini ada penambahan karyawan di ruang satpam serta petugas piketpun tidak hanya satu orang lagi yang terlihat.

Setelah diteliti keruang satpam ternyata petugas satpam telah bertambah dari yang dulunya ketika grand tour hanya satu orang, sekarang telah menjadi dua orang demikian juga dengan petugas piket. Daftar petugas piket yang terlihat pada saat grand tour adalah satu orang untuk satu hari, namun tiga bulan terakhir sudah dua orang setiap hari.

b. Mengurangi jabatan rangkap

Dengan cara memperbanyak personalia untuk menangani permasalahan tertentu. Artinya untuk jabatan-jabatan yang apabila dilaksanakan secara merangkap akan mengurangi efektifitas kerja terlihat dikurangi, sehingga jabatan rangkap hanya ada dalam jabatan yang tidak saling mengganggu antara satu dengan lainnya.

c. Membuat aturan-aturan yang berlaku secara umum

Bagi setiap peserta didik dengan persetujuan para wali kelas dan gurubimbingan konseling. Peraturan yang berlaku umum dimaksudkan adalah peraturan yang tidak membedakan kelas, jenis kelamin, anak guru, pandai atau bodoh, anak atau keluarga guru atau tidak. Aturan seperti ini misalnya jenis hukuman terhadap peserta didik yang bergaduh pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Kepada peserta didik yang melakukan

pelanggaran tersebut jika dilakujkan tiga kali berturut-turut dapat dikeluarkan atau dipindahkan dari madrasah.

d. Upaya yang dilakukan pihak madrasah sebagaimana inti kutipan wawancara di atas sangat tepat.

Karena setiap ada tindakan sebaiknya memiliki payung hukum yang mampu melindungi peraturan itu sendiri. Selainitu pihak madrasah berupaya menyusun aturan yang dapat mendorong terciptanya peserta didik beretika, bermoral dan berakhlakul karimah yang baik, terciptanya disiplin yang tinggi bagi seluruh warga madrasah. Meningkatkan profesionalisme guru dalam memotivasi peserta didik agar mampu menciptakan kerukunan berdasarkan akhlakul karimah, menciptakan budaya membaca yang tinggi, karena dengan kecanduan membaca akan mengurangi peserta didik melakukan hal-hal yang kurang baik.

Meningkatkan kemampuan guru dalam mengoperasikan komputer yang tujuan mempermudah guru dalam mendata dan mengantisipasi segala permasalahan yang ada sekaligus mampu melaporkan dengan waktu yang relatif singkat, meningkatkan kemampuan menulis bagi peserta didik, menjadikan para lulusan dapat diterima pada madrasah-madrasah favorit menjadikan Bahasa

Inggris sebagai bahasa pengantar bagi warga madrasah khususnya pada satu hari dalam seminggu (English Day)

e. Mensosialisasikan tata tertib kepada para orang tua dan wali murid.

Baik dengan mengundang mereka untuk bertatap muka (rapat), maupun dengan mengirimkan butir-butir tata tertib madrasah. Upaya ini sebagian besar telah dilaksanakan terutama pengiriman butir-butir tata tertib peserta didik kepada setiap orang tua peserta didik atau wali yang bertanggung jawab terhadapnya, yaitu melalui perantaraan peserta didik sendiri. Namun ketika ditanya hal ini kepada Kepala Madrasah di ruang kerjanya beliau menjawab:

Pertama, kami tentan peraturan madrasah itu pertama masuk madrasah kami sudah mensosialisasikan seluruh orang tua, sudah diberi katakanlah brosur atau kriteria kode etik sistim terhadap pelajar atau peserta didik yang ada di MAN 1 Tulang Bawang Barat. Jika melanggar aturan pakai Kum-Kumnya masing- masing, yang Kum terkecil termasuklah misalnya alfa itu satu kali hukumannya.

Mereka dikeluarkan dari madrasah ini, salah satu seperti itu. Wali kelas menyerahkan kepada orang tua semuanya yang hadir itu yang ada. Peserta didik membawa dan menyerahkan kepada orang tuanya baik ibu maupun bapaknya membaca kriteria yang udah

diberikan oleh madrasah supaya dibaca, dipahami baru orang tua menanda tangani peraturan itu kemudian diserahkan kembali pada wali kelasnya. Jika terjadi pelanggaranpelanggaran, aturan-aturan yang sudah buat tadi sesuai sangsi yang diberikan madrasah tadi. Melalui peserta didik kriteria yang harus ditanda tangani oleh orang tuanya, bukti fisik sudah sampai sosialisasi dan mereka menanda tangani sebagai orang tua wali.

Ketika ditelusuri tata tertib yang telab disosialisasikan kepada para orang tua peserta didik, maka dapat diketahui bahwa intinya adalah beberapa anjuran agar peserta didik melaksanakan tata tertib madrasah, kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan etika, moral dan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan para peserta didik di MAN 1 Tulang Bawang Barat.

Melaksanakan proses belajar mengajar dan bimbingan secara efektif, efisien, menarik dan menyenangkan, meningkatkan disiplin yang benar kepada seluruh warga madrasah, mengaktifkan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, menyusun dan melaksanakan program, KBM, evaluasi secara baik dan benar. Meningkatkan minat baca yang tinggi, menciptakan kekeluargaan dan saling bersilaturahim, mensosialisa sikan Bahasa Inggris kepada peserta didik dan Guru/Pegawai serta memberikan keterampilan guru dala

m menggunakan Komputer. Setiap guru maupun pegawai yang berminat untuk meningkatkan SDM-nya diberikan bantuan dana dan kepada mereka diberi dispensasi untuk menyesuaikan daftar perkuliahan dengan kehadiran di madrasah.

Berdasarkan uraian di atas dapat untuk mencermati kondisi yang terlihat dilokasi dikaitkan dengan hasil wawancara dan hasil pengkajian data, dapat diketahui bahwa interaksi edukatif antara guru bimbingan konseling, guru pendidikan kewarganegaraan dan guru akidah akhlak di MAN 1 Tulang Bawang Barat telah berjalan dengan baik dan tidak dijumpai kasus-kasus serius berkaitan dengan pencemaran akhlakul karimah yang dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar. Para guru sebagai pendidik, terlihat sudah melakukan tugas sesuai dengan jadwal, demikian juga para pegawai, sedangkan guru BK terkesan tidak memiliki kegiatan karena peserta didik jarang ada kasus. Yang cukup sibuk terlihat adalah petugas keamanan yang silih berganti mengamankan dan mengatur ke luar masuknya tamu ke madrasah.

Sedangkan kegiatan pembelajaran walaupun dalam konteks di luar kelas. Terlihat cukup sibuk, sebab setiap tidak tanduk peserta didik selalu dipantau dengan seksama guru pendidikan kewarganegaraan dengan dibantu oleh guru-guru piket. Para peserta didik dinilai dan diawasi oleb guru piket guru pendidikan kewarganegaraan, terutama ketika para peserta didik masuk ke kantin untuk jajan. Menurut guru akidah akhlak, para peserta didik pada umumnya dalam berbelanja tergolong jujur, karena sangat jarang dijumpai peserta didik yang mengambil jajanan tidak bayar walaupun dibebaskan untuk mengambil jajanannya masing-masing.

Umumnya setiap peserta didik akan menunjukkan jati diri yang sesungguhnya pada saat mereka bermain-main di halaman. Masing-masing peserta didik akan memperlihatkan sebenarnya dan bagaimana pengaruh pembelajaran yang baru terima terhadap dirinya sesuai dengan mata pelajaran para peserta didik biasanya memadukan tingkahlaku dan kebiasaannya di rumah atau dalam pergaulannya sehari-hari di luar rumah.

Interaksi edukatif antara guru bimbingan konseling, guru pendidikan kewarganegaraan dan guru akidah akhlak, dalam kegiatan ekstra kurikuler dan dalam pergaulan sehari-hari berjalan dengan baik dan tidak dijumpai kasus-kasus besar yang berkaitan dengan akhlakul karimah yang dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar. Masing-masing guru dan pegawai melakukan tugas sesuai dengan jadwal dengan memberikan contoh keteladan dalam berakhlakul karimah.

Demikian juga petugas keamanan silih berganti antara satu dengan lainnya mengamankan dan mengatur keluar masuknya tamu kelokasi madrasah tetap menunjukkan keteladanan berakhlakul karimah yang walaupun mereka applusan semua suikeholder yang ada di lokasi dalam melakukan aktivitasnya selalu memberikan keteladanan sesuai dengan tugas dan kewajiban yang diberikan pimpinan madrasah. Interaksi edukatif antara guru pihak bimbingan konseling, guru pendidikan kewarganegaraan dan guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah di MAN 1 Tulang Bawang Barat, bukan hanya terlaksana dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas melainkan juga terlaksana pada saat kegiatan ekstra kurikuler seperti pada saat kegiatan pertandingan dan perlombaan, atau pembelajaran tambahan di luar kelas, seperti pada saat mengadakan kegiatan diskusi kelompok, gotong royong membersihkan ruangan madrasah, WC madrasah, dan ruangan lainnya yang berhubungan dengan keikhlasan dan kemauan peserta didik dalam melakukan sesuatu yang ditugaskan guru, bahkan interaksi edukatif antara guru bimbingan konseling, guru pendidikan kewarganegaraan dan guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah tetap ada walaupun di luar jam belajar yaitu pada saat jam istirahat.

 Hambatan Interaksi Edukatif antara Guru Bimbingan Konseling, Guru Pendidikan Kewarganegaraan dan Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlakul Karimah di MAN 1 Tulang Bawang Barat

Proses interaksi antara guru bimbingan konseling, guru pendidikan kewarganegaraan dan guru akidah akhlak yang ada tidak lepas dari hambatan-hambatan. Tidak terkecuali dalam pembinaan akhlakul karimah di MAN 1 Tulang Bawang Barat oleh guru bimbingan konseling, guru pendidikan kewarganegaraan dan akidah akhlak mengalami hambatan-hambatan dalam proses pembinaan akhlakul karimah. Hambatan-hambatan yang ditemui dalam pembinaan akhlakul karimah sesuai dengan penjelasan kepala MAN 1 Tulang Bawang Barat pada hari Selasa tanggal 11 Desember 2018 dalam wawancaranya beliau mengatakan:

Faktor Penghambat dalam melaksanakan interaksi edukatif antara guru bimbingan konseling, guru pendidikan kewarganegaraan dan guru akidah akhlak pembinaan akhlakul karimah di madrasah sangat sulit sekali mendapatkan waktu yang tepat untuk pelaksanaan interaksi membahas tentang proses pembinaan akhlakul karimah peserta didik.³⁶

Hal ini juga dijelaskan oleh guru akidah akhlak beliau mengatakan bahwa: Kendala tersebut disebabkan oleh permasalahan sulitnya menemukan waktu bersamaan untuk pelaksaan interksi, mesti bertabrakan

-

 $^{^{36}}$ Wawancara Bapak Markidi, M.Pd.I selakku kepala MAN 1 Tulang Bawang Barat tanggal 11 Desember 2018

dengan jam pelajaran, jadi sangat sulit untuk ngumpul bertiga dalam setiap harinya.³⁷

Menurut penjelasan guru pendidikan kewarganegaraan bahwa kendala-kendala dalam pembinaan akhlakul karimah diantaranya adalah: Pada setiap pertemuan waktu sangat singkat karena harus mengajar kembali, terjadinya mis komunikasi antara guru dengan guru memberikan sangsi peserta didik.³⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa hambatan dalam interaksi antara guru bimbingan konseling, pendidikan guru kewarganegaraan dan guru akidah akhlak yaitu: Sangat sulit sekali mendapatkan waktu yang tepat untuk pelaksanaan interaksi membahas proses pembinaan akhlakul karimah peserta didik, sulitnya tentang menemukan waktu bersamaan untuk pelaksaan interksi, mesti bertabrakan dengan jam pelajaran, jadi sangat sulit untuk ngumpul bertiga dalam setiap harinya, dan Pada setiap pertemuan waktu sangat singkat karena harus mengajar kembali, terjadinya mis komunikasi antara guru dengan guru bila memberikan sangsi peserta didik.

³⁷ Wawancara Bapak Drs, Imam Mashuri selakku Guru Akidah Akhlak di MAN 1 Tulang Bawang Barat tanggal 14 Desember 2018

 38 Wawancara Bapak Aan Suardi, S.Pd selakku Guru PKn di MAN 1 Tulang Bawang Barat tanggal 13 Desember 2018

3. Upaya mengatasi Hambatan Interaksi Edukatif antara Guru Bimbingan Konseling, Guru Pendidikan Kewarganegaraan dan guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlakul Karimah di MAN 1 Tulang Bawang Barat

Berbagai hambatan-hambatan yang terjadi dibutuhkan upaya untuk mengatasinya. Upaya atau solusi yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling, guru pendidikan kewarganegaraan dan guru akidah akhlak di MAN 1 Tulang Bawang Barat dalam menghadapi hambatan-hambatan yang ditemui adalah:

Melakukan pengamatan sepanjang proses interaksi antara guru bimbingan konseling, guru pendidikan kewarganegaraan dan guru akidah akhlak berlangsung guru meluangkan waktu di luar jam belajar madrasah, tempat pelaksanaan tetap di madrasah atau di luar madrasah.³⁹

Upaya mengatasi kendala interaksi edukatif antara guru bimbingan konseling, guru pendidikan kewarganegaraan dan akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah di madrasah ini dilakukan Kepala Madrasah mengurangi jam pelajaran supaya guru berinteraksi tidak meninggalkan kewajiban mengajar di kelas.

Guru mata pelajaran bimbingan konseling meminta kepala madrasah untuk dikurangi jam mengajar supaya lebih fokus jika pelaksaan

-

 $^{^{\}rm 39}$ Wawancara Bapak Markidi, M.Pd.I selakku kepala MAN 1 Tulang Bawang Barat tanggal 11 Desember 2018

interaksi edukatif dan tidak meninggalkan kewajiban saat belajar mengajar.⁴⁰

Guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan menjelaskan pada wawancaranya beliau mengatakan: Seperti saya dalam pembelajaran kami meminta kepada kepala sekolah seminggu 1 hari hari kami meminta waktu untuk membahas solusi pada peserta didik yang mempunyai masalah, dan yang membuat masalah, supaya dalam pembinaan akhlakul karimah lebih efektif dan efesien.⁴¹

Berdasarkan uraian di atas bahwa upaya mengatasi hambatan dalam pembinaan akhlakul karimah adalah guru meluangkan waktu di luar jam belajar madrasah, tempat pelaksanaan tetap di madrasah atau di luar madrasah, meminta kepala madrasah untuk dikurangi jam mengajar supaya lebih fokus jika pelaksaan interaksi edukatif dan tidak meninggalkan kewajiban saat belajar mengajar, meminta waktu untuk membahas solusi pada peserta didik yang mempunyai masalah, dan yang membuat masalah, supaya dalam pembinaan akhlakul karimah lebih efektif dan efesien.

 40 Wawancara Ibu Dwi Evi Yani, S.P
d selakku Guru BK di MAN 1 Tulang Bawang Barat tanggal 12 Desember 2018

⁴¹ Wawancara Bapak Aan Suardi, S.Pd selakku Guru PKn di MAN 1 Tulang Bawang Barat tanggal 13 Desember 2018

_

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai pengembangan interaksi edukatif antara guru bimbingan konseling, guru pendidikan keawarganegraan dan guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah di MAN 1 Tulang Bawang Barat, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

- 1. Pembinaan akhlakul karimah peserta didik selalu dibina dan dibimbing untuk selalu berbuat baik sesuai dengan nilai-nilai akhlak seperti menanamkan nilai kejujuran, kerja sama, keberanian, dan kekompakan, sebab pada saat peserta didik tidak sadar menunjukkan karakter aslinya seperti sering mengucapkan kata-kata yang tidak sopan dan tidak pantas diucapkan oleh seorang peserta didik. Jika hal ini terjadi maka guru memberikan pengarahan dan nasehat kepada peserta didik serta perencanaan madrasah dalam pembinaan akhlakul karimah, disiplin di MAN 1 Tulang Bawang Barat, penilaian madrasah dalam pembinaan akhlakul karimah.
- 2. Hambatan sangat sulit sekali mendapatkan waktu yang tepat untuk pelaksanaan interaksi membahas tentang proses pembinaan akhlakul karimah, sulitnya menemukan waktu bersamaan untuk pelaksaan interksi, mesti bertabrakan dengan jam pelajaran, pertemuan waktu sangat singkat

karena harus mengajar kembali, terjadinya mis komunikasi antara guru dengan guru.

3. Upaya mengatasi hambatan guru meluangkan waktu di luar jam belajar madrasah, tempat pelaksanaan tetap di madrasah atau di luar madrasah, mengurangi jam pelajaran supaya guru berinteraksi tidak meninggalkan kewajiban mengajar di kelas, meminta kepala madrasah untuk dikurangi jam mengajar supaya lebih fokus, supaya dalam pembinaan akhlakul karimah lebih efektif dan efesien.

B. Implikasi

Berdasarkan uraian di atas pembinaan akhlakul karimah melalui interaksi edukatif antara guru bimbingan konseling, guru pendidikan keawarganegraan dan guru akidah akhlak dalam pergaulan sehari-hari di madrasah, maka dapat dikatakan bahwa interaksi edukatif dalam pembelajaran telah berjalan dengan baik dan tidak dijumpai kesulitan berarti dalam dalam pembinaan akhlakul karimah yang dapat menganggu kegiatan proses belajar mengajar di MAN 1 Tulang Bawang Barat.

Para guru sebagai pengajar dan sebagai pendidik telah melaksanakan tugasnya dengan baik, dan guru Bimbingan konseling terkesan kurang memiliki tugas, karena siswa jarang yang memiliki masalah, dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua *Stakeholder* yang ada dilokasi bergerak dan

melakukan tugasnya sesuai dengan arahan yang diberikan oleh kepala madrasah.

Pembinaan akhlakul karimah melalui interaksi edukatif antara guru bimbingan konseling, guru pendidikan keawarganegraan dan guru akidah akhlak yang terjadi dalam kegaiatan ekstra kurikuler. Bahkan dengan memperhatikan budaya madrasah yang diterapkan pada saat jam istirahat, sebab pada jam istirahat pihak madrasah memilki aturan tersendiri/tata tertib yang diberlakukan kepada siswa. Jika ada yang melanggar akan diberikan sanksi.

Kesimpulannya ternyata setiap guru memberikan pembinaan akhlakul karimah dengan mengadakan interaksi antara guru bimbingan konseling, guru pendidikan keawarganegraan dan guru akidah akhlak yaitu dengan menunjukkan keteladanan dalam bersikap, berbicara dan bertindak. Oleh karena itu wajar kalau kasus atau masalah pelanggaran budi perkerti sangat jarang terjadi di MAN 1 Tulang Bawang Barat sebagai dampak dari diterapkannya.

C. Saran

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian dan dikaitkan dengan kesimpulan di atas, maka dapatlah diberikan saran sebagai berikut:

 Pembinaan akhlakul karimah melalui interaksi edukatif antara guru bimbingan konseling, guru pendidikan keawarganegraan dan guru akidah akhlak di MAN 1 Tulang Bawang Barat, dapat diamati dan dinilai, sebaiknya semua guru terlibat mengamati perilaku siswa dalam berkumunikasi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan pegawai. Sesuai dengan hal tersebut di atas, maka penilaian terhadap pembinaan akhlakul karimah dijadikan sebagai salah satu bahan penentu dalam menetapkan apakah siswa tersebut bisa dimasukan dalam kelas unggul atau tidak.

2. Pembinaan akhlakul karimah melalui interaksi edukatif antara guru bimbingan konseling, guru pendidikan keawarganegraan dan guru akidah akhlak di MAN 1 Tulang Bawang Barat melalui kegiatan ekstra kurikuler dapat bermanfaat dengan baik, maka semua guru secara bersama-sama memantau dengan baik siswa yang memiliki bakat-bakat tertentu, sehingga nantinya mereka bisa dirahkan/disalurkan bakatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006
- Abdullah Nasih Ulwan, Pendidikan Anak dalam Islam, Jakarta: Pustaka Amani, 2002
- Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006
- Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Jogjakarta, Ar- Ruzz Media, 2011
- Ali Abdul Halim Mahmud, Akhlak Mulia, Jakarta: Gema Insani Press, 2004
- Al-Naisabury Al-Qusairi, *al-Risalah al-Qusyairiyah Fi'* dalam al-Tasawuf, Mesir: Dar al-Khair, t.t
- Al-Qur'an Terjemah, Q.S. an-Nahl, 16: 66-67 Kudus: Menara Kudus, 2009
- Asmaran AS, Pengantar Studi Akhlak, Jakarta: Rajawali Fera, 1992
- Barnawie Umary, Materi Akhlak, Solo: CV Ramadhani, 1998
- Chabib Thoha, Saifudin Zuhri, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Fakultas Tarbiyah, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999
- Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang RI. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung, Citra Umbara, 2009
- Enzir, Metodologi, Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Hamdan Bakran Adz-Dzakiey, Psikologi Kenabian, Yogyakarta: Al-Manar, 2008
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta, Bumi Aksara, 2011
- Hamzah Ya'qub, Etika Islam, Bandung: Diponegoro, 1994
- Hoetomo, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Surabaya, Mitra Pelajar, 2005
- Imam Abdul Mukmin Sa'aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi*; Membangun Kepribadian Muslim, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006

- Ismail SM, Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM, RaSAIL Media Group, 2011
- Jurnal Internasional, *Strategi Menguruskan Tekanan Diri Prspektif Islam*, Malaysia, UKM Pres, 2014
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: CV Mandar Maju, 1996
- Kusnadi, Profesi dan Etika Keguruan, Pekanbaru, Yayasan Pusaka Riau, 2011
- Lexy Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Rosdakarya, 2011
- Moh. Nazir, Metode Penelitian, Bogor: Ghia Indonesia, 2013
- Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011
- Muhammad Nazir, Metode penelitian, Jakarta: Ghia Indonesia, 2009
- Muhmidayeli, Filsafat Pendidikan, Bandung, Refika Aditama, 2011
- Mulyono, Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global, Malang: UIN-Maliki Press, 2012
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung. Remaja Rosdakarya, 2005
- Nipa Abdul Halim, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008
- Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Kalam Mulia, 2005
- Saifuddin Azwar. Metode Penelitian, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Sanafiah Faisal, Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi, Malang: YA3, 1990
- Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011
- Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, *Pedoman penulisan Tesis Edisi Revisi* Metro: Program Pascasarjana 2015
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R Bandung:Alfabeta,2010

- Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006,
- Sutrisno Hadi, Metodologi Research, Jilid I. Yogyakarta: Andi Ofset, 2000
- Syahrul Ramadhan, Kamus Ilmiah Populer, Surabaya, Khazanah Media Ilmu, 2010
- Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- TB. Aat syafa'at, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1990
- Tohirin. Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling. Jakarta: Rajawali Pers. 2013
- W. Gulo. Metodologi Penelitian. Jakarta: PT. Grasindo, 2003
- Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya, Jakarta: Rajawali Pers, 2008
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar* Bandung, Tarsito, 2004
- Zakiah Daradjat, Metodologi Pengajaran Agama, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO PROGRAM PASCASARJANA (PPS)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id; email: ppsiainmetro@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 299/In.28/PPs/PP.00.9/12/2018

Direktur Pascasarjana (PPs) Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama

Wasirin

MIN

1706871

Semester

III (Tiga)

- Untuk: 1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di Man 1 Tulang Bawang Barat guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan TESIS mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "Interaksi edukatif antara guru bimbingan konseling, guru pendidikan kwarganegaraan dan guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah di MAN 1 Tulang Bawang Barat Kabupaten Tulang Bawang Barat".
 - Waktu yang diberikan mulai tanggal 03 Desember 2018 sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

Mengetahui, Pelabat Setempat

BLIK IND

Dikeluarkan di Metro Pada Tanggal 03 Desember 2018

bibatussaadah, M.Ag 6 NIP

199803 2 002 9701020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO PROGRAM PASCASARJANA (PPS)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id; email: ppsiainmetro@metrouniv.ac.id

Nomor

: 300/In.28/PPs/PP.009/12/2018

Yth. Kepala

Lamp. Perihal

IZIN PRASURVEY / RESEARCH

Man 1 Tulang Bawang Barat

Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Tugas Nomor : 299/In.28/PPs/PP.00.9/11/2018, tanggal 03 Desember 2018 atas nama saudara:

Nama

Wasirin

NIM

1706871

Semester

: III (Tiga)

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan pra survey/research/survey untuk penyelesaian TESIS dengan judul "Interaksi edukatif antara guru bimbingan konseling, guru pendidikan kwarganegaraan dan guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah di MAN 1 Tulang Bawang Barat Kabupaten Tulang Bawang Barat."

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 03 Desember 2018

ssaadah, M.Ag L. 19701020 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT MADRASAH ALIYAH NEGERI 1

Jl. Merdeka Kampung Mulyakencana Kec. Tulang Bawang Tengah Kab. Tulang Bawang Barat Email: man_mkencana@ymail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-2GI/Ma.08.01/PP.006/12/2018

Yang bertandatangan dibawah ini kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Tulang Bawang Barat, menerangkan dengan sesungguhnya:

Nama

: Wasirin

NIM

: 1706871

Jurusan

: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Semester

: III (Tiga)

telah melakukan Penelitian di MAN 1 Tulang Bawang Barat dari tanggal 11 Desember s.d Selesai guna untuk kelengkapan penyusunan Tesis dengan judul "Interaksi edukatif antara guru Bimbingan Konseling, guru Pendidikan Kewarganegaraan dan guru Akidah Akhlak dalam pembinaan Akhlakul karimah di MAN 1 Tulang Bawang Barat Kabupaten Tulang Bawang Barat"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

lang Bawang Barat, 15 Desember 2018

Drs.H.Markidi,M.Pd.I 4 NID 196606041996031001

LAMPIRAN: 9

FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar: 1. Gerbang Pintu Masuk MAN 1 Tulang Bawang Barat



Gambar: 2 Gedung Kantor MAN 1 Tulang Bawang Barat Tampak dari Depan



Gambar: 3 Gedung Mushola dan Ruang Belajar MAN 1 Tulang Bawang Barat



Gambar: 4 Wawancara dengan Kepala MAN 1 Tulang Bawang Barat



Gambar: 5 Wawancara dengan Guru BK MAN 1 Tulang Bawang Barat



Gambar: 6 Wawancara dengan Guru PKn MAN 1 Tulang Bawang Barat



Gambar: 7 Wawancara dengan Guru Aidah Akhlak MAN 1 Tulang Bawang Barat



Gambar: 8 Wawancara dengan Kepala MAN, Guru Akidah Ahklak, Guru BK dan Guru PKn MAN 1 Tulang Bawang Barat

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



Wasirin dilahirkan di Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali pada tanggal 4 Bulan Mei Tahun 1969, anak Ke-3 dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak Ngizudin dan Ibu Latiyem.

Pendidikan Dasar Penulis tempuh dan berhasil lulus SD Negeri 01 Kecamatan Bumi nabung selesai pada tahun 1983, kemudian setelah itu melanjutkan di Madrasah Tsanawiyah Tri Bakti Attaqwa dan selesai pada tahun 1988, Penulis melanjutkan di Madrasah Aliyah Tri Bakti Attaqwa selesai Tahun 1991, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan SI di STAIM Prodi Pendidikan Agama Islam berhasil lulus pada Tahun 2004 Kemudian melanjutkan studi pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) tahun 2017 –sekarang.

Penulis menikah dengan Ngatmini pada tanggal 15 Agustus Tahun 1992 dan dikaruniai Putri yaitu: Zulvanil Azizah yang sekarang juga sedang menempuh Pendidikan S1 Prodi Pendidikan Agama Islam di IAIN Metro.